



**HUBUNGAN *SELF MANAGEMENT* DENGAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL QURAN PESERTA DIDIK KELAS XII
DI MADRASAH ALIYAH TAHFIDZ AL QURAN
ROUDLOTUT TOLIBIN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

IMAM TAUFIQ
NIM. T20173083

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**



**HUBUNGAN *SELF MANAGEMENT* DENGAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL QURAN PESERTA DIDIK KELAS XII
DI MADRASAH ALIYAH TAHFIDZ AL QURAN
ROUDLOTUT TOLIBIN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E IMAM TAUFIQ R
NIM. T20173083**

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.
NIP. 196507201992031003

HUBUNGAN *SELF MANAGEMENT* DENGAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL QURAN PESERTA DIDIK KELAS XII
DI MADRASAH ALIYAH TAHFIDZ AL QURAN
ROUDLOTUT TOLIBIN BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I. M.Pd.I
NIP. 198904172023211022


Nur Ittihadatul Ummah, S. Sos. I. M.Pd.I
NIP.198912192023212042

Anggota :

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I


(.....)

2. Prof. Dr. H. Moh Khusnuridlo, M. Pd.


(.....)



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag. M. Si.
NIP. 197304242000031005



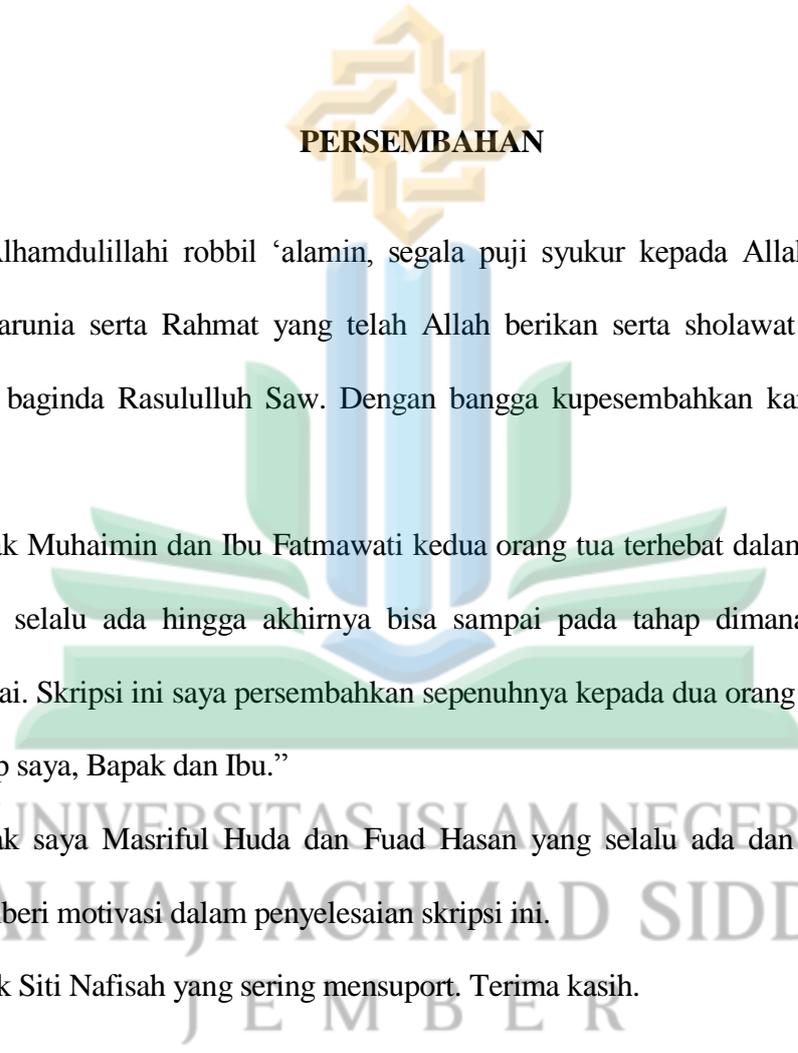
MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا
لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q,s Al-Baqarah:30^{*})

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

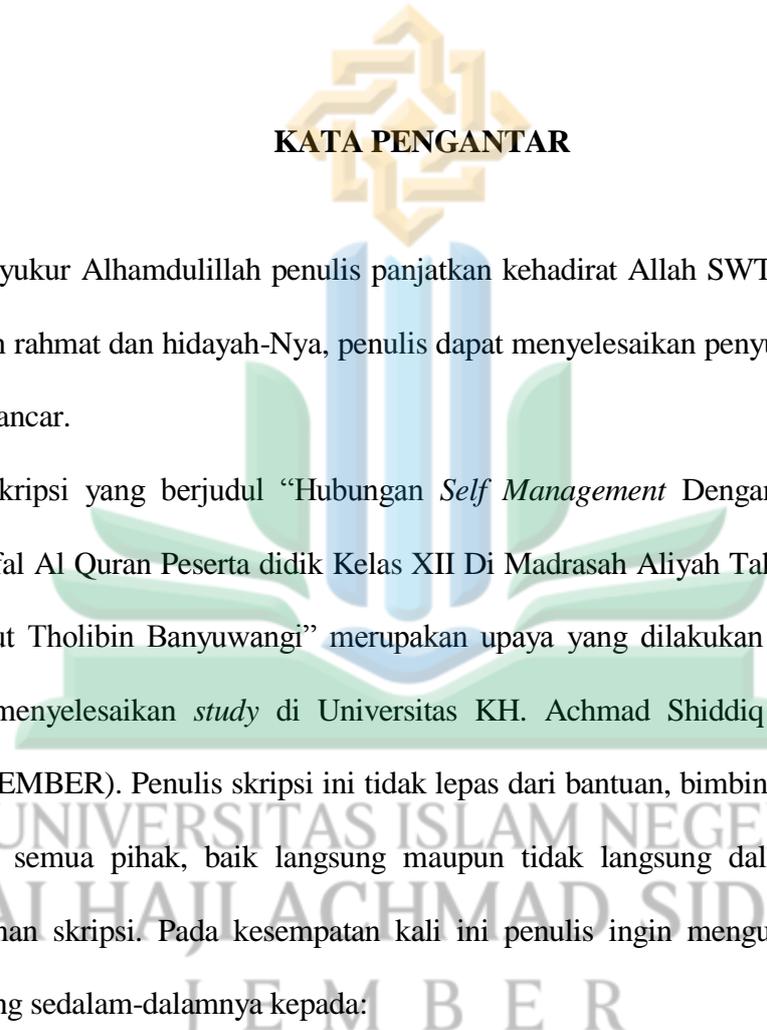
^{*} Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran Terjemah Dan Tajwid.*, (Bandung : Pt. Sygma Examedia Arkanlema, 2014). 6



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia serta Rahmat yang telah Allah berikan serta sholawat serta salam teruntuk baginda Rasulullah Saw. Dengan bangga kupesembahkan karya kecil ini kepada:

1. Bapak Muhaimin dan Ibu Fatmawati kedua orang tua terhebat dalam hidup saya yang selalu ada hingga akhirnya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini selesai. Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak dan Ibu.”
2. Kakak saya Masriful Huda dan Fuad Hasan yang selalu ada dan yang selalu memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Mbak Siti Nafisah yang sering mensupport. Terima kasih.

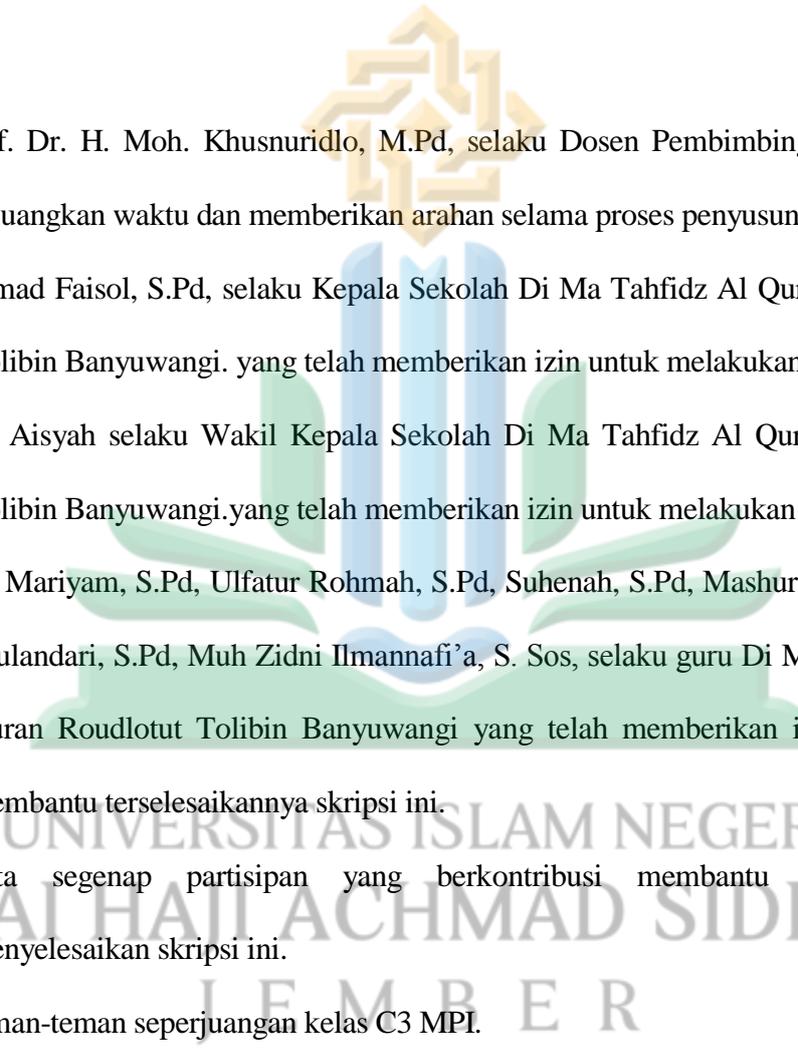


KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Skripsi yang berjudul “Hubungan *Self Management* Dengan Kemampuan Menghafal Al Quran Peserta didik Kelas XII Di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tholibin Banyuwangi” merupakan upaya yang dilakukan penulis dalam rangka menyelesaikan *study* di Universitas KH. Achmad Shiddiq Jember (UIN KHAS JEMBER). Penulis skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan saran serta motivasi semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM., MM selaku Rektor Universitas KH. Achmad Shiddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang selalu memberikan arahan kepada kami.
4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I. M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi.

- 
5. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi
 6. Ahmad Faisol, S.Pd, selaku Kepala Sekolah Di Ma Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
 7. Siti Aisyah selaku Wakil Kepala Sekolah Di Ma Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
 8. Siti Mariyam, S.Pd, Ulfatur Rohmah, S.Pd, Suhenah, S.Pd, Mashuri, S.Pd, Ninik Wulandari, S.Pd, Muh Zidni Ilmannafi'a, S. Sos, selaku guru Di Ma Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi yang telah memberikan informasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
 9. Serta segenap partisipan yang berkontribusi membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
 10. Teman-teman seperjuangan kelas C3 MPI.

Tiada balasan yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberi manfaat pada para pembaca. Amin

Jember, 2024

Penulis



ABSTRAK

Taufiq, Imam, 2024 : Hubungan *Self Management* Dengan Kemampuan Menghafal Al Quran Peserta Didik Kelas XII Di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi.

Kata Kunci : *Self Management*, Kemampuan Menghafal Al Quran

Self management adalah kemampuan seseorang untuk mengatur emosi dan respons mereka dengan cara yang menjaga keseimbangan dan harmoni internal. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menenangkan diri sendiri, mengurangi kecemasan, dan mengendalikan perubahan suasana hati atau lekas marah, serta kemampuan untuk pulih dari kemunduran emosional.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana *Self Management* peserta didik Kelas XII Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi, 2. Bagaimana Kemampuan Menghafal peserta didik Kelas XII Di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi 3. Adakah Hubungan *Self Management* dengan kemampuan menghafal al-Quran peserta didik Kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, (1) *self management* peserta didik kelas XII, (2) kemampuan menghafal Al Quran peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi, dan (3) hubungan *self management* dengan kemampuan menghafal al Qur'an peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Tempat penelitian ini di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi. Populasi dalam penelitian berjumlah 30 siswa kelas XII sekaligus menjadi sampel penelitian seluruhnya, teknik sampling dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Untuk mengumpulkan data digunakan metode kuesioner (angket) dan dokumentasi. Uji instrumen data dengan menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Untuk melakukan uji hipotesis digunakan rumus *sperman rank*.

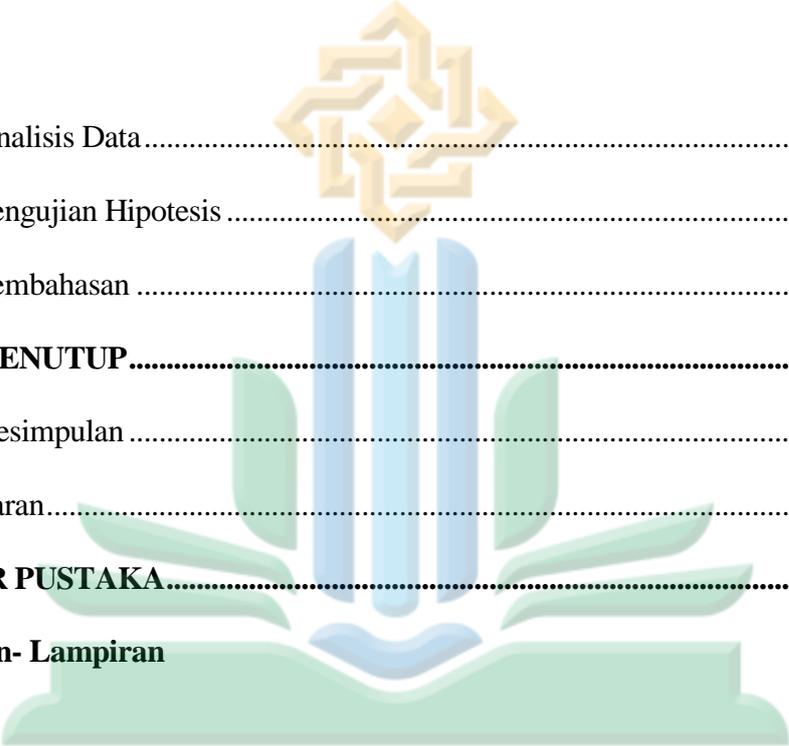
Penelitian ini memperoleh kesimpulan secara umum, yaitu ada hubungan *self management* dengan kemampuan menghafal peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi. Dan secara khusus diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) *Self management* peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi berdasarkan 30 data peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi menunjukkan sebanyak 6 atau 20,00% peserta didik berada dalam kategori rendah karena memperoleh presentase 13 atau 43,33 % sedang dan 11 atau 36,66% dalam kategori tinggi. *Self management* peserta didik kelas XII sedang bermakna telah terdapat motivasi, metode, hasil kinerja, dan lingkungan. (2) kemampuan menghafal Al Quran berdasarkan 30 data siswa kelas XII menunjukkan bahwa dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al Quran akibat dari *self management* yang baik sehingga kemampuan menghafal Al Quran juga baik. (3) hasil yang diperoleh dari *sperman rank rho* hitung $(0,396) > \rho$ tabel $(0,364)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



DAFTAR ISI

Cover	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJIAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teortis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
1. Variable penelitian.....	7
2. Indikatr variable	8
F. Definisi Operasional	8

G. Asumsi Penelitian	10
H. Hipotesis.....	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu.....	17
B. Kajian teori.....	24
1. Self manajemen	24
2. Kemampuan Menghafal Al Quran	26
3. Hubungan Variabel <i>Self Managemen</i> Dengan kemampuan menghafal Al Quran	75
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	77
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	77
B. Tempat Penelitian	78
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	79
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	81
1. Metode Kuesioner	81
2. Metode Dokumentasi	82
E. Analisi Data	83
F. Uji Prasyarat analisis	88
G. Uji hipotesis	89
BAB IV PENYAJIAN DAN DATA ANALISIS	91
A. Gambaran Objek Penelitian	91
B. Penyajian Data.....	93



C. Analisis Data.....	96
D. Pengujian Hipotesis	99
E. Pembahasan	104
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
Lampiran- Lampiran	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian.....	17
Tabel 2.2 Jabaran Variabel, Sub Variabel dan Indikator	74
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi <i>self management</i> terhadap kemampuan menghafal Al Quran.....	94
Tabel 4.2 <i>Self management</i> dengan kemampuan menghafal Al Quran	97

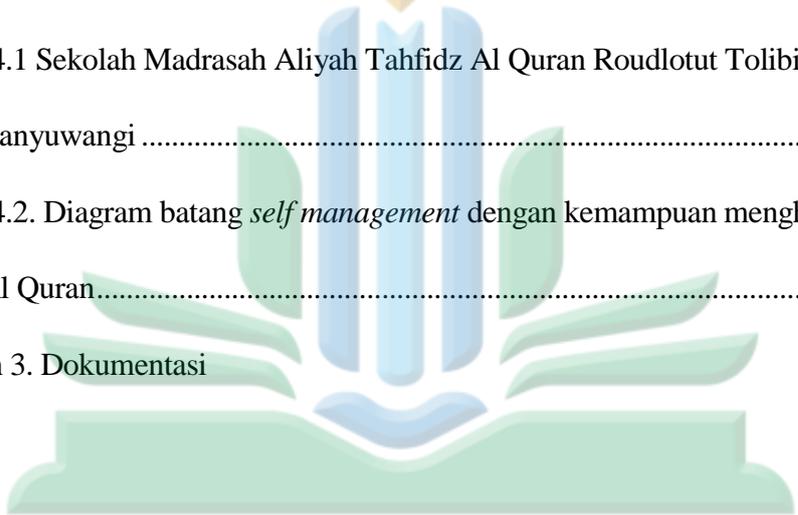


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Asumsi Penelitian	12
Gambar 4.1 Sekolah Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi	91
Gambar 4.2. Diagram batang <i>self management</i> dengan kemampuan menghafal Al Quran.....	95
Lampiran 3. Dokumentasi	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Self management adalah kemampuan seseorang untuk mengatur emosi dan respons mereka dengan cara yang menjaga keseimbangan dan harmoni internal. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menenangkan diri sendiri, mengurangi kecemasan, dan mengendalikan perubahan suasana hati atau lekas marah, serta kemampuan untuk pulih dari kemunduran emosional. Manajemen diri yang efektif memungkinkan individu untuk mengekspresikan perasaan mereka secara tepat dan konstruktif.¹

Ketika diterapkan dalam konteks menghafal Al Quran, manajemen diri yang baik memastikan bahwa latihan spiritual ini tidak mengganggu kegiatan sehari-hari, baik di rumah, di dalam organisasi, atau selama kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, manajemen diri yang baik juga membantu menjaga kesehatan psikologis, mencegah stres menghafal yang membebani individu. Oleh karena itu, manajemen diri yang efisien memungkinkan integrasi hafalan Al Quran ke dalam jadwal seseorang tanpa mengorbankan tanggung jawab atau kegiatan lainnya.²

Tujuan dari menumbuhkan keterampilan manajemen diri yang kuat di antara para siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi adalah untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan

¹ Usman Abu Bakar. *Penganatar Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perfektif Pendidikan Islam*. (Surakarta : Fataba Press, 2014). 68

² Usman Abu Bakar. *Penganatar Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perfektif Pendidikan Islam*. 69

praktis mereka. Hal ini termasuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, bertindak secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, dan menghafal Al Quran dengan baik. Keberhasilan setiap siswa dalam menghafal bervariasi, sebagian besar tergantung pada keterampilan manajemen diri mereka. Mereka yang tidak memiliki keterampilan ini sering kali kesulitan dalam mengatur waktu, sehingga sulit untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab dan komitmennya untuk menghafal Al Quran.

Oleh karena itu, manajemen diri yang baik merupakan bagian integral untuk memastikan bahwa siswa dapat memenuhi tujuan menghafal mereka sambil secara bersamaan mengelola komitmen mereka yang lain. Hal ini melatih siswa untuk memprioritaskan dan mengatur waktu mereka secara efisien, sehingga memfasilitasi keseimbangan yang harmonis antara praktik spiritual dan kegiatan sehari-hari. Dengan mengembangkan keterampilan ini, siswa lebih siap untuk menangani tuntutan studi dan kehidupan pribadi mereka, yang mengarah pada peningkatan kinerja dan kesejahteraan secara keseluruhan.³

Al Quran yang merupakan firman Allah sebagai bukti ajaib yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul terakhir, Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, melalui perantara malaikat Jibril. Teks suci ini disampaikan kepada umat manusia melalui rantai transmisi yang berkesinambungan, dan tindakan membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah yang tidak pernah ditolak. Allah

³ Usman Abu Bakar. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perfektif Pendidikan Islam*. 89

Ta'ala telah memerintahkan umat Islam untuk berinteraksi dengan Al Quran melalui pembacaan, perenungan, dan penerapan ajaran-ajarannya.⁴

Al Quran yang mulia merupakan mukjizat abadi Islam, yang sifat mukjizatnya terus ditegaskan oleh penemuan-penemuan ilmiah. Diwahyukan oleh Allah kepada Rasul-Nya, Muhammad (SAW), Al Quran bertujuan untuk membimbing umat manusia dari kedalaman kegelapan menuju cahaya petunjuk, menuntun mereka ke jalan yang lurus.

Sifat kemukjizatan Al Quran terjamin, dan pelestariannya dijamin oleh Allah sendiri. Jaminan ini secara eksplisit dinyatakan dalam Al-Quran, dalam

Surat Al-Hijr, ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya". (Q.s Al-Hijr, Ayat 9)⁵

Ayat ini menggarisbawahi perlindungan Ilahi dan pemeliharaan abadi Al Quran, memastikan bahwa Al Quran tetap tidak berubah dan terjaga sepanjang masa. Melalui pesannya yang mendalam dan asal-usulnya yang ilahi, Al Quran terus menerangi jalan bagi orang-orang yang beriman, membimbing mereka menuju kebenaran dan pemenuhan spiritual.

Merupakan kewajiban bagi semua Muslim untuk mengamalkan dan menjaga kemurnian Al Quran. Salah satu metode penting untuk menjaga

⁴ Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al Quran*. (Insan Kamil : Kartosuro, 2013). 78

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya* Edisi Penyempurnaan. (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). 262

kemurnian Al Quran adalah melalui hafalan. Menghafal Al Quran bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga merupakan kebutuhan spiritual bagi umat Islam, yang memungkinkan mereka untuk menginternalisasi dan mewujudkan ajaran-ajarannya. Namun, banyak umat Islam yang merasa bahwa tugas menghafal merupakan tugas yang menantang dan sulit.⁶

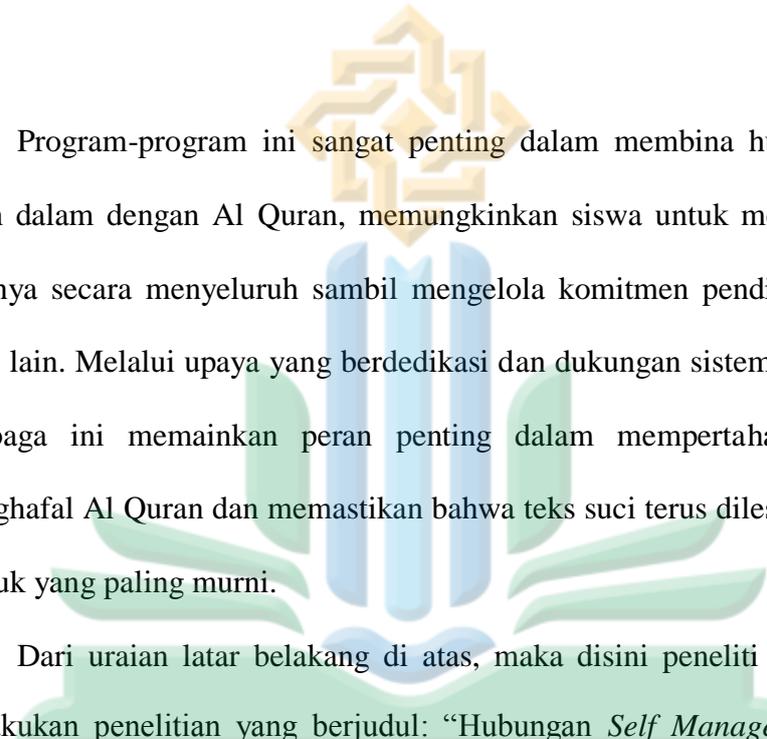
Menanggapi tantangan ini, ada pengakuan yang berkembang di dalam masyarakat akan pentingnya menghafal Al Quran. Kesadaran yang tinggi ini telah mendorong berdirinya program-program Tahfidz Al Quran di berbagai tingkat pendidikan formal, mulai dari taman kanak-kanak hingga universitas.

Program-program ini dirancang untuk memfasilitasi hafalan Al Quran, memberikan dukungan terstruktur kepada para siswa.⁷

Setiap lembaga yang menawarkan program Tahfidz menggunakan strategi manajemen yang unik untuk memastikan pembelajaran yang efektif. Terutama yang perlu diperhatikan adalah lembaga-lembaga Tahfidzul Al Quran, yang menerapkan sistem manajemen waktu dan manajemen diri yang komprehensif bagi para siswanya. Sebagai contoh, siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin di Banyuwangi mendapat manfaat dari program yang terorganisir dengan baik yang membantu mereka menyeimbangkan tanggung jawab akademis dengan upaya menghafal.

⁶ Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi. *Revolusi Menghafal Al Quran*. (Insan Kamil : Kartosuro, 2013). 82

⁷ Lisyia Dan Subandi Chairani. *Psikologi Santri Menghafal Al Quran*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012). 65



Program-program ini sangat penting dalam membina hubungan yang lebih dalam dengan Al Quran, memungkinkan siswa untuk menghafal ayat-ayatnya secara menyeluruh sambil mengelola komitmen pendidikan mereka yang lain. Melalui upaya yang berdedikasi dan dukungan sistematis, lembaga-lembaga ini memainkan peran penting dalam mempertahankan praktik menghafal Al Quran dan memastikan bahwa teks suci terus dilestarikan dalam bentuk yang paling murni.

Dari uraian latar belakang di atas, maka disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Hubungan *Self Management* Dengan Kemampuan Menghafal Al Quran Peserta Didik Kelas XII Di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Self Management* peserta didik Kelas XII Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi
2. Bagaimana Kemampuan Menghafal peserta didik Kelas XII Di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi
3. Adakah Hubungan *Self Management* dengan kemampuan menghafal al-qur an peserta didik Kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi.

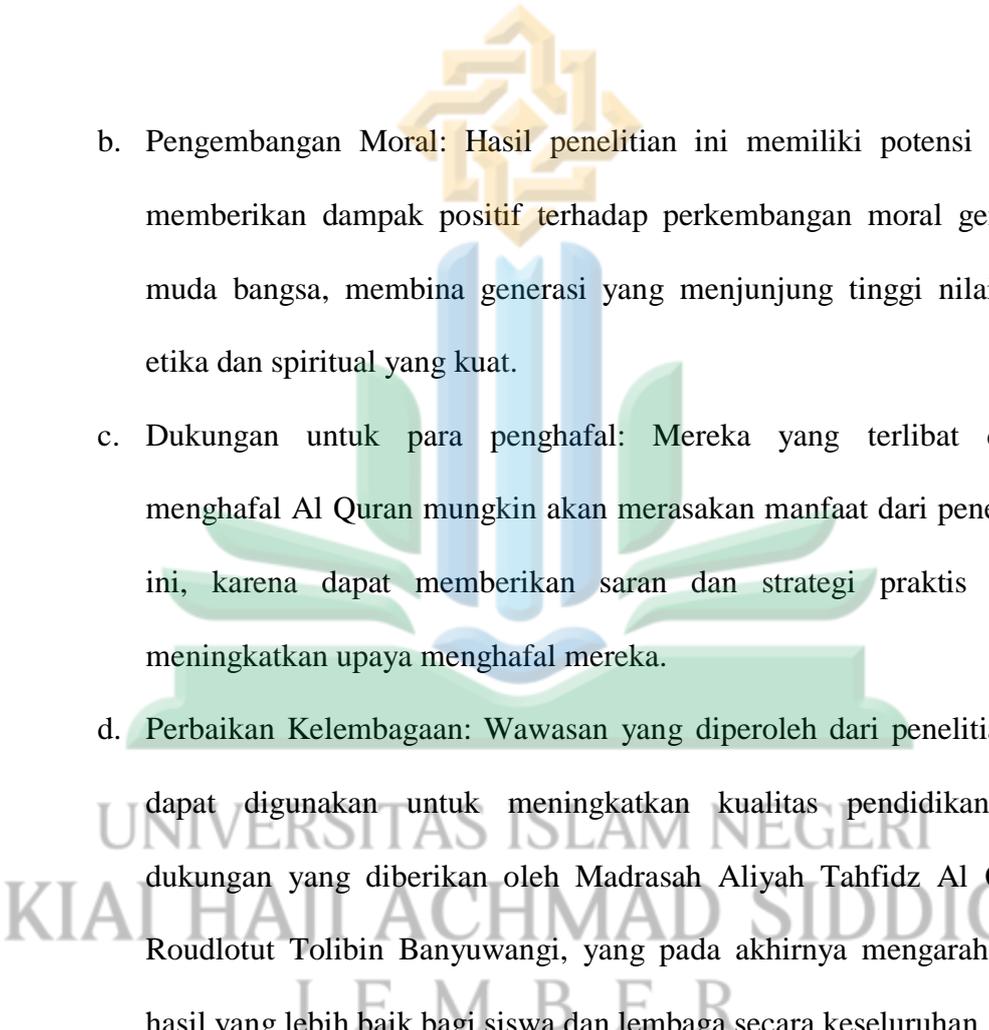
C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *self management* peserta didik Kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi
2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al Quran siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi

3. Untuk mengetahui hubungan *self management* dengan kemampuan menghafal Al Quran peserta didik Kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Peningkatan Pemahaman: Penelitian ini dapat secara signifikan memperluas pengetahuan mengenai metode dan praktik menghafal Al Quran, memberikan wawasan yang lebih dalam tentang teknik menghafal yang efektif.
 - b. Motivasi dan Bimbingan: Temuan ini dapat berfungsi sebagai sumber motivasi, inspirasi, dan bimbingan bagi individu yang bercita-cita untuk menghafal Al Quran, membantu mereka memahami manfaat dan metodologi yang terlibat.
 - c. Kontribusi Akademis: Untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, penelitian ini berkontribusi pada badan pengetahuan akademis, membantu pengembangan teori pendidikan dan menawarkan perspektif yang berharga untuk diskusi ilmiah.
2. Manfaat praktis
 - a. Landasan untuk Penelitian Lebih Lanjut: Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber yang berguna bagi para peneliti di masa depan, menawarkan dasar untuk penyelidikan lebih lanjut tentang hafalan Al Quran.

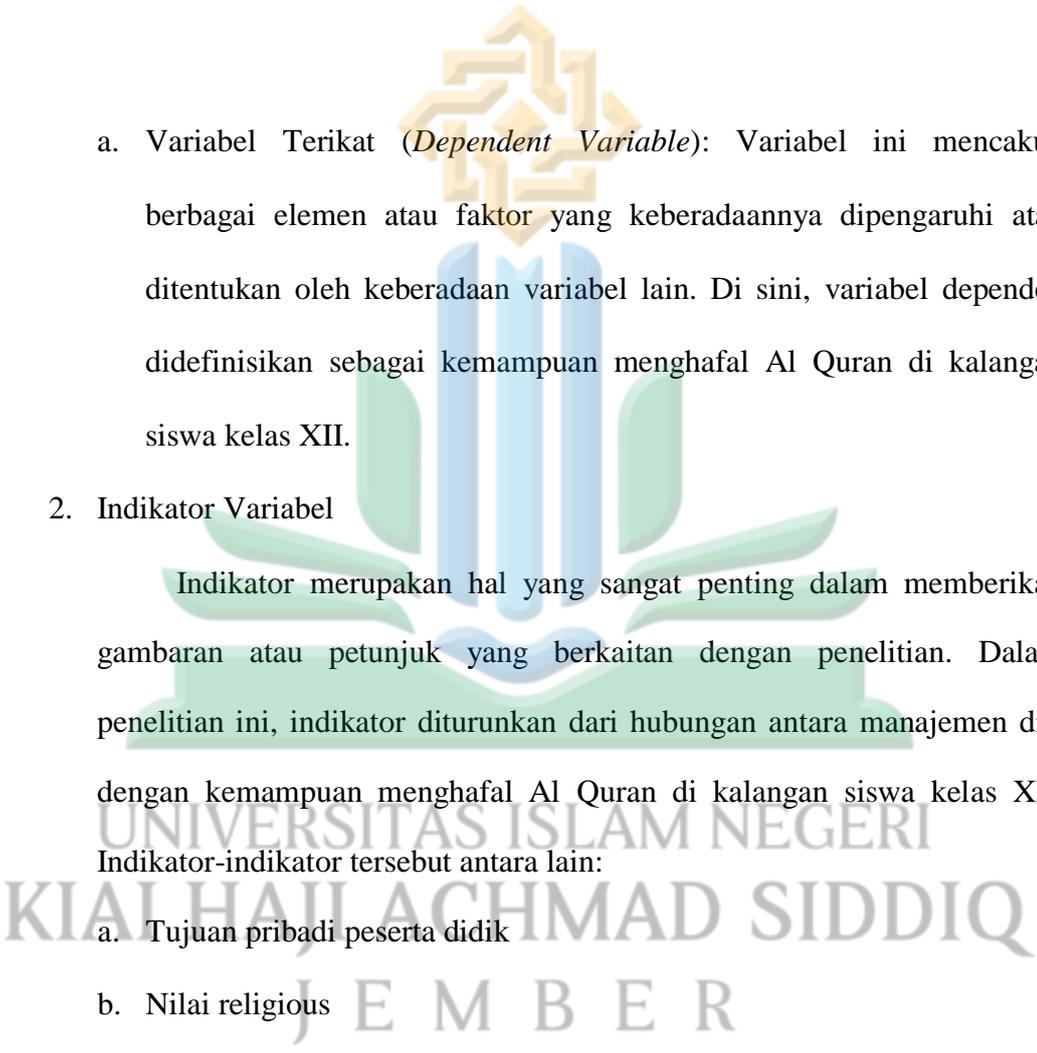
- 
- b. Pengembangan Moral: Hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral generasi muda bangsa, membina generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan spiritual yang kuat.
- c. Dukungan untuk para penghafal: Mereka yang terlibat dalam menghafal Al Quran mungkin akan merasakan manfaat dari penelitian ini, karena dapat memberikan saran dan strategi praktis untuk meningkatkan upaya menghafal mereka.
- d. Perbaikan Kelembagaan: Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan dukungan yang diberikan oleh Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi, yang pada akhirnya mengarah pada hasil yang lebih baik bagi siswa dan lembaga secara keseluruhan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini dirancang untuk mengetahui Hubungan antara Manajemen Diri dengan Kemampuan Menghafal Al Quran pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi.

1. Variabel penelitian

Variabel Bebas (*Independent Variable*): Terdiri dari berbagai faktor atau elemen yang memiliki efek menentukan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independen diidentifikasi sebagai manajemen diri (ditetapkan sebagai variabel X).

- 
- a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*): Variabel ini mencakup berbagai elemen atau faktor yang keberadaannya dipengaruhi atau ditentukan oleh keberadaan variabel lain. Di sini, variabel dependen didefinisikan sebagai kemampuan menghafal Al Quran di kalangan siswa kelas XII.

2. Indikator Variabel

Indikator merupakan hal yang sangat penting dalam memberikan gambaran atau petunjuk yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, indikator diturunkan dari hubungan antara manajemen diri dengan kemampuan menghafal Al Quran di kalangan siswa kelas XII. Indikator-indikator tersebut antara lain:

- a. Tujuan pribadi peserta didik
- b. Nilai religious
- c. Modeling peserta didik dalam menghafal Al Quran
- d. Organizing peserta didik dalam mengahafal Al Quran
- e. Self monitoring peserta didik
- f. Self judgment peserta didik
- g. Menstruktur lingkungan
- h. Mencari bantuan dalam menghafal Al quran.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dari sebuah variabel melibatkan penyediaan kondisi atau aktivitas spesifik yang menjelaskan maknanya dan memfasilitasi pengukurannya.

Untuk menilai *Self Management* siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi, maka aspek-aspek yang dinilai adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Diri (*Self Management*): Hal ini mencakup kemampuan siswa untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilaku mereka secara efektif, memungkinkan mereka untuk menavigasi tugas dan komitmen harian mereka secara efisien.
2. Kondisi Jiwa: Mengacu pada kondisi spiritual siswa, termasuk tingkat kedamaian batin, kepuasan, dan kesejahteraan spiritual mereka, yang dapat memengaruhi kemampuan manajemen diri mereka.
3. Tingkat Kesibukan: Menunjukkan sejauh mana keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan dan tanggung jawab, yang berfungsi sebagai ukuran manajemen waktu dan keterampilan organisasi mereka.
4. Niat dan Kemauan: Mencerminkan tekad dan tekad siswa dalam mengejar tujuan mereka, terutama dalam konteks menghafal Al Quran, di mana niat dan tekad yang kuat sangat penting untuk upaya yang berkelanjutan.

Definisi operasional dari kemampuan menghafal Al Quran meliputi parameter-parameter berikut ini:

- a. Intensitas Menghafal Al Quran: Hal ini menilai frekuensi dan kedalaman keterlibatan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al Quran, membedakan antara mereka yang mendedikasikan waktu dan upaya yang signifikan untuk menghafal dan mereka yang lebih jarang terlibat.
- b. Tingkat Hafalan: Menunjukkan sejauh mana siswa telah menghafal bagian-bagian dari Al Quran, mulai dari hafalan dasar ayat-ayat tertentu

hingga hafalan yang lebih luas dari seluruh surah atau bahkan seluruh Al Quran.

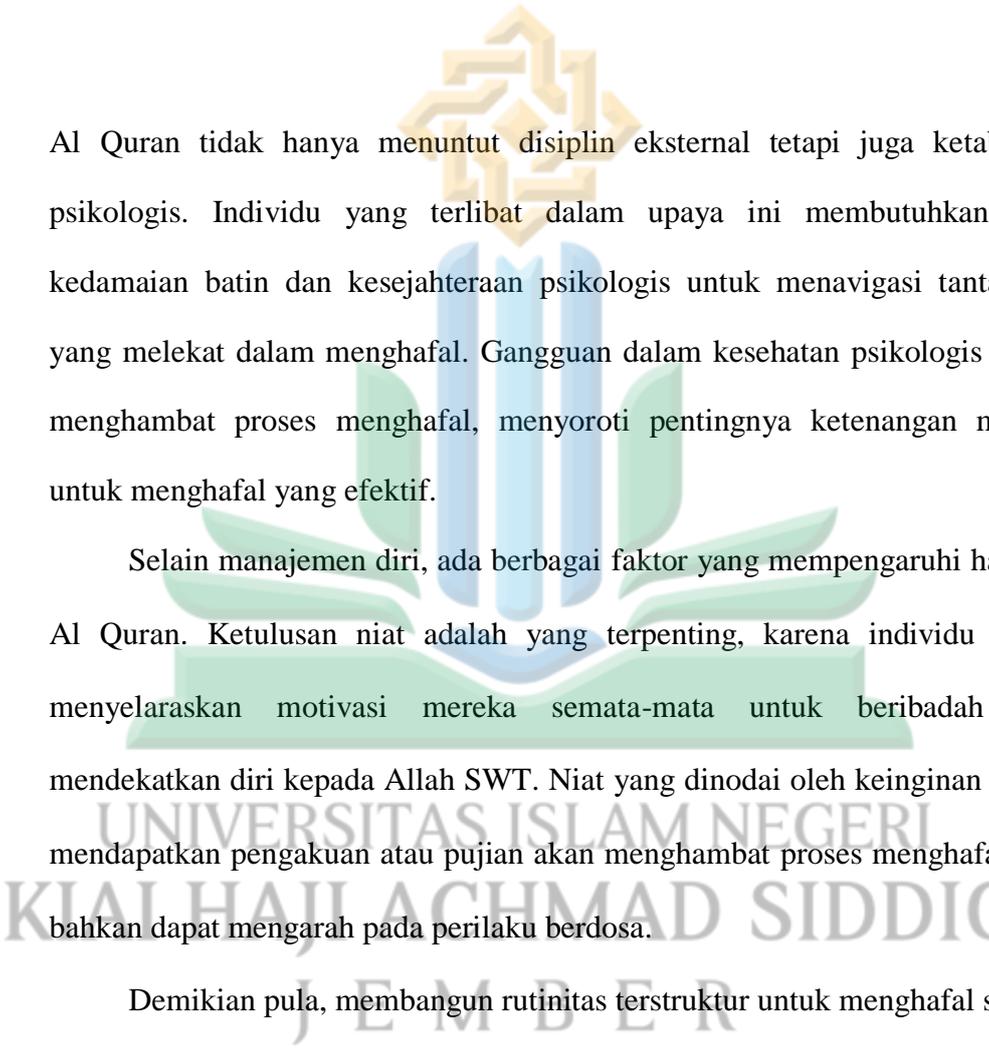
- c. Kefasihan dalam Menghafal: Mengacu pada kelancaran dan kemahiran siswa dalam melafalkan ayat-ayat Al Quran yang telah dihafalkan, yang mencerminkan penguasaan dan retensi materi.
- d. Pengucapan Makharijul Huruf: Menilai kemampuan siswa dalam mengartikulasikan huruf dan bunyi bahasa Arab secara akurat, yang sangat penting untuk pelafalan dan hafalan Al Quran yang benar.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian, yang juga dikenal sebagai asumsi dasar, memberikan kerangka kerja dasar untuk memahami dan menyelidiki kebenaran yang mendasari fenomena tertentu. Asumsi-asumsi ini berfungsi sebagai titik awal yang penting untuk proses penelitian, memandu perumusan hipotesis dan memusatkan perhatian pada variabel-variabel kunci.

Manajemen diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengatur emosinya dengan cara yang dapat menumbuhkan keharmonisan dan keseimbangan batin. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengelola perasaan secara efektif, baik dengan menghibur diri sendiri, mengurangi kecemasan, atau menavigasi perubahan suasana hati dan mudah marah. Manajemen diri yang sukses memberdayakan individu untuk mempertahankan kondisi yang seimbang, memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan emosional dan mengejar tujuan mereka dengan ketangguhan.

Manajemen diri memainkan peran penting dalam proses menghafal Al Quran, yang berfungsi sebagai elemen fundamental untuk sukses. Menghafal



Al Quran tidak hanya menuntut disiplin eksternal tetapi juga ketabahan psikologis. Individu yang terlibat dalam upaya ini membutuhkan rasa kedamaian batin dan kesejahteraan psikologis untuk menavigasi tantangan yang melekat dalam menghafal. Gangguan dalam kesehatan psikologis dapat menghambat proses menghafal, menyoroti pentingnya ketenangan mental untuk menghafal yang efektif.

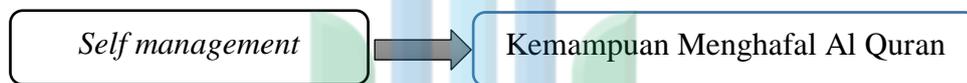
Selain manajemen diri, ada berbagai faktor yang mempengaruhi hafalan Al Quran. Ketulusan niat adalah yang terpenting, karena individu harus menyalurkan motivasi mereka semata-mata untuk beribadah dan mendekati diri kepada Allah SWT. Niat yang dinodai oleh keinginan untuk mendapatkan pengakuan atau pujian akan menghambat proses menghafal dan bahkan dapat mengarah pada perilaku berdosa.

Demikian pula, membangun rutinitas terstruktur untuk menghafal sangat penting. Menentukan tingkat hafalan yang sesuai dan mengikuti rejimen latihan yang konsisten adalah langkah-langkah penting. Sangat penting untuk menghindari kelelahan dan menjaga keseimbangan antara kegiatan menghafal dan komitmen harian lainnya. Keseimbangan ini memastikan bahwa upaya menghafal tetap berkelanjutan dan tidak terganggu oleh tekanan eksternal.

Manajemen diri yang efektif memfasilitasi hafalan Al Quran yang berkualitas dengan memungkinkan individu untuk mempertahankan kendali atas emosi dan aktivitas mereka. Dengan mencapai keseimbangan yang harmonis antara upaya pribadi dan komitmen menghafal, individu dapat mengoptimalkan upaya menghafal sambil memastikan kesejahteraan dan produktivitas secara keseluruhan. Dengan demikian, manajemen diri yang

baik berfungsi sebagai landasan untuk mencapai keunggulan dalam menghafal Al Qur an, mendorong pertumbuhan spiritual dan pengembangan pribadi.

Asumsi Penelitian disajikan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yang diuraikan di atas menyoroti korelasi yang signifikan antara manajemen diri dan kemampuan menghafal Al Quran secara efektif. Ketika manajemen diri digunakan sebagai prinsip atau strategi panduan dalam proses menghafal, maka akan meningkatkan kualitas dan keandalan hafalan Al Qur an.

Dengan mempraktikkan manajemen diri yang efektif, individu memanfaatkan latar belakang pendidikan, kemampuan intelektual, dan kemampuan fisik dan mental mereka untuk melakukan tugas-tugas seperti menghafal Al Quran dengan kemahiran dan ketepatan. Pendekatan komprehensif ini memastikan bahwa individu memanfaatkan pengetahuan dan keahlian mereka secara maksimal, mengoptimalkan upaya dan hasil hafalan mereka.

Pentingnya manajemen diri dalam konteks menghafal Al Qur an sangat terasa di kalangan siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi. Di sini, manajemen diri berfungsi sebagai saluran untuk menyalurkan dan mengasah bakat, minat, dan cita-cita siswa sebagai penghafal Al Quran.

Berlawanan dengan kesalahpahaman umum, menghafal Al Quran bukanlah tantangan yang tidak dapat diatasi, melainkan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan dan pembiasaan yang konsisten. Meskipun banyak orang yang pada awalnya merasa khawatir atau terintimidasi oleh prospek menghafal, manfaat yang diperoleh dari upaya mulia ini sangat luas dan mendalam.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen diri dan mengembangkan pola pikir yang positif, para siswa dapat mengatasi ketakutan dan keraguan mereka, memulai perjalanan menghafal Al Quran dengan penuh percaya diri dan tekad. Dengan dedikasi dan ketekunan, mereka dapat membuka hadiah spiritual dan intelektual yang luar biasa yang datang dengan melakukan kata-kata Al Quran ke dalam ingatan.

H. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan sementara mengenai hasil penelitian yang diharapkan. Hipotesis sementara tersebut adalah sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif antara manajemen diri dengan kemampuan menghafal Al Quran pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi.

Hipotesis ini menyatakan bahwa ada korelasi langsung dan menguntungkan antara tingkat manajemen diri yang ditunjukkan oleh siswa dan kemahiran mereka dalam menghafal Al Quran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menunjukkan kemampuan manajemen diri yang kuat

cenderung lebih unggul dalam menghafal Al Quran dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan manajemen diri yang lebih lemah.

Dengan merumuskan hipotesis ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana manajemen diri mempengaruhi kemampuan menghafal siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotul Tolibin Banyuwangi. Melalui analisis yang ketat dan pemeriksaan empiris, penelitian ini berusaha untuk memvalidasi atau menyangkal hipotesis ini, sehingga berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan Al Quran di kalangan siswa.

Hipotesis yang diajukan berfungsi sebagai kerangka kerja pemandu untuk upaya penelitian, memberikan titik fokus untuk pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Melalui penyelidikan sistematis dan metodologi yang ketat, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan hubungan yang rumit antara manajemen diri dan hafalan Al Quran, menawarkan wawasan yang berharga bagi para pendidik, peneliti, dan praktisi di bidang pendidikan Islam.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menguraikan alur tesis secara berurutan, menggambarkan perjalanan dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Di bawah ini adalah narasi deskriptif yang merinci struktur skripsi ini:

Bab pendahuluan menetapkan tahapan untuk upaya penelitian dengan memberikan informasi latar belakang yang penting, menggambarkan fokus penelitian, menjelaskan tujuan penelitian, menyoroti manfaat penelitian, mendefinisikan istilah-istilah kunci, dan menyajikan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pintu gerbang ke dalam penelitian, memberikan

gambaran umum yang komprehensif mengenai konteks dan tujuan penelitian kepada pembaca.

Bab kedua membahas secara menyeluruh literatur yang ada, mencakup temuan penelitian sebelumnya dan studi teoritis yang relevan dengan topik penelitian. Dengan memanfaatkan beragam sumber ilmiah, bab ini mensintesis dan menganalisis pengetahuan yang ada untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang area penelitian.

Bab tiga menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang mencakup berbagai aspek seperti pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data, prosedur keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

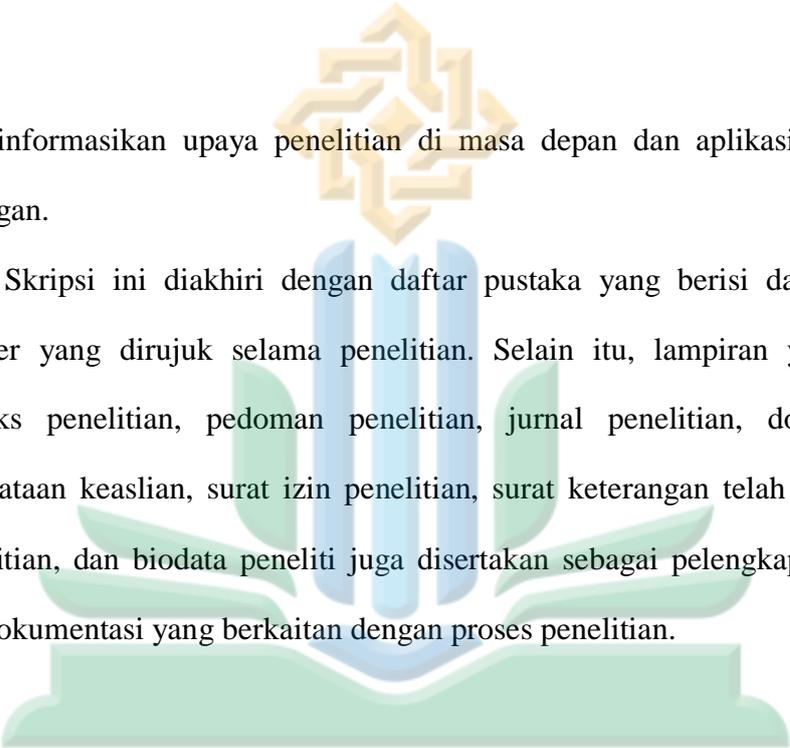
Bab ini memberikan gambaran mengenai kerangka metodologis yang mendasari penelitian ini, untuk memastikan transparansi dan ketelitian dalam proses penelitian.

Pada bab empat, fokus beralih ke penyajian dan analisis data penelitian. Bagian ini mencakup penjelasan rinci tentang objek penelitian, diikuti dengan penyajian data yang dikumpulkan selama penelitian. Analisis dan diskusi temuan selanjutnya menawarkan wawasan yang lebih dalam tentang hasil penelitian, memungkinkan eksplorasi yang komprehensif terhadap tema-tema dan pola-pola utama yang muncul dari data.

Bab penutup merangkum temuan penelitian, menyajikan wawasan konklusif yang diperoleh dari penelitian ini. Kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian disintesis dan disajikan, memberikan gambaran umum yang komprehensif tentang temuan-temuan utama penelitian. Selain itu, bab ini juga memberikan rekomendasi konstruktif yang bertujuan untuk

menginformasikan upaya penelitian di masa depan dan aplikasi praktis di lapangan.

Skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka yang berisi daftar semua sumber yang dirujuk selama penelitian. Selain itu, lampiran yang berisi matriks penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian, dan biodata peneliti juga disertakan sebagai pelengkap informasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan proses penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum. Dengan melakukan langkah ini, dapat diidentifikasi sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan dalam konteks ilmiah yang lebih luas. Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi landasan yang penting, meskipun setiap penelitian memiliki keunikan tersendiri. Keunikan ini disebabkan oleh perbedaan dalam lokasi penelitian, objek yang diteliti, serta literatur yang digunakan oleh para peneliti. Ringkasan dari penelitian terdahulu ini tidak hanya membantu menyoroti kontribusi unik dari penelitian yang akan datang tetapi juga memperkuat argumen tentang pentingnya studi yang baru ini.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Hannatul Malihah (2015)	<i>“Self Regulated Learning dengan Kemampuan Menghafal Al Quran di MA AL-Muayyad Tahun Ajaran 2014/2015”</i>	Kemampuan Menghafal Al Quran	<i>Self Regulated Learning</i> Tempat dan waktu

2	Trio Isnansyah Marwil (2012)	“Penggunaan <i>Strategi Pengelolaan Diri (Self management)</i> untuk Mengurangi Tingkat Kemalasan Belajar pada Siswa Kelas VIII E Mts Al Rosyid Dander-Bojonegoro”.	Sama-sama menggunakan <i>Self management</i>	Tempat dan waktu
3	Ratri Kusumawardani, tahun (2018)	<i>Self Management</i> untuk mengurangi kecenderungan <i>Misbehavior</i> Pada Siswa Sekolah Dasar.	<i>Self Management</i>	Tempat Dan waktu Kecenderungan <i>Misbehavior</i>
4	Erna Sasmita, tahun 2013	<i>Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar, dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat bekerja sama dengan kolega dan pelabngan pada siswa kelas X program keahlian Administrasi perkantoran di SMK Negeri 12 Semarang</i>	Sama teknik Kuantitatif	Tempat dan waktu Mencari Pengaruh
5	Eka Nuryani, tahun 2018	<i>Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik Self management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019.</i>	Teknik Kuantitatif <i>Slf Management</i>	Tempat dan Waktu Mencari Pengaruh Bimbingan Kelompok

1. Skripsi yang ditulis oleh Hannatul Malihah (2015) yang berjudul “*Self Regulated Learning dengan Kemampuan Menghafal Al Quran di MA AL-Muayyad Tahun Ajaran 2014/2015*”.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana hubungan antara *self regulated learning* dengan kemampuan menghafal Al Quran pada siswa MA Al Mu'ayad Surakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Secara khusus, analisis menunjukkan bahwa deviasi dari linearitas, yang dilambangkan dengan $p = 0,414$, menunjukkan hubungan yang berarti, sebagaimana ditentukan melalui penggunaan teknik analisis *korelasi product moment*.⁸

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah peningkatan jumlah hafalan Al Quran yang diamati setiap hari, yang secara konsisten dipraktikkan oleh para siswa. Tingkat hafalan di antara 56 siswa yang disurvei berkisar dari minimal 1 juz hingga maksimal 30 juz. Lebih lanjut, terdapat korelasi positif antara *self regulated learning* dengan kemampuan menghafal para santri di Program Tahfidz Al-Mu'ayad, yang dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,387. Koefisien ini menunjukkan pengaruh positif yang moderat antara *self regulated learning* dengan kemampuan menghafal Al Quran, menggarisbawahi pentingnya pengaturan diri dalam meningkatkan kemampuan menghafal.

⁸ Hannatul Malihah. “*Self Regulated Learning dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di MA Al-Muayyad Tahun Ajaran 2014/2015*”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Trio Isnansyah Marwil (2012) yang berjudul “Penggunaan *Strategi Pengelolaan Diri (Self management)* untuk Mengurangi Tingkat Kemalasan Belajar pada Siswa Kelas VIII E Mts Al Rosyid Dander-Bojonegoro”. “*skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam.*”

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 8 dan nilai hitung (X) sebesar 0,004, hasilnya signifikan. Dengan tingkat alpha (α) sebesar 5% yang setara dengan 0,05, maka nilai yang diperoleh sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang berbunyi “penggunaan strategi manajemen diri dapat menurunkan tingkat kemalasan belajar pada siswa kelas VIII E di MTs Al-Rosyid Dander Bojonegoro” didukung oleh data.

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Rosyid Dander Bojonegoro, dengan dua orang peneliti yang berkolaborasi dalam proyek ini. Meskipun kedua peneliti berfokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan manajemen diri, penelitian ini lebih menekankan pada eksplorasi hubungan antara strategi manajemen diri dan dampaknya dalam mengurangi kemalasan siswa dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen diri secara efektif meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi penundaan dan kemalasan dalam kegiatan akademik mereka.⁹

⁹ Trio Isnansyah Marwil, “*Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri (Self management)* untuk Mengurangi Tingkat Kemalasan Belajar pada Siswa Kelas VIII E Mts Al Rosyid Dander-Bojonegoro tahun ajaran 2012”. skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, 2012.

3. Ratri Kusumawardani, tahun 2018, Fakultas Psikologi, Jurusan Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang. Dengan judul *Self Management untuk mengurangi kecenderungan Misbehavior Pada Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *self management* untuk menurunkan kecenderungan siswa sekolah dasar dalam melakukan *mesbavior* pada saat pembelajaran di dalam kelas. Hasil yang didapatkan dengan menggunakan uji paired sampel test, bahwa terdapat perubahan signifikan pada kecenderungan misbehavior siswa, dengan nilai $P < 0,005$ ($P = 0,006$), Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Self Management* dapat mengurangi kecenderungan misbehavior.¹⁰
4. Erna Sasmita, tahun 2013, Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang dengan Judul *Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar, dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat bekerja sama dengan kolega dan pelabngan pada siswa kelas X program keahlian Administrasi perkantoran di SMK Negeri 12 Semarang*. Tujuan Penelitian : 1. Kesiapan Belajar, Disiplin belajar, Manajemen Waktu dan Motivasi belajar Siswa. 2. Pengaruh kesiapan belajar, manajemen waktu terhadap motivasi belajar siswa. Hasil Penelitian: Kesiapan belajar Dalam kategori Tinggi Sebesar 69%, Disiplin Belajar dalam Kategori tinggi sebesar 71%, Manajemen waktu dalam kategori cukup Sebesar 67% dan Motivasi belajar dalam kategori cukup sebesar 64%, kesiapan belajar, disiplin belajar dan manajemen waktu

¹⁰ Ratri Kusumawardani. “*Self Management untuk mengurangi kecenderungan Misbehavior Pada Siswa Sekolah Dasar*”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, tahun 2018.

berpengaruh terhadap motivasi belajar baik secara simultan maupun persial.¹¹

5. Eka Nuryani, tahun 2018, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Dengan Judul *Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik Self management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019*. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh *Treatment* yang diberikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif Quasi Experimental Design dengan metode *Nonequivalent Control Grop Design* dengan pretest-pretest *Control Group Design*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 peserta didik dari kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung yang teridentifikasi memiliki kedisiplinan rendah dan sedang. Teknik *Self Management* Sebanyak 5 kali. Subyek diobservasi dua kali (*Pre-test* dan *Post-Test*). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, Angket dan observasi. Adapun hasil dapat diketahui bahwa nilai Z hitung Lebih Besar dari Z tabel yaitu sebesar $2,810 > 1,96$ dan juga nilai Signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu didapat jugs nilai rata-rata prottest ($89,2 > 28,8$). Dan juga dapat dilihat dari tingkat persentase pada kategori tinggi yaitu setelah

¹¹ Erna Sasmita, “*engaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar, dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat bekerja sama dengan kolega dan pelabngan pada siswa kelas X program keahlian Administrasi perkantoran di SMK Negeri 12 Semarang*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang 2013.

di beri perlakuan dan sebelum diberi perlakuan ($80\% > 30\%$). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa bimbingan Kelompok dengan teknik *Self management* dapat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas X SMA Negeri Bandar Lampung.¹²

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh yang signifikan terhadap satu sama lain. Namun, penelitian saat ini berbeda dengan menunjukkan hubungan sebab akibat antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi, dengan fokus pada peserta didik kelas XII. Para peserta didik ini terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler sambil secara bersamaan mempertahankan komitmen mereka untuk menghafal Al Quran. Keterlibatan ganda ini menunjukkan tingkat manajemen diri yang tinggi di antara para siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi.

Penelitian ini didasarkan pada lingkungan unik yang disediakan, di mana para siswa dituntut untuk menyeimbangkan tanggung jawab akademis yang ketat dengan hafalan Al Quran mereka. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana keterampilan manajemen diri dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan

12 Eka Nuryani, "Dengan Judul Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik *Self management* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019". Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.

kinerja akademik dan meningkatkan pertumbuhan pribadi dalam lingkungan pendidikan yang serupa.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian.

1. *Self Manajemen*

a. Pengertian *Self Management*

Manajemen diri mengacu pada proses memotivasi diri sendiri, mengorganisir kemampuan pribadi, mengendalikan tindakan untuk

mencapai hasil yang positif, dan meningkatkan berbagai aspek kehidupan untuk mencapai tingkat kesempurnaan pribadi yang lebih tinggi.¹³

Menurut Gie, manajemen diri bagi mahasiswa meliputi beberapa komponen utama:

- 1) Motivasi Diri (*Self Motivation*) didefinisikan sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri individu atau dari sumber eksternal. Motivasi internal dalam diri peserta didik sering kali muncul dalam bentuk kesenangan membaca, keingintahuan akan pengetahuan baru, dan keinginan pribadi untuk berkembang dan berhasil. Motivasi

¹³ Sri Sukei Adiwimarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 65.

eksternal, di sisi lain, dapat berupa arahan dari orang tua untuk belajar atau pengaruh dari teman sebaya yang mengikuti kursus.¹⁴

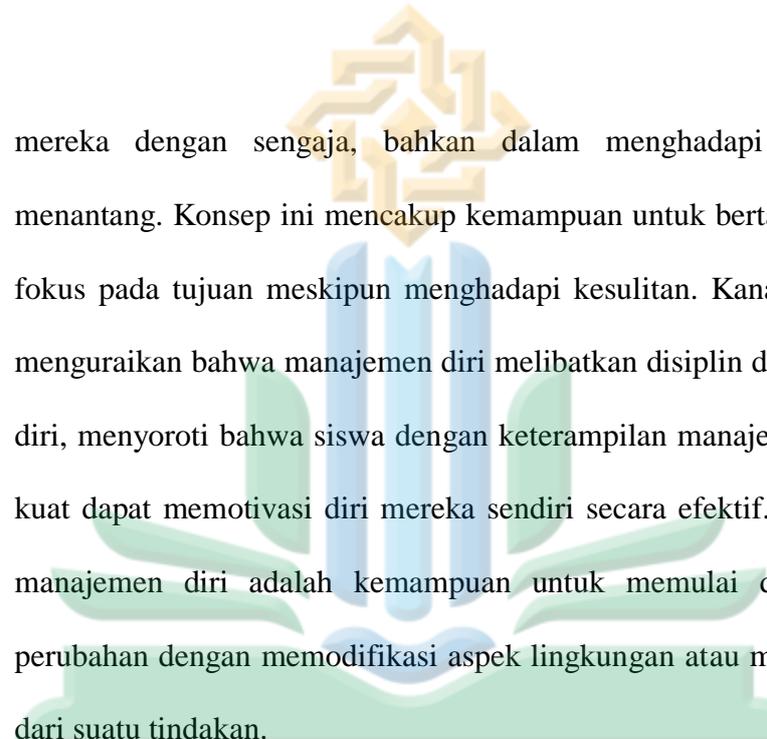
- 2) Pengaturan Diri (*Self Composition*) melibatkan penataan tugas dan tanggung jawab seseorang secara teratur untuk memastikan manajemen waktu dan produktivitas yang efisien. Bagi mahasiswa, ini berarti menetapkan prioritas, menjadwalkan waktu belajar, dan mengatur materi dan sumber daya secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar.
- 3) Pengendalian diri (*Self Control*) berkaitan dengan kemampuan untuk mengatur emosi, perilaku, dan keinginan seseorang dalam menghadapi tuntutan eksternal, untuk mencapai tujuan jangka panjang. Aspek manajemen diri ini sangat penting bagi siswa karena membantu mereka mempertahankan fokus, menghindari gangguan, dan bertahan menghadapi tantangan.¹⁵
- 4) Pengembangan Diri (*Self Development*) adalah proses berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan diri melalui berbagai cara seperti pendidikan, pelatihan, dan pengalaman pribadi. Bagi mahasiswa, pengembangan diri dapat mencakup memperoleh keterampilan baru, mencari umpan balik untuk perbaikan, dan menetapkan tujuan pertumbuhan pribadi dan akademik.¹⁶

Self Management, seperti yang didefinisikan oleh Stewart dan Lewis, mengacu pada kapasitas individu untuk mengarahkan perilaku

¹⁴ M. Ahmad Abdul Jawwad, *Manajemen Waktu*. (Bandung : Syamil Cipta Media, 2004), 81.

¹⁵ M. Ahmad Abdul Jawwad, *Manajemen Waktu*. (Bandung : Syamil Cipta Media, 2004), 83.

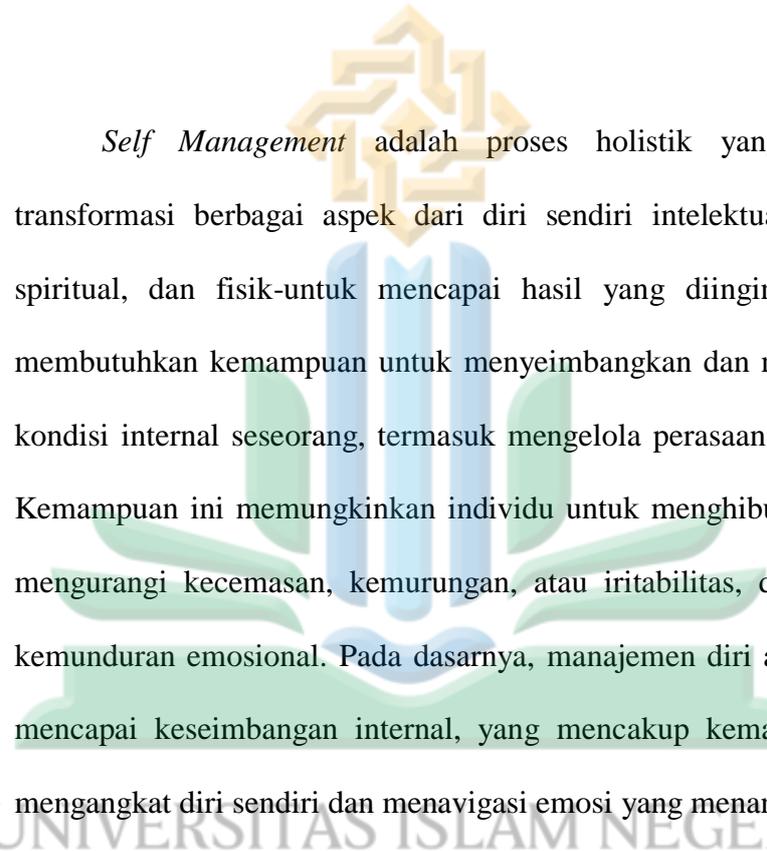
¹⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group Mandar Maju, 2013), 77.



mereka dengan sengaja, bahkan dalam menghadapi upaya yang menantang. Konsep ini mencakup kemampuan untuk bertahan dan tetap fokus pada tujuan meskipun menghadapi kesulitan. Kanar lebih lanjut menguraikan bahwa manajemen diri melibatkan disiplin diri dan kontrol diri, menyoroti bahwa siswa dengan keterampilan manajemen diri yang kuat dapat memotivasi diri mereka sendiri secara efektif. Pada intinya, manajemen diri adalah kemampuan untuk memulai dan memandu perubahan dengan memodifikasi aspek lingkungan atau mengelola hasil dari suatu tindakan.

Woolfolk memberikan penjelasan yang komprehensif tentang *Self Management*, menggambarkannya sebagai pengaturan diri atas perilaku seseorang dan asumsi tanggung jawab atas tindakannya. Hal ini melibatkan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran untuk memodifikasi perilaku, memungkinkan siswa untuk membuat pilihan berdasarkan informasi, menghadapi konsekuensi, menetapkan dan memprioritaskan tujuan, mengatur waktu secara efisien, berkolaborasi secara efektif dalam proses pembelajaran, dan membangun hubungan yang dapat dipercaya dengan guru dan teman sekelas. Pada dasarnya, *Self Management* mencakup pengendalian pikiran, perkataan, dan tindakan, mendorong individu untuk menghindari perilaku yang merugikan dan meningkatkan tindakan yang positif dan konstruktif.¹⁷

¹⁷ M. Ahmad Abdul Jawwad, *Management Waktu*. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004),102.



Self Management adalah proses holistik yang melibatkan transformasi berbagai aspek dari diri sendiri intelektual, emosional, spiritual, dan fisik-untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini membutuhkan kemampuan untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan kondisi internal seseorang, termasuk mengelola perasaan dengan tepat. Kemampuan ini memungkinkan individu untuk menghibur diri sendiri, mengurangi kecemasan, kemurungan, atau iritabilitas, dan pulih dari kemunduran emosional. Pada dasarnya, manajemen diri adalah tentang mencapai keseimbangan internal, yang mencakup kemampuan untuk mengangkat diri sendiri dan menavigasi emosi yang menantang.¹⁸

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Self Management* adalah keterampilan penting bagi individu untuk menangani emosi dan perilaku mereka secara efektif. Kemampuan ini mendorong kondisi internal yang seimbang dan harmonis, sehingga memungkinkan individu untuk mengelola kecemasan dan emosi negatif lainnya sambil menumbuhkan ketahanan dan tindakan positif. Kemampuan ini sangat penting untuk pertumbuhan dan kesuksesan pribadi, karena membantu individu untuk tetap termotivasi, fokus, dan mampu mencapai tujuan mereka terlepas dari rintangan yang mungkin mereka hadapi.¹⁹

Self Management melibatkan pengaturan perilaku seseorang secara sadar dan penerimaan tanggung jawab atas tindakannya. Hal ini mencakup pemanfaatan prinsip-prinsip pembelajaran untuk

¹⁸ M. Ahmad Abdul Jawwad, *Management Waktu*, 104.

¹⁹ Usman Abu Bakar, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perpektif Pendidikan Islam*, (Surakarta : Fataba Press, 2014), 67.

memodifikasi perilaku secara efektif. Secara praktis, manajemen diri memberdayakan peserta didik untuk membuat pilihan yang tepat, menangani konsekuensi, menetapkan dan memprioritaskan tujuan, mengelola waktu secara efisien, secara aktif terlibat dalam pembelajaran kolaboratif, dan memupuk hubungan berbasis kepercayaan dengan teman sebaya dan guru.²⁰

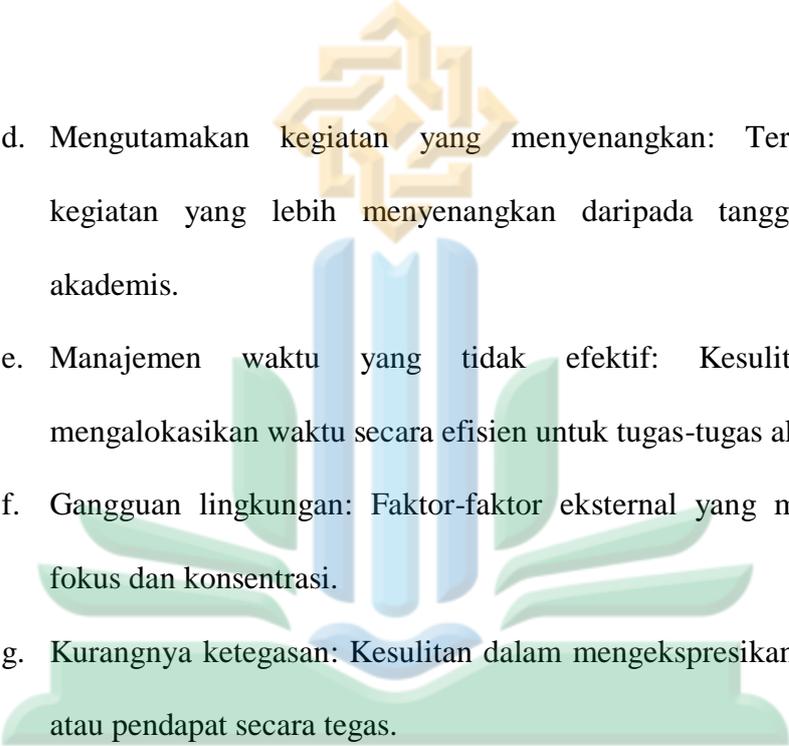
Pada intinya, *Self Management* memerlukan kontrol atas pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang, dengan tujuan untuk menghindari perilaku yang merugikan sambil mempromosikan tindakan yang positif dan konstruktif. Ini merupakan proses transformasi diri yang mencakup berbagai aspek, seperti intelektual, emosional, spiritual, dan fisik, yang semuanya diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²¹

Masalah yang umumnya terkait dengan *Self Management* adalah penundaan akademik, seperti yang diidentifikasi oleh Bernard. Fenomena ini muncul melalui berbagai faktor, termasuk:

- a. Kecemasan: Perasaan tidak tenang atau khawatir mengenai tugas-tugas akademik.
- b. Rendah diri: Kurang percaya diri atau tidak yakin akan kemampuan diri sendiri.
- c. Toleransi yang rendah: Kesulitan untuk bertahan atau tekun dalam mengerjakan tugas-tugas yang menantang.

²⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group Mandar Maju, 2013), 87.

²¹ M. Ahmad Abdul Jawwad, *Management Waktu*. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), 143.

- 
- d. Mengutamakan kegiatan yang menyenangkan: Tertarik pada kegiatan yang lebih menyenangkan daripada tanggung jawab akademis.
 - e. Manajemen waktu yang tidak efektif: Kesulitan dalam mengalokasikan waktu secara efisien untuk tugas-tugas akademik.
 - f. Gangguan lingkungan: Faktor-faktor eksternal yang menghalangi fokus dan konsentrasi.
 - g. Kurangnya ketegasan: Kesulitan dalam mengekspresikan kebutuhan atau pendapat secara tegas.
 - h. Konflik dengan orang lain: Ketegangan atau perselisihan dengan teman sebaya atau guru.
 - i. Stres dan kelelahan: Kewalahan dan kelelahan karena tuntutan akademis.²²

Secara kolektif, faktor-faktor ini memberikan dampak pada penundaan, yang dapat menghambat kemajuan akademis dan pertumbuhan pribadi. Mengenali dan mengatasi tantangan-tantangan ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan manajemen diri yang efektif dan mendorong keberhasilan akademik. Dengan mengembangkan strategi untuk mengurangi penundaan dan meningkatkan pengaturan diri, siswa dapat menumbuhkan kebiasaan

²² Spetember 3, 2021, 12:54 pm [https://www.gramedia.com/best-seller/self management/](https://www.gramedia.com/best-seller/self-management/)

yang mendukung upaya akademik dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.²³

b. Manajemen strategis dalam *Self Management*

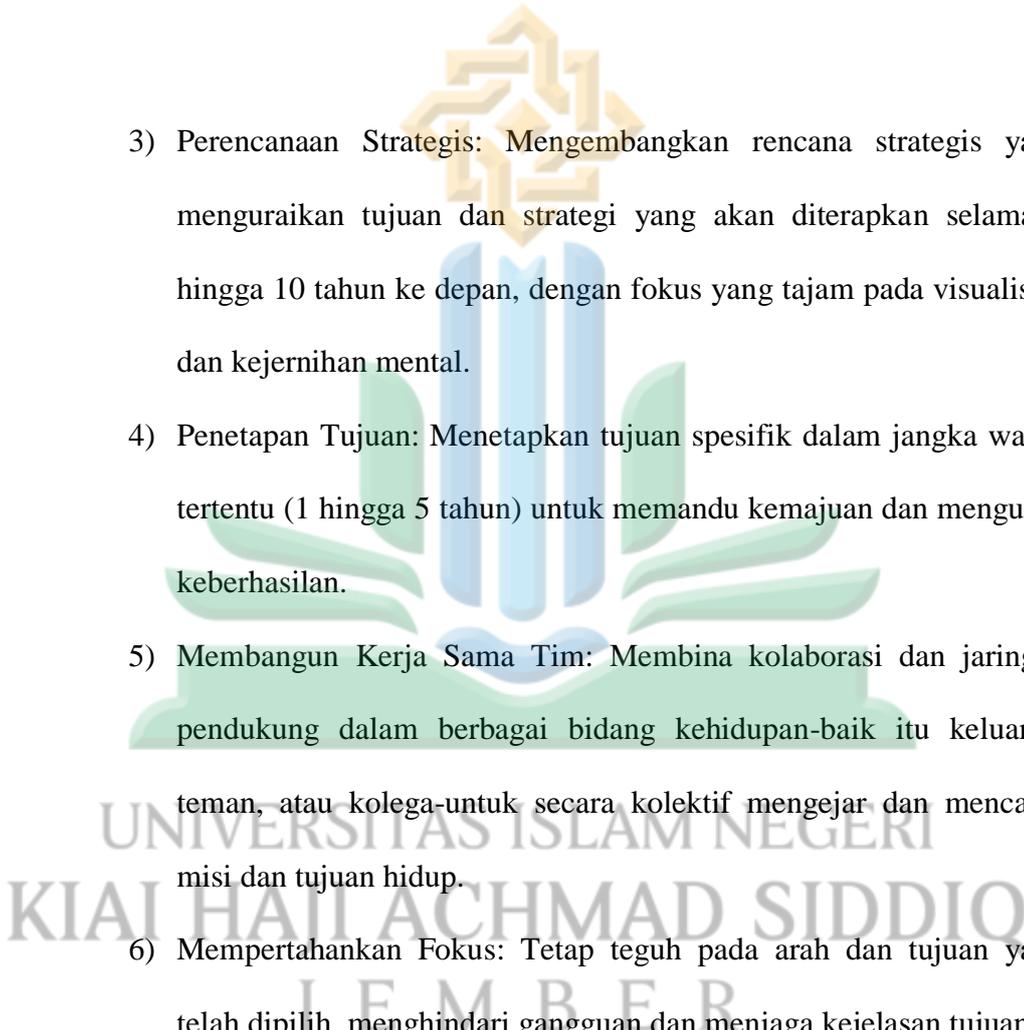
Manajemen diri yang strategis memerlukan usaha yang terus menerus untuk mengaktualisasikan visi dan misi hidup seseorang melalui serangkaian tindakan yang disengaja yang diselaraskan dengan kekuatan dan kelemahan individu, serta peluang dan ancaman yang dihadapi di sepanjang jalan. Proses ini berkisar pada pembentukan realitas yang ingin kita capai dalam hidup kita.²⁴

Inti dari manajemen diri yang strategis adalah penanaman visi yang jelas dan gigih dalam pikiran. Dengan menanamkan gambaran mental yang jelas tentang masa depan yang diimpikan, visi ini secara bertahap akan terwujud menjadi kenyataan dari waktu ke waktu. Dalam upaya merancang dan membangun masa depan ini, ada beberapa pertimbangan utama yang berperan:

- 1) Penetapan Misi Hidup: Hal ini melibatkan penentuan proses seumur hidup yang merangkum aspirasi pribadi, nilai-nilai, dan tujuan menyeluruh.
- 2) Analisis *SWOT*: Penting untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap kekuatan, kelemahan, serta peluang dan ancaman yang ada di lingkungan.

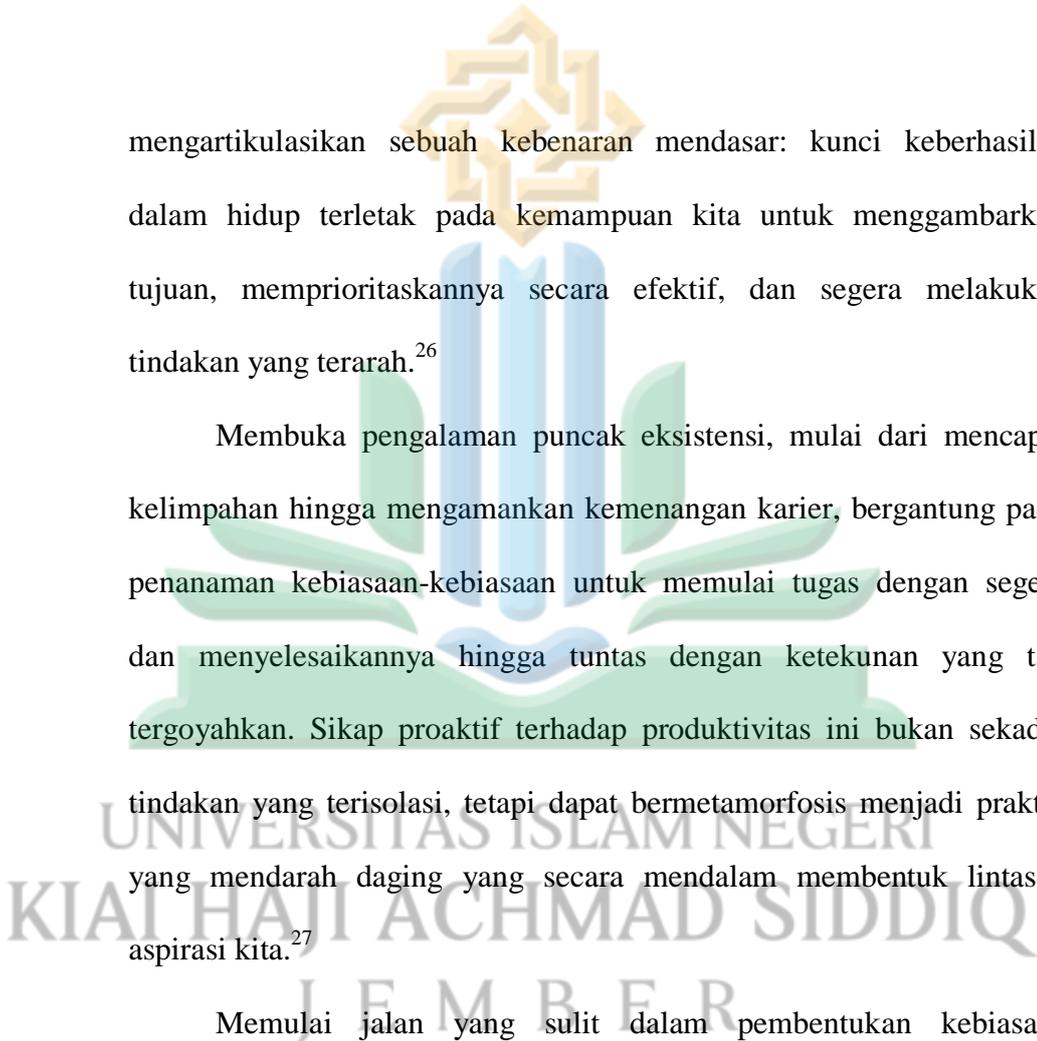
²³ M. Ahmad Abdul Jawwad, *Management Waktu*. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), 144.

²⁴ M. Ahmad Abdul Jawwad, *Management Waktu*. (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), 145.

- 
- 3) Perencanaan Strategis: Mengembangkan rencana strategis yang menguraikan tujuan dan strategi yang akan diterapkan selama 5 hingga 10 tahun ke depan, dengan fokus yang tajam pada visualisasi dan kejernihan mental.
 - 4) Penetapan Tujuan: Menetapkan tujuan spesifik dalam jangka waktu tertentu (1 hingga 5 tahun) untuk memandu kemajuan dan mengukur keberhasilan.
 - 5) Membangun Kerja Sama Tim: Membina kolaborasi dan jaringan pendukung dalam berbagai bidang kehidupan-baik itu keluarga, teman, atau kolega-untuk secara kolektif mengejar dan mencapai misi dan tujuan hidup.
 - 6) Mempertahankan Fokus: Tetap teguh pada arah dan tujuan yang telah dipilih, menghindari gangguan dan menjaga kejelasan tujuan.
 - 7) Bekerja Cerdas: Menggunakan pendekatan yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan, memanfaatkan sumber daya dan peluang dengan bijak.²⁵

Dalam karyanya yang terkenal, *“EAT THAT FROG-21”* Cara Hebat untuk Berhenti Menunda-nunda dan Menyelesaikan Lebih Banyak Hal dalam Waktu yang Lebih Singkat,” Brian Tracy, yang dikenal karena keahliannya sebagai pembicara, pelatih, dan konsultan profesional, menyajikan sebuah wacana yang sangat berwawasan yang dirangkum dalam kejelasan dan kesederhanaan. Tracy

²⁵ Adinda R. Pengertian self management, Aspek dan tips meningkatkannya. September 3, 2021, [pmhttps://www.gramedia.com/best-seller/self-management/](https://www.gramedia.com/best-seller/self-management/)



mengartikulasikan sebuah kebenaran mendasar: kunci keberhasilan dalam hidup terletak pada kemampuan kita untuk menggambarkan tujuan, memprioritaskannya secara efektif, dan segera melakukan tindakan yang terarah.²⁶

Membuka pengalaman puncak eksistensi, mulai dari mencapai kelimpahan hingga mengamankan kemenangan karier, bergantung pada penanaman kebiasaan-kebiasaan untuk memulai tugas dengan segera dan menyelesaikannya hingga tuntas dengan ketekunan yang tak tergoyahkan. Sikap proaktif terhadap produktivitas ini bukan sekadar tindakan yang terisolasi, tetapi dapat bermetamorfosis menjadi praktik yang mendarah daging yang secara mendalam membentuk lintasan aspirasi kita.²⁷

Memulai jalan yang sulit dalam pembentukan kebiasaan memerlukan trilogi langkah penting. Pertama, hal ini memerlukan keputusan yang tegas untuk menumbuhkan kebiasaan melaksanakan tugas dan tujuan dengan cermat, tanpa menyisakan ruang untuk usaha yang setengah-setengah. Kedua, menuntut kepatuhan yang disiplin terhadap prinsip-prinsip kesuksesan yang telah teruji melalui latihan tanpa henti, menyempurnakan keterampilan dan mengasah keahlian kita dengan setiap pengulangan. Ketiga, hal ini menuntut semangat yang gigih, komitmen yang tak tergoyahkan untuk bertahan hingga kebiasaan

²⁶ Jawwad, M. Ahmad Abdul. *Manajemen Waktu*. (Bandung : Syamil Cipta Media, 2004), 107.

²⁷ Usman Abu Bakar, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Surakarta : Fataba Press, 2014), 124.

tersebut tidak hanya diadopsi tetapi juga tertanam kuat di dalam esensi diri kita.²⁸

Inti dari peningkatan produktivitas dan kemandirian pribadi terletak pada kejelasan-kejelasan dalam menentukan tujuan dan sasaran hidup kita. Kecemerlangan dari aspirasi ini, ditambah dengan tindakan yang dipetakan dengan cermat, berfungsi sebagai benteng yang tangguh melawan lagu sirene penundaan, yang memaksa kita untuk bertindak segera. Memang, keteguhan dan keunggulan yang dimiliki oleh orang-orang tertentu dalam menghadapi tantangan hidup berasal dari kesetiaan

mereka yang teguh pada tujuan hidup yang jelas, menavigasi arus kehidupan yang penuh gejolak dengan tekad yang teguh dan tujuan yang jelas.²⁹

c. Faktor-faktor *Self Management*

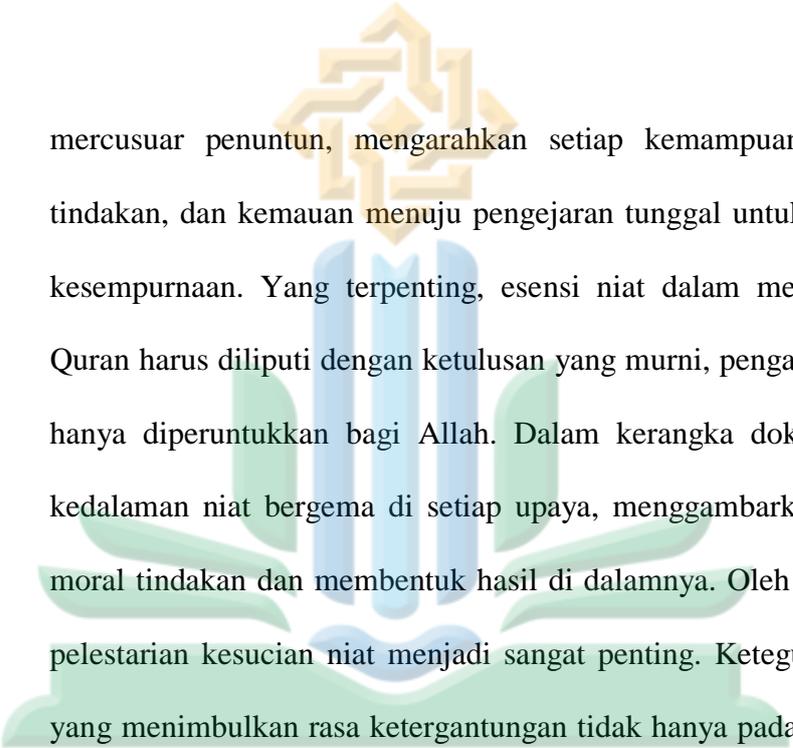
Dalam wacana *Self Management*, seperti yang diuraikan oleh Lisy Chairani, muncul berbagai macam unsur yang masing-masing memiliki pengaruh besar dalam perjalanan menghafal Alquran:

1) Menjaga kelurusan niat ikhlas

Inti dari *Self Management* adalah keteguhan niat yang tak tergoyahkan. Niat berfungsi sebagai wadah di mana motivasi ditempa, dinyalakan oleh keyakinan yang kuat pada cita-cita spiritual. Bagi calon penghafal Al Quran, niat berfungsi sebagai

²⁸Usman Abu Bakar, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 126.

²⁹ Usman Abu Bakar, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 127.



mercusuar penuntun, mengarahkan setiap kemampuan kognitif, tindakan, dan kemauan menuju pengejaran tunggal untuk mencapai kesempurnaan. Yang terpenting, esensi niat dalam menghafal Al Quran harus diliputi dengan ketulusan yang murni, pengabdian yang hanya diperuntukkan bagi Allah. Dalam kerangka doktrin Islam, kedalaman niat bergema di setiap upaya, menggambarkan kompas moral tindakan dan membentuk hasil di dalamnya. Oleh karena itu, pelestarian kesucian niat menjadi sangat penting. Keteguhan inilah yang menimbulkan rasa ketergantungan tidak hanya pada ketajaman

kognitif, tetapi lebih pada tekad yang teguh dari niat, sehingga menumbuhkan semangat yang ulet dalam mengejar hafalan Al Quran.³⁰

2) Menetapkan tujuan jangka pendek dan panjang

Arsitektur manajemen diri menemukan landasannya dalam penyusunan tujuan yang cermat. Tujuan, pada intinya, berfungsi sebagai kompas yang menavigasi medan strategis dalam menghafal Al Quran. Secara garis besar, tujuan-tujuan ini merangkum segudang aspirasi, termasuk perkembangan yang konsisten, pencapaian kemahiran di seluruh 30 juz Al Quran, pengabdian hafalan, dan penanaman komitmen yang teguh untuk mengamalkannya, seperti yang diabadikan dalam ajaran-ajaran Al Quran dan tradisi Nabi. Dalam permadani tujuan inilah, aspirasi jangka pendek dan jangka

³⁰ Lisy Chairani Dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 37.

panjang mendapatkan tempat yang selayaknya. Tujuan jangka pendek, yang sering kali diukur dengan target hafalan, diukur dalam satuan “satu gelas” (setara dengan satu halaman Al Quran) per hari. Kuota hafalan yang berkisar antara satu hingga dua gelas atau setara dengan satu lembar resiprokal ini berfungsi sebagai lakmus untuk mengukur kemajuan, dengan tolok ukur pencapaian yang ditambahkan pada kerangka waktu yang mencakup hari, bulan, dan tahun. Namun, dalam penggambaran tujuan jangka panjang itulah kontur jalur individual muncul. Dirancang untuk memelihara dan memperkuat perjalanan seseorang dalam menghafal Al Quran, tujuan-tujuan ini merangkum esensi dari perkembangan dan pendewasaan pribadi, setiap narasi dijalin secara unik ke dalam permadani manajemen diri.³¹

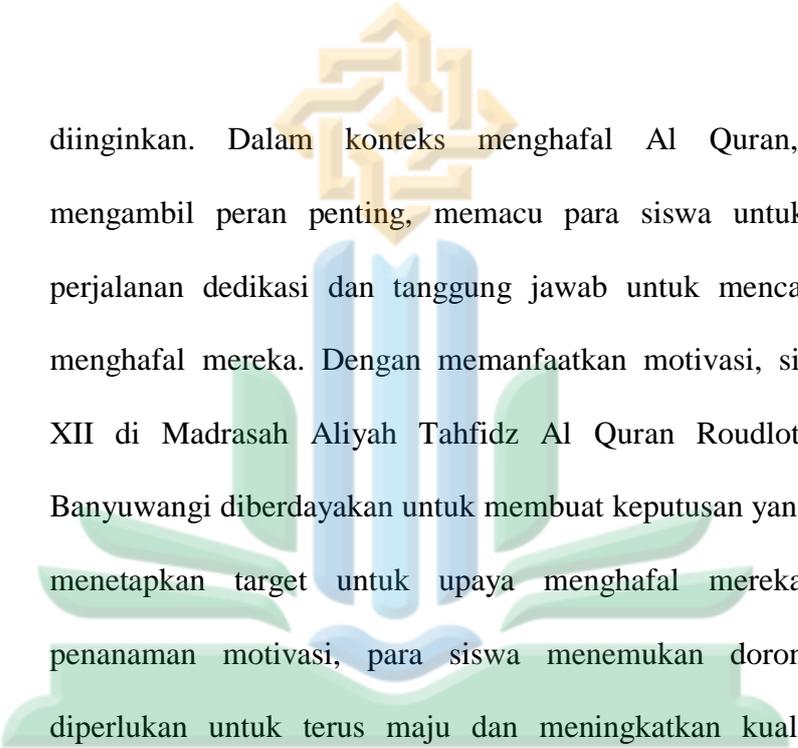
d. Dimensi *Self Management*

Menggali ranah manajemen diri, seperti yang diartikulasikan oleh Nana Syaodih, menyingkap permadani bernuansa empat dimensi yang berbeda, yang masing-masing berkontribusi pada orkestrasi menghafal Al Quran yang efektif:

1) Motivasi

Inti dari manajemen diri terletak pada kekuatan pendorong motivasi. Motivasi, pada dasarnya, berfungsi sebagai pendorong yang mendorong tindakan individu menuju pencapaian tujuan yang

³¹ Lisy Chairani Dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 38.



diinginkan. Dalam konteks menghafal Al Quran, motivasi mengambil peran penting, memacu para siswa untuk memulai perjalanan dedikasi dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan menghafal mereka. Dengan memanfaatkan motivasi, siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi diberdayakan untuk membuat keputusan yang tepat dan menetapkan target untuk upaya menghafal mereka. Melalui penanaman motivasi, para siswa menemukan dorongan yang diperlukan untuk terus maju dan meningkatkan kualitas upaya menghafal mereka.

2) Metode

Dimensi metodologi dalam manajemen diri melambangkan orkestrasi sistematis dari perilaku belajar. Untuk siswa Kelas XII, manajemen diri terungkap sebagai upaya yang direncanakan dengan cermat, ditandai dengan tujuan yang jelas dan kesadaran diri. Melalui penerapan metodologi menghafal yang efektif, siswa mengubah tindakan berulang menjadi kebiasaan yang mendarah daging, memfasilitasi proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi seperti latihan, elaborasi, pemodelan, dan pengorganisasian, para siswa menyesuaikan pendekatan menghafal mereka agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Meskipun metode yang digunakan dapat bervariasi di antara para siswa, tujuan utamanya

tetap konsisten: untuk menyederhanakan proses menghafal dan memberikan hasil yang baik.

3) Hasil kinerja

peserta didik yang menggunakan teknik manajemen diri menunjukkan kesadaran yang tinggi akan hasil kinerja mereka. Berbekal kemampuan untuk memantau, mengevaluasi, dan mengatur kemajuan mereka, peserta didik dapat mengukur tingkat pencapaian mereka dengan tolok ukur yang telah ditentukan. Inti dari dimensi ini adalah elemen pemantauan diri, penilaian diri, dan pengendalian

diri, yang semuanya bersinggungan dengan metodologi menghafal yang digunakan. Dengan demikian, hasil kinerja berfungsi sebagai manifestasi nyata dari kemampuan praktik manajemen diri seseorang, yang memberikan wawasan tentang penguasaan hafalan Al Quran.

4) Lingkungan atau kondisi sosial

Dalam konteks manajemen diri, dimensi lingkungan memainkan peran penting, yang mencakup lingkungan fisik dan dinamika sosial. Untuk peserta didik Kelas XII, penyesuaian terhadap lingkungan dan sumber daya yang tersedia sangat penting untuk manajemen diri yang efektif.³²

Aspek lingkungan lebih dari sekadar fisik, merangkum lingkungan sosial di mana para peserta didik tenggelam. Para siswa menavigasi melalui interaksi yang kompleks dari interaksi sosial dan

³² Lisy Chairani Dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 61.

sumber daya komunal, yang secara signifikan mempengaruhi upaya menghafal mereka. Lingkungan ini berfungsi sebagai katalisator, baik mendorong para peserta didik menuju dedikasi yang teguh atau menghambat kemajuan mereka.³³

Dampak dari kondisi lingkungan dan sosial terhadap hafalan tidak dapat dilebih-lebihkan. Lingkungan yang mendukung menumbuhkan ketahanan, memberikan dorongan dan sumber daya yang diperlukan untuk bertahan melalui tantangan menghafal Al Quran. Dalam lingkungan seperti itu, individu menemukan penghiburan dan motivasi, yang didukung oleh praktik-praktik komunal dan aspirasi bersama.

Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung akan menjadi hambatan yang besar, menghalangi akses para penghafal terhadap sumber daya penting dan dukungan komunal. Di lingkungan di mana pengetahuan agama terpinggirkan, praktik-praktik komunal seperti salat berjamaah dan pengajian mungkin langka, sehingga memperparah kesulitan menghafal.³⁴

Menyadari pengaruh besar dari lingkungan sosial, para pelajar berusaha untuk mengembangkan lingkungan yang kondusif untuk tujuan menghafal mereka. Dengan membina komunitas yang mendukung dan terlibat dalam praktik-praktik komunal, individu-

³³ Bahirul Amali Herry. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta : Proyou, 2012), 61.

³⁴ Bahirul Amali Herry. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 63.

individu memperkuat tekad mereka dan melindungi diri mereka sendiri dari tekanan keraguan dan kelelahan.

e. Teknik *self Management*

Teknik *self Management* itu ada beberapa hal seperti di bawah ini:

1) *Self recording*

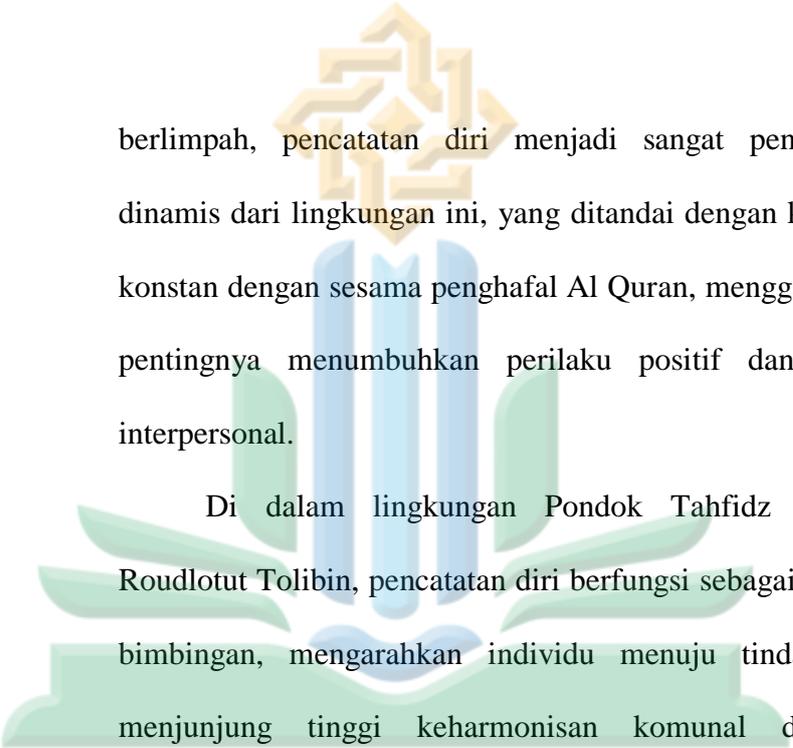
Praktik *self recording*, yang sering kali identik dengan *self monitoring*, memerlukan dokumentasi sistematis dari perilaku seseorang dengan menggunakan berbagai media seperti tabel, buku harian, atau buku saku. Teknik ini biasanya

menargetkan perilaku yang sederhana dan nyata, baik positif maupun negatif, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran diri individu dan memahami proses perilaku.³⁵

Dalam ranah *self Management*, pencatatan diri memiliki peran mendasar, yang berfungsi sebagai landasan untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi. Melalui pelacakan perilaku yang cermat, individu mendapatkan wawasan tentang tindakan mereka, menumbuhkan rasa kesadaran diri yang tinggi. Kesadaran yang tinggi ini memungkinkan individu untuk melihat pola, mengidentifikasi area untuk perbaikan, dan memetakan arah menuju perubahan perilaku yang positif.

Dalam konteks lingkungan pendidikan, seperti lingkungan pondok tahfidz, di mana interaksi komunal

³⁵ Trianto Safari Dan Nofran Eka Saputra. *Manajemen Emosi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 135



berlimpah, pencatatan diri menjadi sangat penting. Sifat dinamis dari lingkungan ini, yang ditandai dengan keterlibatan konstan dengan sesama penghafal Al Quran, menggaris bawahi pentingnya menumbuhkan perilaku positif dan dinamika interpersonal.

Di dalam lingkungan Pondok Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin, pencatatan diri berfungsi sebagai mercusuar bimbingan, mengarahkan individu menuju tindakan yang menjunjung tinggi keharmonisan komunal dan saling

menghormati. Dengan memantau interaksi mereka, individu-individu berusaha untuk mewujudkan kebajikan seperti mendengarkan secara aktif selama sesi muroja'ah, menunjukkan rasa hormat kepada sesama penghafal, dan secara konsisten terlibat dalam perbuatan altruistik yang berkontribusi pada kesejahteraan bersama.³⁶

Sesungguhnya, praktik merekam sendiri lebih dari sekadar dokumentasi; praktik ini mewujudkan komitmen untuk peningkatan diri dan kohesi komunal. Melalui pengamatan yang cermat terhadap tindakan mereka, individu tidak hanya mendorong pertumbuhan pribadi tetapi juga berkontribusi pada pemeliharaan lingkungan yang mendukung dan harmonis dalam komunitas tahfidz.

³⁶ Trianto Safari Dan Nofran Eka Saputra. *Manajemen Emosi*, 136.

2) *Self evaluation*

Dalam ranah *self Management*, evaluasi diri muncul sebagai alat yang sangat penting untuk mendorong introspeksi dan pertumbuhan pribadi. Praktik ini melibatkan penilaian sistematis terhadap perilaku seseorang, biasanya difasilitasi melalui penggunaan skor penilaian diri. Dengan mengukur tindakan dan sikap mereka, individu mendapatkan wawasan yang berharga tentang kemajuan dan perkembangan mereka dari waktu ke waktu.

Inti dari evaluasi diri terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan objektivitas dan realisme dalam persepsi individu terhadap perilaku mereka sendiri. Melalui peninjauan perilaku masa lalu dan masa kini, individu didorong untuk merefleksikan secara kritis tindakan mereka, melihat area yang perlu ditingkatkan dan mengakui pencapaian dengan tenang.³⁷

Evaluasi diri pada intinya merupakan perpanjangan dari proses pemantauan diri. Ketika individu dengan waspada mengamati dan melacak perilaku mereka, mereka mengumpulkan banyak data yang menjadi dasar penilaian diri. Dengan membandingkan tindakan mereka dari satu hari ke hari berikutnya, individu dapat melihat pola pertumbuhan atau

³⁷ Trianto Safari Dan Nofran Eka Saputra. *Manajemen Emosi*, 138.

stagnasi, sehingga menginformasikan upaya mereka yang sedang berlangsung dalam manajemen diri.

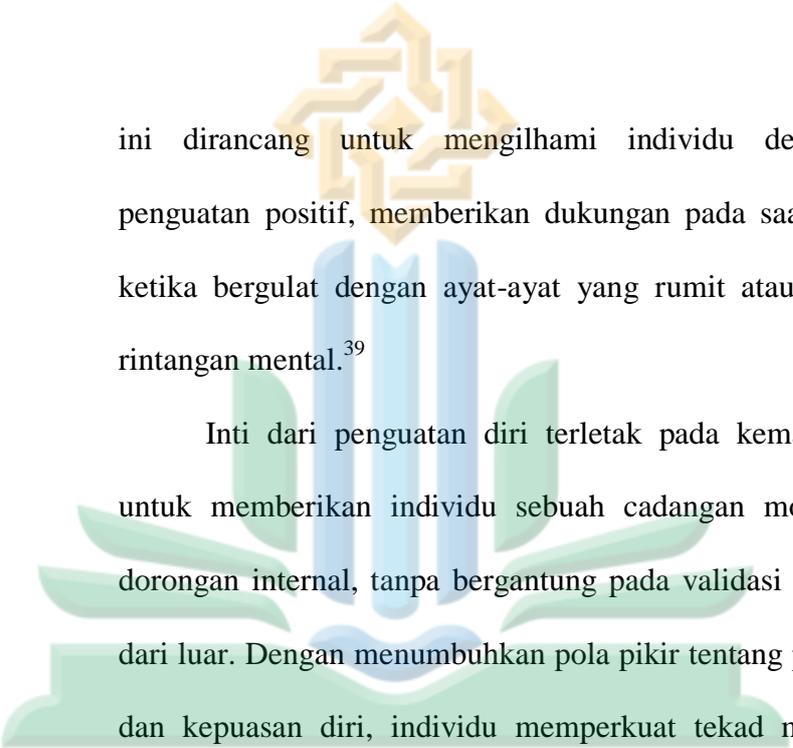
Dalam konteks menghafal Al Quran, evaluasi diri memiliki signifikansi yang tinggi. Pemantauan yang tekun terhadap praktik menghafal seseorang memungkinkan individu untuk mengukur keampuhan strategi manajemen diri mereka dan dampaknya terhadap hasil hafalan. Dengan mengamati kemajuan mereka selama beberapa hari berturut-turut, individu dapat memastikan apakah kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip manajemen diri telah menghasilkan peningkatan yang nyata dalam kemahiran menghafal.

Selain itu, evaluasi diri berfungsi sebagai barometer disiplin pribadi dan komitmen terhadap perjalanan menghafal. Melalui penerapan teknik *self Management* yang disiplin, individu menumbuhkan kebiasaan refleksi diri, menumbuhkan budaya perbaikan yang berkelanjutan dan berjuang untuk menjadi yang terbaik dalam menghafal Al Quran.³⁸

3) *Self reinforcement*

Dalam bidang *self Management*, praktik penguatan diri muncul sebagai alat yang ampuh untuk menumbuhkan ketahanan dan ketabahan, terutama dalam menghadapi tantangan yang dihadapi selama menghafal Al Quran. Teknik

³⁸ Trianto Safari Dan Nofran Eka Saputra. *Manajemen Emosi*, 139.



ini dirancang untuk mengilhami individu dengan rasa penguatan positif, memberikan dukungan pada saat-saat sulit ketika bergulat dengan ayat-ayat yang rumit atau mengatasi rintangan mental.³⁹

Inti dari penguatan diri terletak pada kemampuannya untuk memberikan individu sebuah cadangan motivasi dan dorongan internal, tanpa bergantung pada validasi atau pujian dari luar. Dengan menumbuhkan pola pikir tentang pemenuhan dan kepuasan diri, individu memperkuat tekad mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam upaya menghafal. Validasi internal ini, yang didasarkan pada pencapaian pribadi dan penegasan diri, berfungsi sebagai sumber inspirasi yang teguh, membimbing individu melalui cobaan dan kesengsaraan dalam menghafal Al Quran.

Penguatan diri tidak hanya terjadi secara sporadis, tetapi merupakan praktik yang konsisten yang bertujuan untuk memelihara citra diri yang positif dan memperkuat perilaku yang diinginkan. Melalui kombinasi bala bantuan konkret dan simbolis, individu memanfaatkan beragam rangsangan untuk meningkatkan motivasi dan ketekunan mereka. Penguatan konkret dapat berupa inspirasi dari ketangguhan anak-anak penyandang disabilitas yang berprestasi dalam menghafal Al

³⁹ Trianto Safari Dan Nofran Eka Saputra. *Manajemen Emosi*, 140.

Quran atau mendapatkan antusiasme dari teman sebaya yang mendukung. Demikian juga, penguatan simbolis, seperti memuji diri sendiri dan konsumsi literatur motivasi, berfungsi untuk memicu semangat yang tak tergoyahkan untuk menghafal Al Quran.

Penguatan diri merupakan perjalanan penemuan dan pemberdayaan diri, di mana individu melampaui ketergantungan eksternal dan menumbuhkan cadangan kekuatan dan ketahanan dari dalam. Melalui penerapan teknik

penguatan diri secara disiplin, individu menjalani proses transformatif, bertransisi dari kesulitan menjadi kemenangan, dan dari keraguan diri menjadi keyakinan diri.⁴⁰

f. Manfaat *self management*

Dalam kehidupan yang penuh dengan keinginan manusia, daya tarik godaan sering kali menyesatkan seseorang, mengaburkan penilaian dan mendistorsi persepsi mereka. Namun, di tengah perjalanan yang penuh gejolak ini, praktik manajemen diri muncul sebagai mercusuar harapan, membimbing individu menuju jalan penguasaan diri dan pencerahan. Manfaat dari manajemen diri ada banyak sekali, masing-masing menjadi bukti kekuatan transformatif dari disiplin dan introspeksi.⁴¹

⁴⁰ Trianto Safari Dan Nofran Eka Saputra. *Manajemen Emosi*, 141.

⁴¹ Usman Abu Bakar. *Penganatar Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perfektif Pendidikan Islam*. (Surakarta : Fataba Press, 2014), 167.

1) Kemenangan atas Godaan:

Inti dari manajemen diri adalah kemenangan atas cengkeraman godaan yang berbahaya. Mereka yang memiliki ketabahan untuk menavigasi labirin keinginan akan muncul sebagai pemenang, ketangguhan mereka membuat mereka dihormati dan dipuji dalam sejarah disiplin diri.

2) Perenungan akan Konsekuensi:

self Management menanamkan kesadaran yang tinggi dalam diri individu akan konsekuensi dari tindakan mereka. Dengan merenungkan dampak yang sering menyertai keputusan impulsif, individu menumbuhkan rasa kehati-hatian dan pandangan ke depan, menjauhkan diri dari jebakan dan memetakan arah menuju pemenuhan jangka panjang.

3) Kewaspadaan Terhadap Desensitisasi:

Dalam mengejar kesenangan, individu harus berhati-hati dan menahan diri, karena apa yang tadinya membawa kegembiraan pada akhirnya dapat menyerah pada bahaya desensitisasi. Melalui manajemen diri, individu belajar untuk menikmati kesenangan hidup dalam jumlah yang tidak berlebihan, menjaga terhadap efek mati rasa dari kelebihan dan kesenangan.⁴²

⁴² Usman Abu Bakar. *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perfektif Pendidikan Islam*, 169.

4) Kenaikan ke Kenikmatan yang Lebih Tinggi:

self Management memberikan individu karunia kenikmatan yang lebih tinggi. Ketika seseorang belajar untuk meredam keinginan mereka dan memanfaatkan impuls mereka, kesenangan hidup memiliki kekayaan dan kedalaman yang baru ditemukan, beresonansi dengan rasa pemenuhan yang melampaui kesenangan sesaat.

Dari sudut pandang manfaat ini, jelaslah bahwa manajemen diri bukan hanya alat untuk pertumbuhan pribadi, tetapi juga pintu gerbang menuju kehidupan yang penuh dengan tujuan dan kepuasan. Dengan memanfaatkan kekuatan transformatif dari disiplin diri, individu dapat mengarahkan hidup mereka menuju pencapaian aspirasi mulia dan kebahagiaan abadi. Oleh karena itu, marilah kita merangkul etos manajemen diri, karena di dalam pelukannya terdapat janji akan kehidupan yang lebih cerah dan memuaskan.⁴³

2. Kemampuan menghafal Al Quran

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al Quran

Istilah “kemampuan” merangkum kemampuan yang melekat pada seseorang untuk melaksanakan banyak tugas yang berkaitan dengan peran atau fungsi tertentu. Ini berfungsi sebagai penilaian kontemporer terhadap kompetensi dan potensi individu. Kemampuan,

⁴³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 79.

pada dasarnya, menunjukkan kemahiran atau keterampilan yang diperlukan untuk keberhasilan kinerja usaha tertentu.⁴⁴

Hafalan, di sisi lain, menunjukkan proses kognitif di mana informasi diasimilasi ke dalam memori, yang memungkinkan untuk pengambilan berikutnya tanpa bantuan eksternal. Ini memerlukan tindakan yang disengaja untuk menginternalisasi pengetahuan, sehingga memfasilitasi retensi dan ingatan yang bertahan lama.⁴⁵

Tindakan menghafal adalah upaya kognitif yang melibatkan kemampuan analitis otak kiri dan kapasitas kreatif otak kanan secara bersamaan. Sementara metodologi pembelajaran konvensional sering kali menekankan dominasi otak kiri, mengintegrasikan kemampuan holistik dari kedua belahan otak akan menghasilkan hasil yang lebih komprehensif dan kuat.⁴⁶

Sesuai dengan wacana ilmiah yang diartikulasikan oleh James Deese dan Stewart H. Hube, menghafal melibatkan konsep retensi, yang menunjukkan sejauh mana pengetahuan yang diperoleh pada awalnya bertahan dari waktu ke waktu, termasuk upaya untuk mengambil kembali segmen yang terlupakan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ingatan bergantung pada tingkat retensi materi yang dipelajari dan kemampuan upaya untuk mengingat kembali setiap kelupaan.

⁴⁴ Erwina Burhanudin. *Kamus Besar Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019),208.

⁴⁵ Erwina Burhanudin. *Kamus Besar Indonesia*, 381.

⁴⁶ Masagus Fauzan, *Quantum Tahfidz*. (Surakarta : Erlangga, 2015),10.

Dari analisis komprehensif dari penjelasan-penjelasan yang telah disebutkan di atas, dapat dilihat bahwa menghafal merupakan upaya sistematis untuk menjaga dan menegakkan konten yang dihafal dengan ketepatan dan keakuratan, sesuai dengan kriteria dan kondisi yang telah ditentukan.

Beralih ke Al Quran, kitab suci agama Islam, sudah sepatutnya kita mengeksplorasi berbagai dimensi dari seluk-beluk linguistik dan teologisnya. Menghafal Al Quran membutuhkan ketaatan yang cermat terhadap norma-norma pembacaan yang telah ditetapkan, termasuk

pengecualian huruf “Hamzah” dan penghindaran hiasan fonetik yang tidak lazim. Menurut ajaran Al-Syafi'i, pelafalan Al Quran yang benar menuntut ketaatan yang ketat terhadap kemurnian linguistik, tanpa anomali atau penyimpangan linguistik.⁴⁷

Al Quran, yang dihormati sebagai wahyu ilahi yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad (saw) oleh Allah SWT melalui perantara Malaikat Jibril, melampaui manifestasi tekstualnya untuk mengasumsikan signifikansi mendalam dari suatu tindakan ibadah ketika dibaca dengan penuh hormat dan pengabdian.⁴⁸

Mengingat statusnya yang disucikan sebagai firman Allah SWT, Al Quran dihormati sebagai bukti ajaib dari kebijaksanaan dan rahmat ilahi. Oleh karena itu, pembacaannya mengasumsikan status suci

⁴⁷ Abudin Nata, *Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta : Pt Radja Grafindo Persada, 1994), 51.

⁴⁸ Masagus Fauzan, *Quantum Tahfidz*, (Surakarta : Erlangga, 2015),13.

sebagai suatu tindakan ibadah, yang berfungsi sebagai saluran untuk peningkatan spiritual dan pembangunan moral.

Dengan menggabungkan prinsip-prinsip menghafal dengan kesucian Al Quran, jelaslah bahwa proses menghafal Al Quran melampaui sekadar menghafal untuk mewujudkan tugas suci dalam menjaga kemurniannya. Dengan menuliskan ayat-ayatnya di atas lempengan-lempengan ingatan, para penganut Islam berusaha untuk melindungi dari distorsi, kelalaian, dan kerusakan akibat kelupaan.⁴⁹

b. Meningkatkan Teknik Menghafal Al Quran

Dalam upaya menguasai seni menghafal Al Quran, berbagai metodologi telah ditetapkan, masing-masing menawarkan wawasan yang unik dalam proses internalisasi kitab suci. Mari kita pelajari metode-metode ini, menjelaskan esensi dan keampuhannya dalam memfasilitasi perjalanan menghafal.

1) Talaqqi

Allah SWT berfirman: Surat An-Naml Ayat 6

وَإِنَّكَ لَتُلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ عَلِيمٍ ﴿٦﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Qur’an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui”⁵⁰.

Ayat Al-Quran dalam Surat An-Naml (Ayat 6) menyebutkan konsep “talaqqi,” yang menekankan pada

⁴⁹ Erwina Burhanudin. *Kamus Besar Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019) 207.

⁵⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya* Edisi Penyempurnaan. (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 378.

penganugerahan Al-Quran kepada Nabi Muhammad (saw). Penafsiran Imam At-Thabari menjelaskan pentingnya talaqqi sebagai metode menghafal, menggarisbawahi peran seorang guru yang berpengetahuan luas dan bijaksana. Memilih mentor yang diberkahi dengan kebijaksanaan dan profesionalisme adalah hal yang sangat penting dalam menavigasi nuansa menghafal Alquran yang rumit.

2) Membaca secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan (*talqin*)

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qiyamah ayat 16-18:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ
فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ

Artinya : “Jangan engkau Muhammad kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”⁵¹.

Surat Al-Qiyamah (Ayat 16-18) memperingatkan agar tidak membaca dengan tergesa-gesa, dan mendorong keterlibatan kontemplatif dengan ayat-ayat Al Quran. Turunnya ayat-ayat ini berasal dari usaha keras Nabi Muhammad untuk menghafal, yang menunjukkan rasa tanggung jawab dan kekhawatirannya terhadap wahyu ilahi. Mengadopsi pendekatan yang terukur dan disengaja

⁵¹Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya* Edisi Penyempurnaan. (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 578.

terhadap hafalan akan menumbuhkan pemahaman yang mendalam dan retensi dari teks Al Quran.

3) Merasukkan bacaan dalam batin.

Allah SWT berfirman surat Al-Hijr Ayat 6

وَقَالُوا يَا أَيُّهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الذِّكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ ﴿٦﴾

Artinya: “Mereka berkata: "Hai orang yang diturunkan Al Quran kepadanya, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila”⁵².

Surat Al-Hijr (Ayat 6) menentang keraguan orang-orang kafir tentang asal-usul ilahi Al-Quran, dengan melabeli Nabi Muhammad (saw) sebagai “orang gila”. Ayat ini menggarisbawahi sebutan Al Quran sebagai “adz-dzikir” (zikir), mengundang para pemeluknya untuk mengilhami ayat-ayat Al Quran dengan makna yang mendalam. Menginternalisasi Al Quran sebagai sumber refleksi dan zikir yang konstan akan memfasilitasi retensi dan pengayaan spiritual yang abadi.

4) Membaca sedikit demi sedikit dan menyimpannya di hati

Allah SWT berfirman di Surat Al-Furqon ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً ﴿٣٢﴾

Artinya : “Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Quran tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya

⁵²Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya* Edisi Penyempurnaan. (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 263.

dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”⁵³.

Surat Al-Furqan (Ayat 32) menjelaskan hikmah di balik pewahyuan Al Quran secara bertahap, membentengi hati Nabi (saw) dan memfasilitasi hafalan. Imam Az-Zamakhshary menguraikan pentingnya pembelajaran secara bertahap, menganjurkan untuk memperoleh pengetahuan Quran secara bertahap. Dengan menggunakan pendekatan langkah demi langkah dalam menghafal, akan memupuk hubungan yang mengakar dengan teks Al-Quran, memastikan keteguhan dan keakuratan dalam menghafal.

5) Membaca dengan tartil (tajwid) dalam kondisi bugar dan tenang.

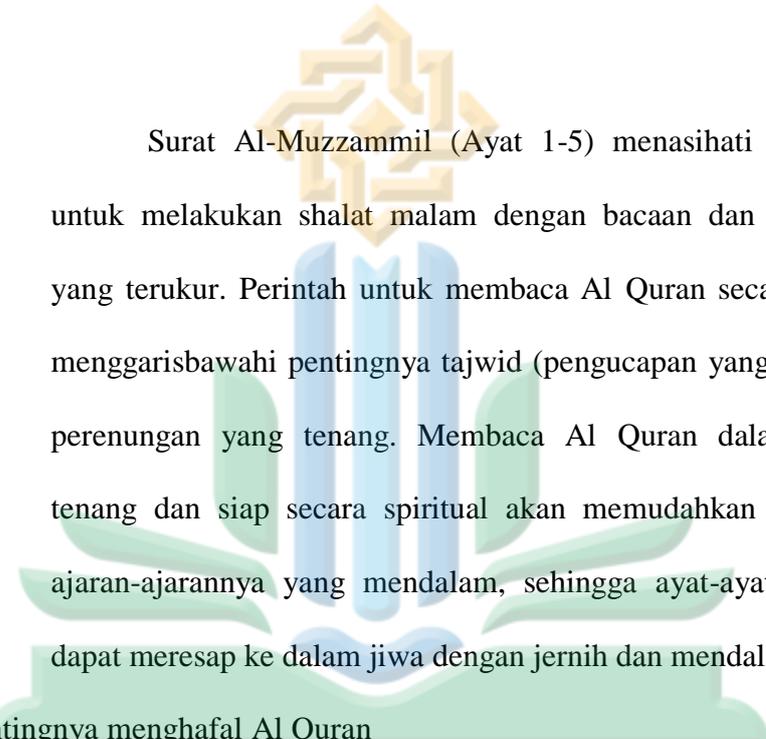
Allah SWT berfirman, di dalam surat Al-Muzzamil ayat 1-5 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الْمَزْمَلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نَصِّفَهُرَ أَوْ أَنْقِصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾
 أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا
 ثَقِيلًا ﴿٥﴾

Artinya : “Hai orang yang berselimut (Muhammad) bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (dari padanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat”⁵⁴.

⁵³Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya* Edisi Penyempurnaan. (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 323.

⁵⁴Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya* Edisi Penyempurnaan. (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 575.



Surat Al-Muzzammil (Ayat 1-5) menasihati Nabi (saw) untuk melakukan shalat malam dengan bacaan dan perenungan yang terukur. Perintah untuk membaca Al Quran secara perlahan menggarisbawahi pentingnya tajwid (pengucapan yang benar) dan perenungan yang tenang. Membaca Al Quran dalam keadaan tenang dan siap secara spiritual akan memudahkan penyerapan ajaran-ajarannya yang mendalam, sehingga ayat-ayat Al Quran dapat meresap ke dalam jiwa dengan jernih dan mendalam.⁵⁵

c. Pentingnya menghafal Al Quran

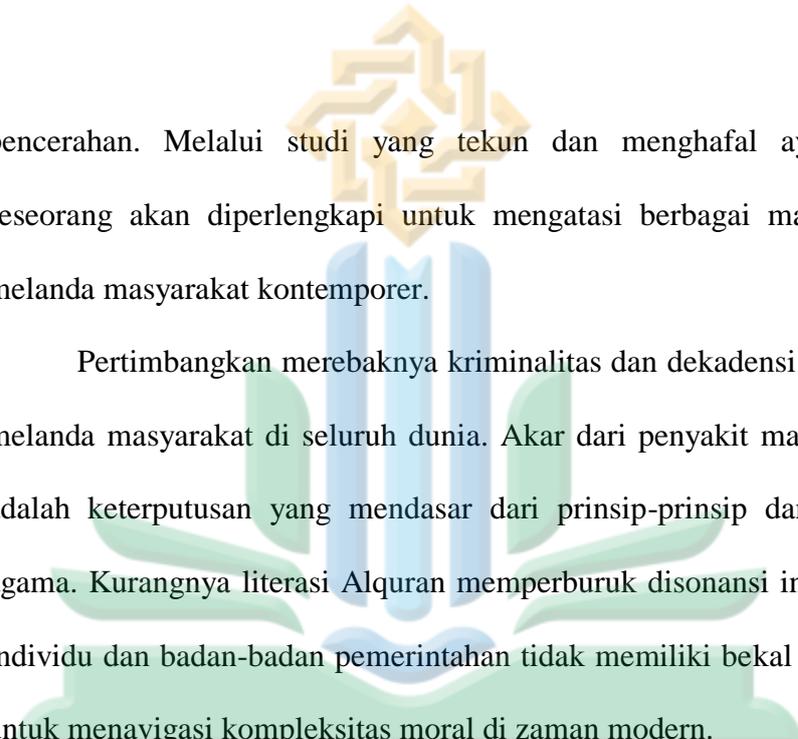
Dalam lanskap modern pendidikan Islam dan kemajuan budaya, kehadiran para penghafal Al Quran di samping para cendekiawan memiliki peran yang sangat penting. Peran mereka lebih dari sekadar menghafal, mereka berperan sebagai penjaga tradisi intelektual yang kaya yang menawarkan solusi mendalam terhadap tantangan sosial di zaman kita.⁵⁶

Inti dari signifikansi ini adalah keharusan untuk menangkalkan pandangan dunia materialistis yang sering merasuki wacana modern. Paradigma Al Quran, dengan kedalaman spiritual dan bimbingan moralnya, berdiri sebagai mercusuar pencerahan di tengah kegersangan intelektual materialisme. Namun, untuk membuka potensi transformatif Al Quran, pemahaman yang menyeluruh sangat diperlukan.

Tanpa pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran-ajarannya, Al Quran tidak akan dapat diakses sebagai sumber petunjuk dan

⁵⁵ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Quran*, (Yogyakarta : Proyou, 2012), 87.

⁵⁶ Masagus Fauzan, *Quantum Tahfidz*, (Surakarta : Erlangga, 2015),13.



pencerahan. Melalui studi yang tekun dan menghafal ayat-ayatnya, seseorang akan diperlengkapi untuk mengatasi berbagai masalah yang melanda masyarakat kontemporer.

Pertimbangkan merebaknya kriminalitas dan dekadensi moral yang melanda masyarakat di seluruh dunia. Akar dari penyakit masyarakat ini adalah keterputusan yang mendasar dari prinsip-prinsip dan nilai-nilai agama. Kurangnya literasi Alquran memperburuk disonansi ini, membuat individu dan badan-badan pemerintahan tidak memiliki bekal yang cukup untuk menavigasi kompleksitas moral di zaman modern.

Dalam konteks ini, pentingnya menghafal Alquran menjadi sangat jelas. Dengan menghafal Al Quran, setiap orang akan melampaui ranah wacana biasa dan menjadi agen perubahan yang luar biasa. Berbekal kebijaksanaan abadi yang terangkum dalam ayat-ayatnya, para penghafal Al Quran muncul sebagai mercusuar moral dan kecakapan intelektual.

Selain itu, menghafal Al Quran berfungsi sebagai penangkal yang ampuh terhadap erosi yurisprudensi Islam dan norma-norma etika dalam masyarakat. Dengan mewujudkan ajaran-ajaran Al Quran dalam kehidupan sehari-hari, para penghafal menjadi perwujudan nyata dari nilai-nilai Islam, sehingga merevitalisasi tatanan masyarakat dan menanamkan rasa tanggung jawab moral di antara masyarakat.⁵⁷

Pentingnya menghafal Al Quran tidak hanya terletak pada hafalan ritualistiknya, tetapi juga pada potensi transformatifnya untuk mengilhami

⁵⁷ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Quran*. (Yogyakarta : Proyou, 2012), 124

individu dengan kejernihan moral, ketajaman intelektual, dan ketabahan spiritual. Di dunia yang dikepeng oleh relativisme moral dan kegelisahan eksistensial, hafalan Alquran muncul sebagai mercusuar harapan, menerangi jalan menuju masyarakat yang lebih adil, penuh kasih, dan tercerahkan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al Quran

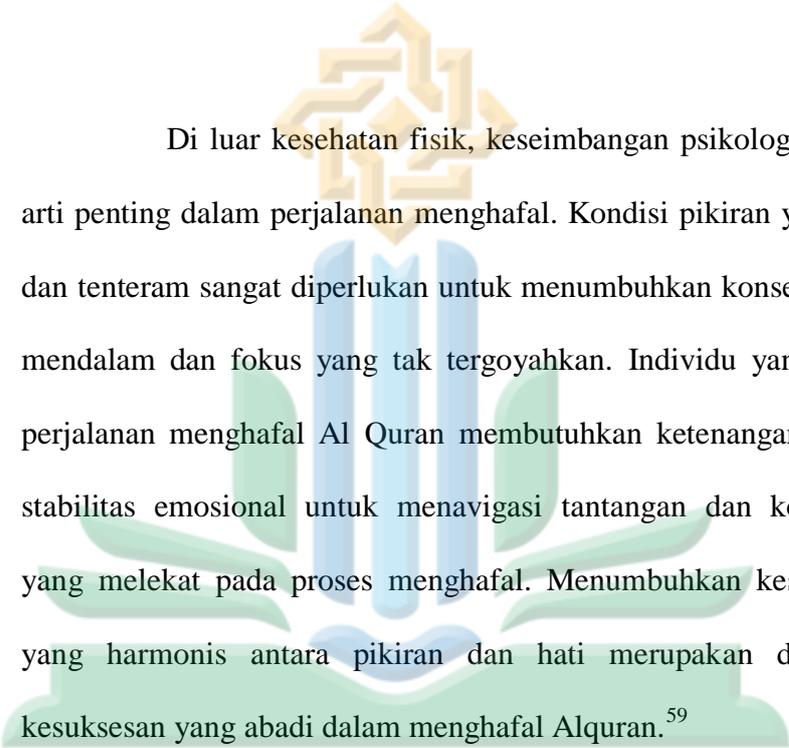
Mengawali proses menghafal Alquran membutuhkan berbagai faktor yang secara signifikan mempengaruhi keberhasilan dan kesuksesan upaya tersebut. Mari kita pelajari faktor-faktor ini, dengan menjelaskan pengaruhnya terhadap proses menghafal.⁵⁸

1) Faktor kesehatan

Pentingnya kesehatan fisik tidak dapat dilebih-lebihkan dalam upaya menghafal Al Quran. Tubuh yang sehat dan kuat berfungsi sebagai fondasi di mana perjalanan menghafal berlangsung dengan lancar. Kesehatan yang optimal memfasilitasi fungsi kognitif tanpa hambatan, memungkinkan para penghafal untuk menavigasi nuansa rumit ayat-ayat Al Quran dengan kejelasan dan ketepatan. Selain itu, tubuh yang sehat menumbuhkan daya tahan dan ketahanan, memastikan fokus dan komitmen yang berkelanjutan selama proses menghafal.

2) Faktor psikologis

⁵⁸ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Quran*, 134.



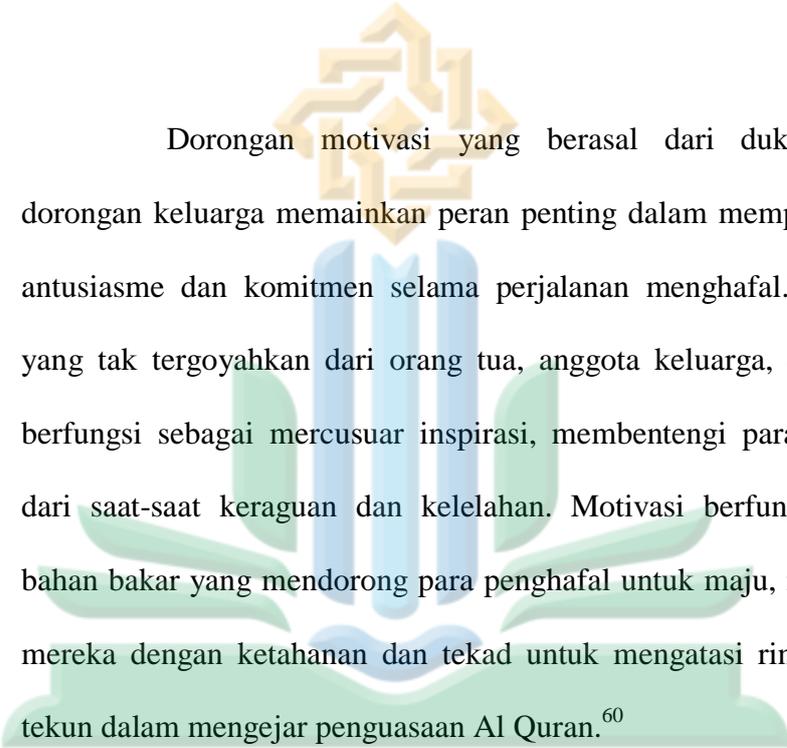
Di luar kesehatan fisik, keseimbangan psikologis memiliki arti penting dalam perjalanan menghafal. Kondisi pikiran yang tenang dan tenteram sangat diperlukan untuk menumbuhkan konsentrasi yang mendalam dan fokus yang tak tergoyahkan. Individu yang memulai perjalanan menghafal Al Quran membutuhkan ketenangan batin dan stabilitas emosional untuk menavigasi tantangan dan kompleksitas yang melekat pada proses menghafal. Menumbuhkan keseimbangan yang harmonis antara pikiran dan hati merupakan dasar untuk kesuksesan yang abadi dalam menghafal Alquran.⁵⁹

3) Faktor kecerdasan

Meskipun kecerdasan berfungsi sebagai faktor fasilitator dalam menghafal Al Quran, pengaruhnya memiliki banyak segi dan nuansa. Setiap individu memiliki profil kognitif yang unik, yang ditandai dengan berbagai tingkat ketajaman intelektual. Meskipun kecerdasan yang tinggi dapat mempercepat proses menghafal, namun hal ini bukanlah penghalang yang tidak dapat diatasi bagi individu dengan kapasitas intelektual yang sederhana. Dedikasi, ketekunan, dan ketabahan adalah ciri khas sejati dari menghafal Alquran, melampaui keterbatasan kecerdasan mentah untuk menempa jalan menuju penguasaan kitab suci ilahi.

4) Faktor motivasi

⁵⁹ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Quran*, 136.



Dorongan motivasi yang berasal dari dukungan dan dorongan keluarga memainkan peran penting dalam mempertahankan antusiasme dan komitmen selama perjalanan menghafal. Dukungan yang tak tergoyahkan dari orang tua, anggota keluarga, dan mentor berfungsi sebagai mercusuar inspirasi, membentengi para penghafal dari saat-saat keraguan dan kelelahan. Motivasi berfungsi sebagai bahan bakar yang mendorong para penghafal untuk maju, mengilhami mereka dengan ketahanan dan tekad untuk mengatasi rintangan dan tekun dalam mengejar penguasaan Al Quran.⁶⁰

5) Faktor usia

Tahun-tahun awal masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk menghafal Al Quran, yang ditandai dengan plastisitas dan penerimaan kognitif yang tinggi. Inisiasi awal ke dalam proses menghafal memfasilitasi asimilasi dan retensi ayat-ayat Al Quran yang mulus, tanpa terbebani oleh gangguan dan kekakuan kognitif yang menyertai masa dewasa. Meskipun usia menghadirkan tantangan yang tak terelakkan dalam menghafal, dedikasi yang teguh dan latihan yang disiplin dapat mengurangi hambatan ini, memungkinkan individu dari segala usia untuk memulai perjalanan transformatif menghafal Alquran.⁶¹

⁶⁰ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al Quran*, 137.

⁶¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Quran*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), 142.

Untuk memulai proses menghafal Alquran, diperlukan ketaatan pada serangkaian prinsip dan praktik yang mengatur proses menghafal. Mari kita jelajahi aturan-aturan ini, yang masing-masing penting dalam memupuk pengabdian spiritual, ketajaman intelektual, dan komitmen yang tak tergoyahkan terhadap kitab suci ilahi.

1) Ikhlas (Ketulusan)

Inti dari menghafal Al Quran adalah prinsip Ikhlas, atau ketulusan niat. Para penghafal harus memurnikan motif mereka, menyelaraskan aspirasi mereka semata-mata untuk mengejar ridha

Ilahi dan kedekatan dengan Allah SWT. Niat yang dinodai oleh keinginan untuk mendapatkan pujian atau pengakuan duniawi berisiko merusak kesucian proses menghafal, membelokkan para penghafal dari jalan pemenuhan spiritual dan kelurusan moral.⁶²

2) Perbaiki Ucapan dan Artikulasi

Menghafal Al Quran yang efektif membutuhkan penguasaan pengucapan dan kefasihan dalam membaca. Para penghafal harus mendedikasikan diri mereka untuk menyempurnakan ucapan dan artikulasi mereka, memastikan pembacaan ayat-ayat Alquran yang akurat dengan kejelasan dan ketepatan. Dengan mengasah kemampuan linguistik mereka, para penghafal meningkatkan keindahan dan keagungan teks Alquran, mewujudkan penghormatan dan pengabdian dalam setiap kata yang diucapkan.

⁶² Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Quran*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), 144.

3) Menetapkan Target Hafalan Harian

Inti dari menghafal AlQuran adalah penetapan target hafalan harian. Para penghafal harus dengan cermat menggambarkan bagian dari kitab suci yang harus dihafal setiap hari, mencapai keseimbangan antara ambisi dan kelayakan. Menetapkan tujuan harian yang dapat dicapai memfasilitasi ritme menghafal yang stabil, memungkinkan para penghafal untuk maju secara metodis menuju penguasaan teks Al Quran.

4) Kepatuhan terhadap Kurikulum Harian

Disiplin dan konsistensi sangat penting dalam menghafal Alquran. Para penghafal harus menahan diri untuk tidak melebihi kuota hafalan harian mereka sampai penguasaan dan kesempurnaan tercapai. Dengan mengikuti kurikulum yang telah ditentukan, para penghafal akan memupuk rasa keseimbangan, menyelaraskan pengejaran pengetahuan Al Quran dengan tuntutan kehidupan sehari-hari.⁶³

5) Mendengarkan Bacaan Secara Teratur

Mendengarkan bacaan Al Quran secara teratur berfungsi sebagai landasan menghafal yang efektif. Para penghafal harus membenamkan diri dalam irama melodi ayat-ayat Al Quran, memperkuat upaya menghafal dan meningkatkan pemahaman pendengaran mereka. Dengan mendengarkan bacaan dengan penuh

⁶³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al Quran*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), 145.

perhatian, para penghafal menginternalisasi nuansa pengucapan dan intonasi Al Quran, menyempurnakan keterampilan menghafal dan memperdalam hubungan spiritual mereka dengan teks ilahi.

6) Pengulangan Rutin

Menghafal Al Quran menuntut pengulangan yang rajin untuk memperkuat daya ingat dan mencegah kelupaan. Para penghafal harus terlibat dalam latihan rutin, meninjau kembali ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya dengan dedikasi dan komitmen yang tak tergoyahkan. Melalui pengulangan yang sistematis, para penghafal

akan menanamkan ayat-ayat Al Quran ke dalam ingatan jangka panjang mereka, memastikan penguasaan dan kefasihan hafalan yang abadi.⁶⁴

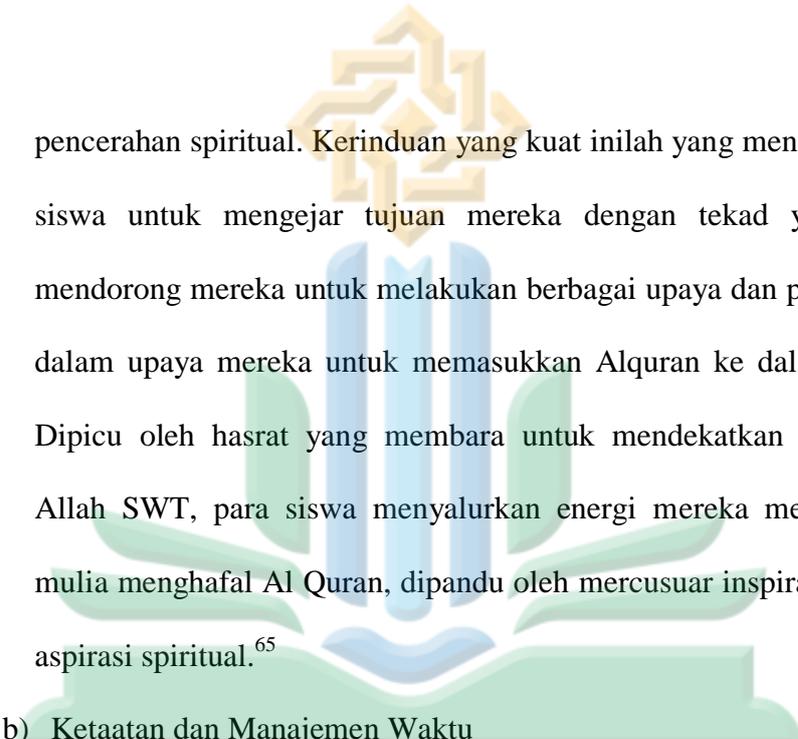
e. Sebab-Sebab yang membuat peserta didik mampu menghafal Al Quran

Menggali lebih dalam tentang menghafal Al Quran, kami menemukan banyak faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan keberhasilan siswa dalam perjalanan menghafal mereka. Mari kita jelajahi penyebab-penyebab ini, masing-masing berfungsi sebagai katalisator untuk pertumbuhan spiritual, pengayaan intelektual, dan komitmen yang tak tergoyahkan terhadap tugas suci menghafal Al Quran.

a) Keinginan yang Kuat untuk Menghafal

Inti dari keberhasilan menghafal Al Quran adalah keinginan yang kuat, rasa haus yang tak terpuaskan akan pengetahuan dan

⁶⁴ Lisy Chairani Dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al Quran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 38.



pencerahan spiritual. Kerinduan yang kuat inilah yang mendorong para siswa untuk mengejar tujuan mereka dengan tekad yang teguh, mendorong mereka untuk melakukan berbagai upaya dan pengorbanan dalam upaya mereka untuk memasukkan Alquran ke dalam ingatan. Dipicu oleh hasrat yang membara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, para siswa menyalurkan energi mereka menuju upaya mulia menghafal Al Quran, dipandu oleh mercusuar inspirasi ilahi dan aspirasi spiritual.⁶⁵

b) Ketaatan dan Manajemen Waktu

Menghafal Al Quran yang efektif membutuhkan manajemen waktu yang cermat dan pengabdian yang teguh pada tugas yang ada. Para siswa berkomitmen untuk mengalokasikan waktu mereka dengan bijaksana, menyalurkan upaya mereka untuk mengejar penguasaan Alquran yang mulia. Dengan mengorbankan waktu tidur dan waktu luang, mereka mendedikasikan diri mereka dengan sepenuh hati untuk proses menghafal, menyadari betapa pentingnya usaha mereka di mata Allah SWT. Dengan mengatur waktu mereka dengan bijak dan memprioritaskan hafalan Al Quran di atas segalanya, para siswa meletakkan dasar untuk kesuksesan dan kepuasan spiritual yang abadi.

c) Pemilihan Ilahi dan Keyakinan akan Keterpilihan

Inti dari perjalanan menghafal adalah keyakinan yang mendalam bahwa Allah SWT telah memilih para siswa untuk memulai

⁶⁵ Lisy Chairani Dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al Quran*, 73.

tugas suci menghafal wahyu Ilahi. Keyakinan ini mengilhami para siswa dengan rasa tujuan dan mandat ilahi, menanamkan dalam diri mereka keyakinan bahwa upaya mereka dibimbing oleh pemeliharaan ilahi. Dengan keyakinan yang teguh pada pilihan mereka, para siswa memulai perjalanan menghafal mereka dengan semangat dan tekad, menyadari tanggung jawab besar yang diberikan kepada mereka oleh Sang Pencipta.⁶⁶

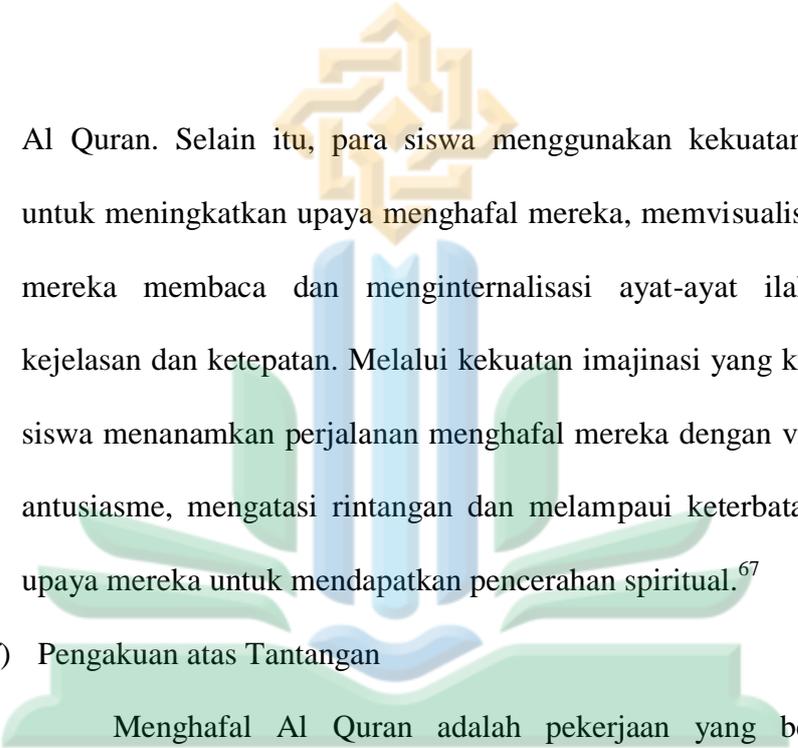
d) Ketangguhan dalam Menghadapi Kesulitan

Jalan menuju menghafal Al Quran penuh dengan tantangan dan rintangan, menguji tekad dan ketangguhan para peserta didik di setiap kesempatan. Namun, dalam menghadapi kesulitan, para peserta didik tetap teguh, dibentengi oleh komitmen mereka yang tak tergoyahkan kepada Allah SWT dan firman-Nya. Mereka dengan teguh menghindari apa pun yang dapat mengurangi perjalanan spiritual mereka, tetap waspada terhadap gangguan dan godaan yang mengancam untuk menggagalkan kemajuan mereka.

e) Pemanfaatan Waktu dan Imajinasi

Para siswa memanfaatkan setiap momen untuk potensi maksimalnya, memanfaatkan setiap kesempatan yang tersedia untuk terlibat dengan Al Quran dan memperdalam upaya menghafal mereka. Mereka membenamkan diri dalam studi dan pembacaan Al Quran, memaksimalkan waktu dan energi mereka dalam mengejar penguasaan

⁶⁶ Lisy Chairani Dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al Quran*, 75.



Al Quran. Selain itu, para siswa menggunakan kekuatan imajinasi untuk meningkatkan upaya menghafal mereka, memvisualisasikan diri mereka membaca dan menginternalisasi ayat-ayat ilahi dengan kejelasan dan ketepatan. Melalui kekuatan imajinasi yang kreatif, para siswa menanamkan perjalanan menghafal mereka dengan vitalitas dan antusiasme, mengatasi rintangan dan melampaui keterbatasan dalam upaya mereka untuk mendapatkan pencerahan spiritual.⁶⁷

f) Pengakuan atas Tantangan

Menghafal Al Quran adalah pekerjaan yang berat, yang menuntut komitmen yang teguh, tekad yang kuat, dan dedikasi yang tak tergoyahkan. Para siswa menghadapi tantangan yang menakutkan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat, menyadari besarnya tugas yang ada di hadapan mereka dan pahala yang sangat besar yang menanti di akhirat. Mereka mendekati perjalanan menghafal mereka dengan kerendahan hati dan rasa hormat, menyadari cobaan dan ujian yang menanti mereka di jalan menuju penguasaan Alquran. Dengan tekad yang kuat untuk bertahan dan berhasil, para siswa memulai perjalanan menghafal mereka dengan tekad yang teguh, dipandu oleh kebijaksanaan abadi dan keindahan mendalam yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al Quran.⁶⁸

⁶⁷ Lisy Chairani Dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al Quran*, 78.

⁶⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya* Edisi Penyempurnaan. (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 397.

Selama menjalani cobaan dan kesengsaraan hidup, setiap orang akan menghadapi berbagai tantangan yang menguji tekad dan keteguhan hati mereka. Tantangan-tantangan ini, yang penuh dengan kesulitan dan ketidakpastian, berfungsi sebagai cawan lebur karakter, yang membentuk lintasan perjalanan seseorang menuju pemenuhan spiritual dan pencerahan ilahi. Di tengah-tengah cobaan ini, setiap orang dihadapkan pada pilihan yang sangat penting: bertahan dengan teguh dalam mengejar hafalan Al Quran atau goyah dalam menghadapi kesulitan.

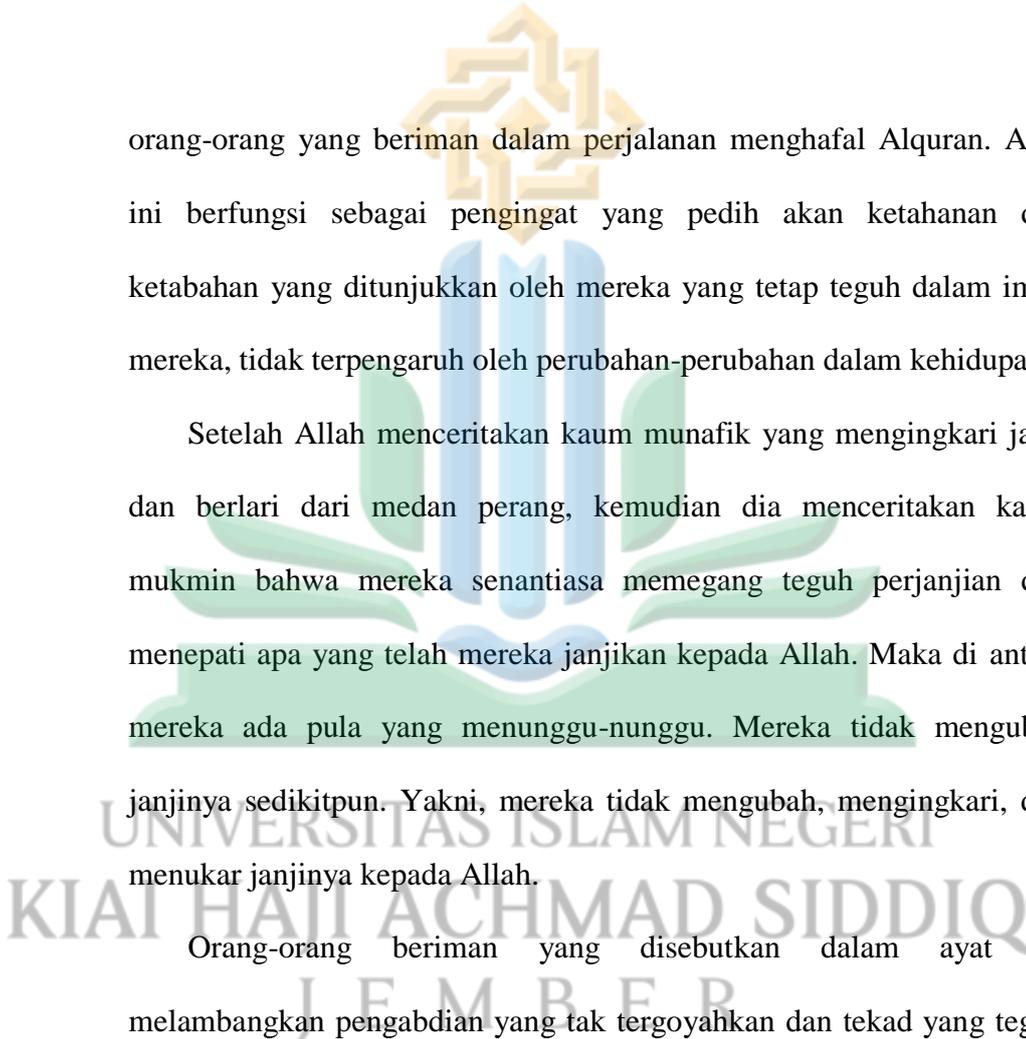
Dalam ayat Al Quran Surat Al-Ahzab ayat 23, Allah SWT menjelaskan tentang beragamnya respon orang-orang beriman terhadap cobaan yang mereka hadapi:

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّنْ قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ﴿٢٣﴾

Artinya : “Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya) Maka apakah anda orang yang sungguh-sungguh memiliki tekad untuk menghafal, sehingga anda termasuk orang yang menunggu-nunggu apa yang telah dijanjikan Allah dan tidak merubah janjinya? ”⁶⁹

Ayat yang mendalam ini merangkum esensi dari komitmen yang tak tergoyahkan dan pengabdian yang teguh yang dicontohkan oleh

⁶⁹Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahnya* Edisi Penyempurnaan. (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 396



orang-orang yang beriman dalam perjalanan menghafal Alquran. Ayat ini berfungsi sebagai pengingat yang pedih akan ketahanan dan ketabahan yang ditunjukkan oleh mereka yang tetap teguh dalam iman mereka, tidak terpengaruh oleh perubahan-perubahan dalam kehidupan.

Setelah Allah menceritakan kaum munafik yang mengingkari janji dan berlari dari medan perang, kemudian dia menceritakan kaum mukmin bahwa mereka senantiasa memegang teguh perjanjian dan menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Maka di antara mereka ada pula yang menunggu-nunggu. Mereka tidak mengubah janjinya sedikitpun. Yakni, mereka tidak mengubah, mengingkari, dan menukar janjinya kepada Allah.

Orang-orang beriman yang disebutkan dalam ayat ini melambangkan pengabdian yang tak tergoyahkan dan tekad yang teguh dalam ketaatan mereka terhadap perjanjian mereka dengan Allah SWT. Meskipun menghadapi cobaan dan kesengsaraan, mereka tetap teguh dalam komitmen mereka untuk memenuhi sumpah mereka, tidak tergoyahkan dalam tekad mereka untuk menghormati janji-janji mereka kepada Yang Maha Kuasa.

Selain itu, orang-orang beriman ini mencontohkan keutamaan kesabaran dan ketekunan, karena mereka menunggu pemenuhan janji-janji Allah dengan kepercayaan dan keimanan yang tak tergoyahkan. Ketabahan mereka berfungsi sebagai mercusuar inspirasi bagi orang-

orang beriman, yang menunjukkan kekuatan transformatif dari iman dan ketangguhan dalam mengatasi kesulitan.

f. Etika Dalam Menghafal Al Quran

Dengan menggali kerangka etika yang mendasari menghafal Alquran, kami menyingkap permadani prinsip-prinsip dan praktik-praktik yang memandu para penghafal dalam perjalanan suci mereka menuju pencerahan spiritual dan persekutuan Ilahi. Mari kita jelajahi keharusan etis ini, yang masing-masing dijiwai dengan signifikansi yang mendalam dan resonansi spiritual.⁷⁰

1) Kemurnian Niat

Inti dari menghafal Al Quran adalah kemurnian niat. Para penghafal diperintahkan untuk melakukan pendekatan terhadap usaha mereka dengan ketulusan dan pengabdian, memurnikan niat mereka semata-mata demi mencari keridhaan Allah SWT. Dengan menumbuhkan rasa kemurnian spiritual dan ketulusan, para penghafal menyelaraskan upaya mereka dengan kehendak Ilahi, melampaui keinginan dan aspirasi duniawi dalam mengejar pencerahan Ilahi.

2) Orientasi ke arah kiblat

Inti dari perilaku etis penghafal Alquran adalah orientasi ke arah kiblat, arah suci shalat. Para penghafal dianjurkan untuk memposisikan diri mereka menghadap kiblat, yang melambangkan

⁷⁰ Lisy Chairani Dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 111.

penghormatan dan pengabdian mereka terhadap kehadiran ilahi Allah SWT. Dengan menyelaraskan orientasi fisik mereka dengan poros suci shalat, para penghafal menumbuhkan rasa hubungan dan persekutuan spiritual, membumikan upaya menghafal mereka di hadapan Allah SWT.⁷¹

3) Doa Ta'awudz dan Basmalah

Etika menghafal Al Quran mengharuskan doa Ta'awudz (berlindung kepada Allah dari setan) dan Basmalah (membaca “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha

Penyayang”) di awal sesi menghafal. Doa-doa suci ini berfungsi sebagai pelindung spiritual, membentengi para penghafal dari bisikan setan dan memohon berkah dan bimbingan Allah SWT.

Dengan memohon Ta'awudz dan Basmalah, para penghafal membuat batas suci antara diri mereka sendiri dan kekuatan kegelapan, mengilhami upaya menghafal mereka dengan perlindungan dan bimbingan ilahi.⁷²

4) Keikhlasan dalam Belajar

Bagian integral dari perilaku etis menghafal Al Quran adalah keutamaan keikhlasan dalam belajar. Para penghafal dipanggil untuk melakukan pendekatan terhadap perjalanan menghafal mereka dengan ketulusan dan pengabdian yang tak tergoyahkan,

⁷¹ Lisy Chairani Dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 113.

⁷² Lisy Chairani Dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, 114.

mendedikasikan diri mereka dengan sepenuh hati untuk mengejar pengetahuan Quran dan pencerahan spiritual. Dengan mewujudkan ketulusan dalam upaya pembelajaran mereka, para menghafal menjalin hubungan yang mendalam dan intim dengan Al Quran, melampaui hafalan belaka untuk terlibat dalam perjalanan spiritual yang mendalam dan transformatif.

g. Manfaat Menghafal Al Quran

Mempelajari berbagai manfaat dari menghafal Al Quran akan menyingkap harta karun berupa keuntungan yang lebih dari sekadar

hafalan, yang memperkaya kehidupan para menghafal dengan berbagai cara. Mari kita selami manfaat-manfaat ini, yang masing-masing memberikan bukti akan dampak mendalam dari menghafal Al Quran pada dimensi kognitif, spiritual, dan etika.

1) Meningkatkan Konsentrasi

Salah satu manfaat utama dari menghafal Alquran adalah kemampuannya untuk mempertajam kemampuan konsentrasi. Terlibat dalam latihan mental yang ketat dalam menghafal ayat-ayat akan menumbuhkan fokus dan perhatian, mengasah kemampuan menghafal untuk berkonsentrasi secara mendalam pada suatu tugas. Melalui sesi menghafal yang berkelanjutan, para menghafal mengembangkan kapasitas yang lebih tinggi untuk fokus

yang berkelanjutan, meningkatkan kecakapan kognitif dan ketajaman mental mereka.⁷³

2) Menstimulasi Fungsi Otak

Tindakan menghafal Al Quran berfungsi sebagai stimulan yang kuat untuk fungsi otak, mengaktifkan jalur saraf dan mendorong pertumbuhan kognitif. Ketika para penghafal membenamkan diri dalam seluk-beluk ayat-ayat Al Quran, otak mereka mengalami proses konektivitas sinaptik, dengan neuron-neuron yang membentuk koneksi dan jalur baru. Plastisitas saraf ini

tidak hanya meningkatkan retensi memori tetapi juga menambah tingkat kecerdasan, memberdayakan para penghafal dengan kemampuan kognitif yang lebih baik dan ketangkasan mental.⁷⁴

3) Penanaman Disiplin

Menghafal Al Quran menanamkan rasa disiplin dan organisasi pada para penghafal, karena mereka harus menyeimbangkan antara kegiatan menghafal dengan tanggung jawab sehari-hari. Dengan mengatur waktu secara efektif dan mengalokasikan slot khusus untuk sesi menghafal, para penghafal memupuk pendekatan disiplin dalam belajar, memupuk kebiasaan rajin dan tekun. Pola pikir disiplin ini meluas di luar praktik menghafal, meresap ke berbagai aspek kehidupan para penghafal dan menanamkan budaya tanggung jawab dan komitmen.

⁷³ Lisy Chairani Dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, 130.

⁷⁴ Lisy Chairani Dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, 132.

4) Pengembangan Moral

Di luar ranah kognitif, menghafal Al Quran mendorong perkembangan moral dan etika, membina para penghafal menjadi individu yang berbudi luhur yang dijiwai dengan integritas dan kasih sayang. Ketika para penghafal menginternalisasi ajaran-ajaran ilahi yang terangkum dalam Al Quran, mereka terinspirasi untuk mewujudkan prinsip-prinsipnya yang abadi dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan mereka. Proses transformatif ini menimbulkan rasa tanggung jawab moral dan akuntabilitas yang mendalam, mendorong para penghafal untuk menjunjung tinggi nilai-nilai dan prinsip-prinsip mulia dalam interaksi mereka dengan orang lain dan keterlibatan mereka dengan dunia.⁷⁵

5) Kesejahteraan Psikologis

Terakhir, menghafal Alquran berfungsi sebagai sumber pelipur lara dan ketenangan bagi para penghafal, menawarkan tempat perlindungan spiritual di tengah-tengah kerumitan kehidupan modern. Ketika para penghafal membenamkan diri dalam irama pembacaan ayat-ayat Al Quran, mereka merasakan kedamaian dan ketenangan batin yang mendalam, mengurangi stres dan kecemasan. Makanan spiritual ini meremajakan pikiran dan menenangkan jiwa, memberikan para penghafal rasa tujuan dan

⁷⁵ Lisy Chairani Dan Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 133.

kepuasan dalam perjalanan penemuan diri dan pencerahan spiritual mereka.

h. Langkah-Langkah Menghafal Al Quran

Memulai upaya mulia menghafal Alquran memerlukan pendekatan sistematis yang dipandu oleh prinsip-prinsip dedikasi, fokus, dan ketekunan. Mari kita uraikan langkah-langkah yang membentuk landasan menghafal Alquran yang efektif, yang masing-masing berkontribusi pada akumulasi pengetahuan ilahi dan pencerahan spiritual secara bertahap.

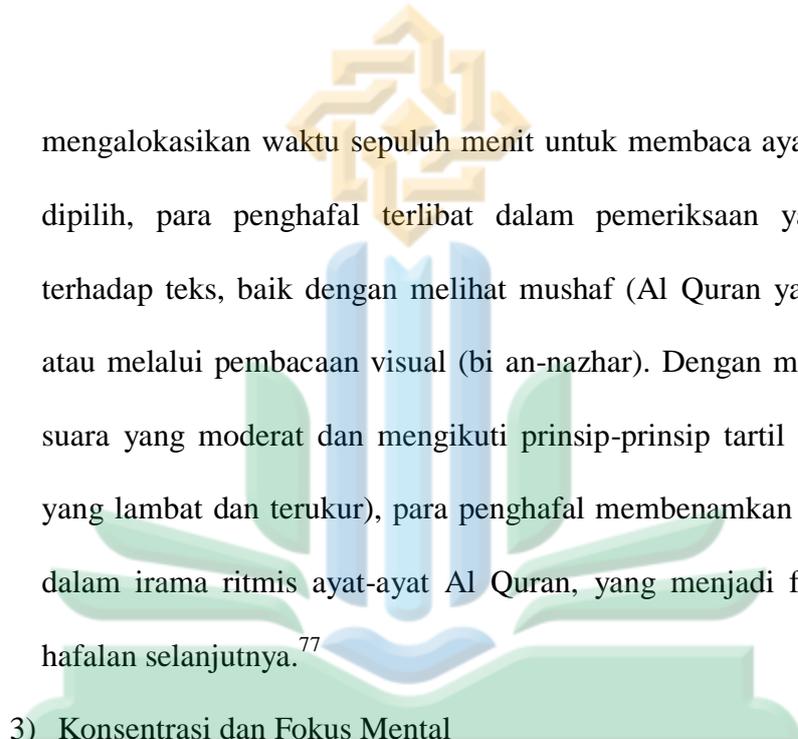
1) Menumbuhkan Keikhlasan dan Harapan akan Pahala

Pada awal perjalanan menghafal, sangat penting untuk menumbuhkan keikhlasan kepada Allah SWT dan dengan sungguh-sungguh mengantisipasi pahala yang dijanjikan untuk menghafal Al Quran. Dengan menambatkan niat seseorang dalam pengabdian murni dan mencari ridha Allah, para penghafal menanamkan upaya mereka dengan tujuan ilahi dan makna spiritual. Selain itu, memelihara harapan akan pahala akan menanamkan rasa motivasi dan tekad, karena para penghafal membayangkan berkah yang melimpah yang menanti mereka dan orang-orang yang mereka cintai.⁷⁶

2) Membaca Awal dan Menghafal dengan Tartil

Proses menghafal dimulai dengan membaca ayat-ayat yang akan dihafal, dilakukan dengan penuh perhatian dan fokus. Dengan

⁷⁶ Masagan Fauzan, *Quantum Tahfidz*, (Surakarta : Erlangga, 2015),94.



mengalokasikan waktu sepuluh menit untuk membaca ayat-ayat yang dipilih, para penghafal terlibat dalam pemeriksaan yang cermat terhadap teks, baik dengan melihat mushaf (Al Quran yang dicetak) atau melalui pembacaan visual (bi an-nazhar). Dengan menggunakan suara yang moderat dan mengikuti prinsip-prinsip tartil (pembacaan yang lambat dan terukur), para penghafal membenamkan diri mereka dalam irama ritmis ayat-ayat Al Quran, yang menjadi fondasi bagi hafalan selanjutnya.⁷⁷

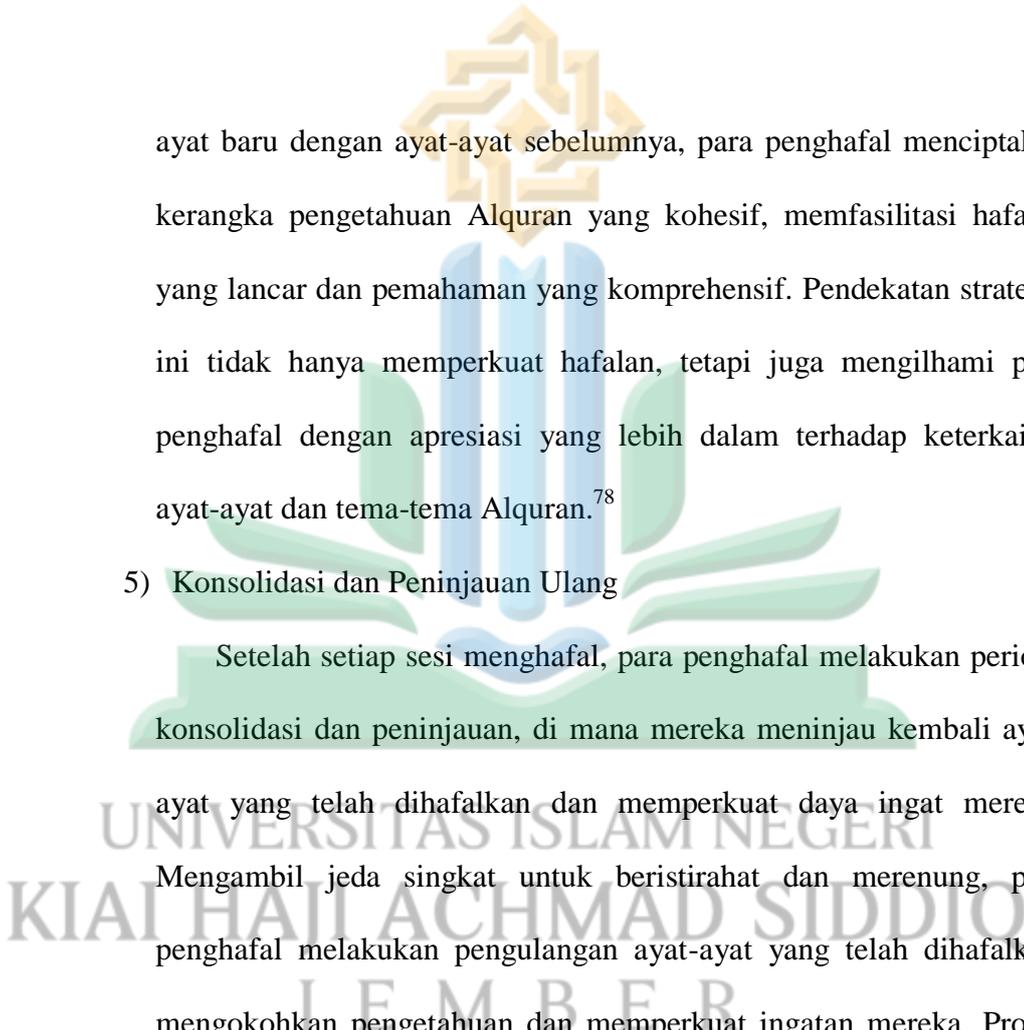
3) Konsentrasi dan Fokus Mental

Inti dari menghafal yang efektif adalah pengembangan konsentrasi dan fokus mental. Para penghafal berusaha untuk menyalurkan kemampuan kognitif mereka ke arah tugas yang sedang dihadapi, menghalangi gangguan dan membenamkan diri sepenuhnya dalam proses menghafal. Dengan memanfaatkan kekuatan konsentrasi, para penghafal meningkatkan kapasitas mereka untuk menyimpan dan menginternalisasi ayat-ayat Al Quran, memfasilitasi asimilasi pengetahuan ilahi ke dalam hati dan pikiran mereka.

4) Integrasi Ayat-Ayat Baru dan yang Telah Dihafal Sebelumnya

Seiring dengan berjalannya waktu, para penghafal mengintegrasikan ayat-ayat yang baru dihafalkan dengan ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya, menjalin hubungan yang meningkatkan retensi dan daya ingat. Dengan menghubungkan ayat-

⁷⁷ Masagan Fauzan, *Quantum Tahfidz*, (Surakarta : Erlangga, 2015),80.



ayat baru dengan ayat-ayat sebelumnya, para penghafal menciptakan kerangka pengetahuan Alquran yang kohesif, memfasilitasi hafalan yang lancar dan pemahaman yang komprehensif. Pendekatan strategis ini tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga mengilhami para penghafal dengan apresiasi yang lebih dalam terhadap keterkaitan ayat-ayat dan tema-tema Alquran.⁷⁸

5) Konsolidasi dan Peninjauan Ulang

Setelah setiap sesi menghafal, para penghafal melakukan periode konsolidasi dan peninjauan, di mana mereka meninjau kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan dan memperkuat daya ingat mereka. Mengambil jeda singkat untuk beristirahat dan merenung, para penghafal melakukan pengulangan ayat-ayat yang telah dihafalkan, mengokohkan pengetahuan dan memperkuat ingatan mereka. Proses konsolidasi dan peninjauan yang berulang-ulang ini berfungsi sebagai landasan menghafal yang efektif, memastikan retensi dan kemahiran yang berkelanjutan dalam pembacaan Al Quran.

⁷⁸ Masagus Fauzan, *Quantum Tahfidz*, (Surakarta : Erlangga, 2015), 97.

Dari Penjelasan diatas dari pengertian self management sampai kemampuan menghafal Al Quran di buat tabel penjabaran, sebagai Berikut:

Tebel 2.2 Jabaran Variabel, sub variabel dan indikator.

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	<i>Self Management</i>	1) Pengertian <i>Self Management</i>	a) Tujuan Pribadi siswa kelas XII
		2) Manajemen Setrategis dalam manajemen diri	b) Nilai Religius
		3) Faktor-faktor <i>Self Management</i>	c) <i>Modeling</i> siswa Dalam menghafal Al Quran
		4) Dimensi <i>Self Management</i>	d) <i>Organizing</i> siswa dalam manghafal Al Quran
		5) Teknik <i>Self Management</i>	e) <i>Self Monitoring</i>
		6) Manfaat <i>Self Management</i>	f) <i>Self Judgment</i>
			g) Dalam Menstruktur lingkungan
			h) Mencari Bantuan Dalam menghafal Al Quran
2.	Kemampuan Menhafal Al Quran	1) Pengertian Kemampuan Manghafal Al Quran	a) Lancar/ fasih menghafal Al Quran
		2) Metode Dalam meningkatkan kemampuan menghafal	b) Menumbuhkan Kedisiplinan
		3) Pentingnya manghafal Al Quran	c) Menjadi pribadi yang baik
		4) Faktor yang mampengaruhi kemampuan menghafal	d) Pengucapan makhorijul huruf
		5) Etika dalam menghafal Al Quran	
		6) Manfaat menghafal	
		7) Langkah” menghafal Al Quran	

3. Hubungan Variabel *Self Management* (X) Dengan Kemampuan Menghafal Al Quran (Y)

Hubungan yang rumit antara variabel manajemen diri (X) dan kemampuan menghafal Al Quran (Y) menyingkap interaksi dinamis antara faktor kognitif dan perilaku yang sangat mempengaruhi proses menghafal. Dengan mempelajari hubungan ini, kami melihat peran penting dari manajemen diri dalam membentuk kemandirian dan keberhasilan upaya menghafal Al Quran.

Manajemen diri, yang ditandai dengan pengaturan pikiran, tindakan, dan emosi yang mahir, muncul sebagai landasan menghafal Al Quran yang efektif. Hubungan simbiosis antara manajemen diri dan menghafal Al Quran menggarisbawahi pentingnya pengaturan diri yang disiplin dalam menavigasi kompleksitas perjalanan menghafal. Memang, kemampuan untuk mengatur kemampuan internal seseorang, baik dalam bidang pembelajaran, relaksasi, atau menghafal dan membuka jalan menuju kemahiran dan penguasaan dalam menghafal Al Quran.

Dalam menghafal Al Quran menuntut konsentrasi yang teguh, konsistensi yang teguh, dan niat yang kuat-kualitas yang dilambangkan oleh prinsip-prinsip manajemen diri. Ketika para calon penghafal berusaha untuk menumbuhkan sifat-sifat baik ini dalam diri mereka, mereka memulai perjalanan transformatif pertumbuhan pribadi dan perkembangan spiritual. Melalui prisma manajemen diri, para penghafal memanfaatkan kekuatan

introspeksi dan disiplin diri, memelihara lingkungan yang kondusif untuk menghafal Al Quran dan kesejahteraan holistik.

Dalam konteks ajaran Islam, manajemen diri menjadi sangat penting, karena Islam mendukung kerangka kerja yang komprehensif untuk menyalurkan kegiatan duniawi dengan aspirasi spiritual. Dalam penggambaran etos Islam, waktu muncul sebagai komoditas yang berharga-sumber daya yang cepat berlalu untuk diinvestasikan secara bijaksana dalam pengejaran yang memiliki makna abadi. Bagi para penghafal Al Quran, khususnya yang terdaftar di lembaga-lembaga seperti Madrasah A Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi, pengembangan keterampilan manajemen diri menjadi sangat penting dalam mewujudkan cita-cita mereka sebagai penghafal Al Quran.

Dalam perjalanan menghafal Al Quran, setiap orang mungkin akan menghadapi banyak sekali tantangan dan ketidakpastian, sehingga membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang strategi manajemen diri. Dengan mengasah kecerdasan emosional dan ketahanan kognitif, para penghafal membekali diri mereka dengan alat yang diperlukan untuk menavigasi perubahan dalam kehidupan sehari-hari sambil mempertahankan fokus yang teguh pada tujuan menghafal Al Quran.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

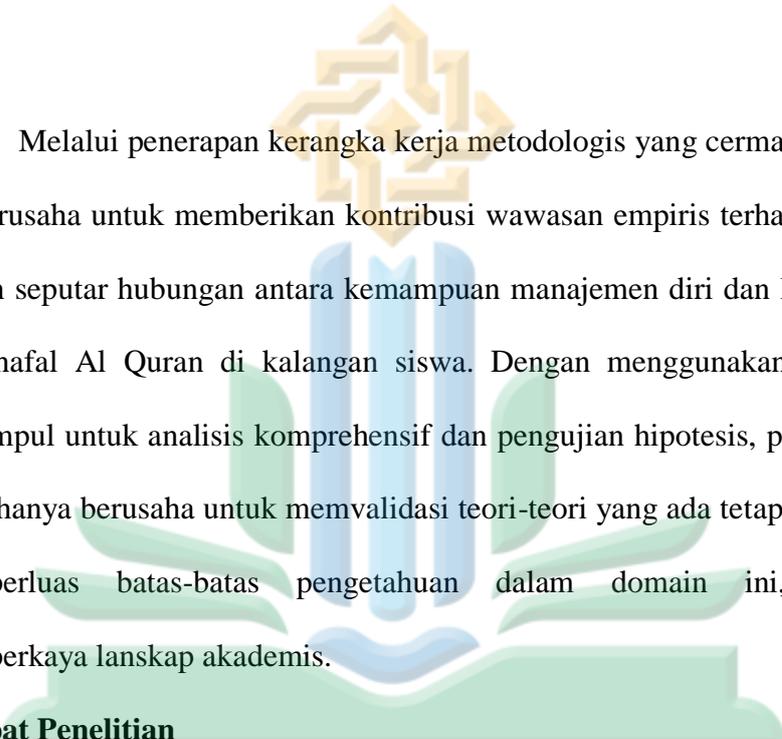
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam upaya untuk memahami hubungan yang rumit antara keterampilan manajemen diri dan kemampuan menghafal Al Quran di kalangan siswa kelas dua belas di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin di Banyuwangi, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang kuat. Berlandaskan pada filosofi positivisme, metodologi ini mengutamakan penggunaan metode kuantitatif untuk mempelajari fenomena tertentu dalam populasi atau sampel yang telah ditentukan.⁷⁹

Metodologi penelitian kuantitatif memerlukan pengumpulan data numerik secara sistematis melalui berbagai instrumen penelitian, diikuti dengan teknik analisis kuantitatif yang ketat untuk membedah dan menginterpretasikan informasi yang terkumpul. Pendekatan ini, yang didorong oleh bukti empiris, berfungsi sebagai landasan untuk mengevaluasi hipotesis yang dirumuskan sebelum dimulainya penelitian.

Dalam ranah penelitian kuantitatif, penelitian ini lebih lanjut merangkul pendekatan berbasis korelasi, menggambarkan variabel penelitian ke dalam dua kategori yang berbeda: variabel independen dan variabel dependen. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap korelasi potensial antara kecakapan manajemen diri siswa dan kemahiran mereka dalam menghafal ayat-ayat Al Quran.

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 83.



Melalui penerapan kerangka kerja metodologis yang cermat, penelitian ini berusaha untuk memberikan kontribusi wawasan empiris terhadap wacana ilmiah seputar hubungan antara kemampuan manajemen diri dan kemampuan menghafal Al Quran di kalangan siswa. Dengan menggunakan data yang terkumpul untuk analisis komprehensif dan pengujian hipotesis, penelitian ini tidak hanya berusaha untuk memvalidasi teori-teori yang ada tetapi juga untuk memperluas batas-batas pengetahuan dalam domain ini, sehingga memperkaya lanskap akademis.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin yang terletak di Jln. Hayam Wuruk, Kedungrejo, Sambirejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Lembaga pendidikan yang terhormat ini menjadi tempat yang tepat untuk mengeksplorasi hubungan yang rumit antara kompetensi manajemen diri dan kecakapan menghafal Al Quran di antara para siswanya.

Terletak di tengah-tengah masyarakat Banyuwangi yang dinamis, Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin berdiri sebagai mercusuar keunggulan pendidikan, yang berkomitmen untuk memupuk tidak hanya kecerdasan akademis tetapi juga pencerahan spiritual. Dengan lingkungan belajar yang kondusif dan tenaga pengajar yang berdedikasi, lembaga ini menyediakan lahan yang subur untuk mempelajari dinamika disiplin diri dan kemahiran membaca Al Quran.

Pemilihan lembaga ini sebagai tempat penelitian bukanlah suatu kebetulan, melainkan disengaja. Fokus khusus pada studi Alquran dan pengembangan karakter menjadikannya lingkungan yang ideal untuk menyelidiki korelasi antara keterampilan manajemen diri dan kemampuan menghafal Alquran. Melalui kolaborasi dengan administrasi sekolah dan partisipasi peserta didik yang antusias, penelitian ini berusaha untuk menjelaskan aspek penting dari pertumbuhan akademis dan spiritual ini.

Dengan menempatkan penelitian ini dalam permadani yang dinamis di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin, penelitian ini bercita-cita untuk mendapatkan wawasan bernuansa yang melampaui wacana akademis, memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman yang lebih luas tentang perkembangan manusia dan spiritualitas dalam konteks pendidikan Islam.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam ranah penyelidikan akademis, istilah “populasi” mengacu pada seluruh kelompok individu atau elemen yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian. Dalam lingkup penelitian ini, populasi mencakup semua Peserta didik yang saat ini terdaftar di kelas dua belas di MA Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin yang berlokasi di Banyuwangi. Jumlah total populasi ini mencapai 30 orang. Peserta didik ini mewakili fokus utama dari upaya penelitian ini, terutama dalam hal kemahiran

mereka dalam menghafal Al Quran dan kemampuan mereka dalam keterampilan manajemen diri.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk pemeriksaan yang lebih rinci, memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih luas tentang populasi secara keseluruhan berdasarkan karakteristik yang diamati dalam sampel. Proses pemilihan sampel memerlukan pertimbangan yang matang, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti tujuan penelitian, hipotesis yang akan diuji, metodologi yang dipilih, serta sumber daya yang tersedia termasuk waktu, tenaga, dan dana.⁸⁰

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka ditetapkan bahwa seluruh peserta didik yang terdaftar di kelas XII, yang merupakan total populasi sebanyak 30 orang, menjadi sampel dalam penelitian ini. Keputusan ini dibuat untuk memastikan bahwa sampel penelitian secara akurat mewakili keseluruhan populasi, sehingga memfasilitasi penyelidikan menyeluruh terhadap hubungan antara keterampilan manajemen diri dan kemampuan menghafal Al Quran di kalangan peserta didik di MA Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin. Dengan mencakup seluruh populasi dalam sampel, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang pokok bahasan yang relevan.

⁸⁰ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group Mandar Maju, 2013), 138.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan komponen operasional yang sangat penting, yang mengubah konsep teoritis menjadi hasil penelitian yang nyata. Dalam penelitian ini, berbagai teknik digunakan untuk mengumpulkan data penting, dengan fokus pada metode kuesioner dan metode dokumentasi.

1. Metode Kuesioner (angket)

Metode kuesioner dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan mereka. Metode ini terbukti sangat efektif untuk pengumpulan data, terutama ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan dinilai dan tanggapan yang diharapkan dari peserta.⁸¹

Dalam penelitian ini, metode kuesioner digunakan secara luas. Kuesioner yang disusun untuk memfasilitasi tanggapan yang efisien, memungkinkan responden untuk memilih dari opsi yang telah ditentukan. Untuk memastikan konsistensi dan ketepatan dalam analisis data, sistem penilaian diterapkan sebagai berikut:

- a. Tanggapan “Sangat setuju” diberi skor 5, yang menunjukkan sikap yang sangat mendukung.
- b. Tanggapan “Setuju” diberi skor 4, yang menunjukkan sikap positif.
- c. Tanggapan yang dikategorikan sebagai “ragu-ragu” diberi skor 3, yang menunjukkan sikap netral.

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 142.

- d. Tanggapan “tidak setuju” diberi skor 2, yang menunjukkan perbedaan pendapat.
- e. Tanggapan “Sangat tidak setuju” diberi skor 1, yang menunjukkan sudut pandang yang sangat negatif.

Sistem penilaian ini diterapkan pada pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara positif. Selanjutnya, data yang terkumpul akan dihitung persentasenya, diikuti dengan penilaian kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang konklusif. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang berkaitan dengan praktik manajemen diri siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin, Banyuwangi.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi berfungsi sebagai sarana yang dapat diandalkan untuk mengakses data yang berkaitan dengan berbagai fenomena atau variabel melalui penelaahan catatan tertulis, transkrip, publikasi, dan sumber-sumber arsip lainnya. Metode ini mencakup beragam bahan termasuk catatan, naskah, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, buku besar, agenda, dan lainnya.⁸² Penggunaan metode dokumentasi memfasilitasi pemahaman yang komprehensif tentang populasi yang diteliti, khususnya dalam konteks siswa kelas XII di MA Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin, Banyuwangi.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka, 2006), 235.

Instrumen penelitian memiliki peran penting dalam mengukur dan mengevaluasi fenomena alam dan sosial yang diamati, yang secara kolektif disebut sebagai variabel penelitian. Instrumen ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi yang sangat diperlukan dalam upaya penelitian. Baik menggunakan metode kuesioner atau metode dokumentasi, penggunaan instrumen pengumpulan data yang tepat sangat penting untuk memperoleh data secara sistematis.⁸³

E. Analisis Data

Bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan untuk analisis statistik. Analisis statistik mencakup dua kategori utama: statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial, terdapat dua cabang utama: statistik parametrik dan nonparametrik. Untuk keperluan penelitian ini, analisis statistik inferensial digunakan.

Statistik inferensial berfungsi sebagai teknik yang kuat yang bertujuan untuk menilai tingkat kesamaan antara temuan yang berasal dari sampel dan yang diantisipasi dalam populasi yang lebih luas. Inti dari statistik inferensial adalah metode estimasi parameter, yang bergantung pada perhitungan yang berasal dari data sampel untuk menarik kesimpulan tentang populasi secara luas. Ukuran statistik utama yang digunakan dalam metode ini meliputi standar deviasi, modus, median, dan rata-rata, yang semuanya berkontribusi pada analisis komprehensif dinamika populasi yang sedang diselidiki. Melalui penerapan teknik statistik inferensial, penelitian ini berusaha untuk

⁸³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), 102.

mendapatkan wawasan yang berharga tentang hubungan antara keterampilan manajemen diri dan kemampuan menghafal Al Quran di antara peserta didik kelas dua belas di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin, Banyuwangi.

1. Mean

Mean, sering disebut sebagai rata-rata, berfungsi sebagai statistik deskriptif dasar yang digunakan untuk mengukur kecenderungan sentral dari kumpulan data. Ini memberikan wawasan tentang nilai tipikal dari suatu variabel dalam suatu kelompok atau populasi.⁸⁴

Alat analisis ini memberikan peneliti sarana untuk mengkarakterisasi data dengan mengkuantifikasi nilai rata-rata yang berasal dari masing-masing variabel penelitian yang diteliti. Perhitungan rata-rata secara ringkas diartikulasikan melalui rumus berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan =

Me : Mean (rata-rata)

$\sum f_i$: Jumlah data/ sampel

$f_i x_i$: Produk perkalian antara pada tiap interval data dengan tanda kelas (Xi). Tanda kelas Xi adalah rata-rata dari batas bawah dan batas atas pada setiap interval data⁸⁵.

Dengan menerapkan metode perhitungan rata-rata, peneliti dapat secara efektif meringkas dan menafsirkan kecenderungan sentral dari

⁸⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), 49.

⁸⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), 54.

kumpulan data, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang fenomena yang mendasari yang sedang diselidiki.

2. Median

Median merupakan statistik deskriptif yang sangat penting, yang memberikan wawasan tentang kecenderungan sentral dari sebuah set data. Median didefinisikan sebagai nilai tengah dalam kumpulan data yang diurutkan, membagi data menjadi dua bagian yang sama. Apakah data disusun dalam urutan naik atau turun, median tetap tidak terpengaruh, dan berfungsi sebagai ukuran yang kuat untuk kecenderungan sentral.⁸⁶

Alat analisis ini terbukti sangat berharga dalam mengkaraktirasi kumpulan data dengan menggambarkan titik tengah dari setiap variabel penelitian yang diteliti. Perhitungan median secara ringkas diartikulasikan melalui rumus berikut:

$$Md = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

Keterangan:

Md = Median

b = Batas bawah dimana median berada

p = Banyak interval

n = Banyak data / jumlah sampel

f = Frekuensi kelas median

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median.

⁸⁶ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), 78.

Signifikansi median terletak pada kemampuannya untuk memberikan nilai representatif yang secara akurat menggambarkan kecenderungan sentral dari kumpulan data. Dengan mengidentifikasi nilai tengah, median memberikan pemahaman yang jelas tentang distribusi dan penyebaran data, menjadikannya komponen penting dalam analisis dan inferensi statistik.

3. Modus

Modus, sebuah ukuran statistik yang penting, mewakili nilai yang paling sering muncul dalam kumpulan data. Modus berfungsi sebagai alat dasar untuk mengukur kecenderungan sentral data, menjelaskan nilai-nilai yang muncul dengan frekuensi terbesar.

Untuk menentukan modus dari kumpulan data yang disusun dalam distribusi frekuensi atau format data yang dikelompokkan, peneliti dapat menggunakan rumus berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi kelas terbanyak

p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak

b₁ = Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya⁸⁷.

Modus memainkan peran penting dalam analisis statistik dengan mengidentifikasi nilai yang paling sering muncul, sehingga memberikan wawasan yang berharga tentang distribusi dan karakteristik set data. Memahami modus memungkinkan peneliti untuk memahami kecenderungan sentral data secara lebih komprehensif, sehingga membantu dalam interpretasi dan kesimpulan temuan penelitian.

4. Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan ukuran penting dari dispersi dalam kumpulan data, yang memberikan wawasan berharga tentang variabilitas atau penyebaran nilai di sekitar rata-rata. Ini adalah alat fundamental dalam analisis statistik, yang menawarkan pemahaman komprehensif tentang distribusi dan karakteristik data.

Standar deviasi terkait erat dengan varians, yang mengukur deviasi kuadrat rata-rata nilai individu dari rata-rata kelompok. Pada dasarnya, standar deviasi mewakili akar kuadrat dari varians, yang merangkum tingkat penyebaran dalam kumpulan data dalam unit yang sama dengan data asli.

Perhitungan standar deviasi secara ringkas diartikulasikan melalui rumus berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

⁸⁷ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), 32.

Keterangan:

S = simpangan baku

n = jumlah sampel⁸⁸.

Dengan menggunakan metode penghitungan deviasi standar, peneliti dapat secara efektif mengukur sejauh mana titik data menyimpang dari rata-rata, sehingga mendapatkan wawasan berharga tentang variabilitas dan distribusi variabel yang diteliti. Ukuran ini memainkan peran penting dalam analisis statistik, memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat dan interpretasi yang kuat atas temuan penelitian.

F. Uji Prasyarat analisis

Sebelum memulai proses belajar analisis statistik secara komprehensif, adalah suatu langkah yang esensial untuk menguji prasyarat analisis agar dapat mengevaluasi apakah distribusi data tersebut bersifat normal atau tidak. Dalam konteks penelitian ini, salah satu metode yang umum digunakan untuk tujuan tersebut adalah uji *Chi Square*. Uji ini memberikan suatu evaluasi yang kokoh terhadap kesesuaian antara frekuensi data yang diamati dengan yang diharapkan dalam suatu kumpulan data. Dengan menggunakan lambang χ^2 , uji *Chi Square* memfasilitasi perbandingan langsung antara frekuensi data yang diamati dengan yang diharapkan, yang pada gilirannya memungkinkan peneliti untuk memverifikasi apakah set data tersebut mematuhi pola distribusi yang normal. Rumus matematis untuk menghitung nilai *Chi Square* adalah sebagai berikut:

⁸⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), 58.

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

χ^2 = chi kuadrat

f_o = jumlah data hasil observasi

f_h = jumlah yang diharapkan

Dalam konteks rumus tersebut, simbol χ^2 mengacu pada chi kuadrat, sementara f_o merepresentasikan jumlah data hasil observasi, dan f_h adalah jumlah yang diharapkan. Langkah selanjutnya untuk menilai apakah suatu set data dapat dianggap normal adalah dengan membandingkan hasil perhitungan chi kuadrat dengan nilai yang tercantum dalam tabel Chi Kuadrat dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%. Jika nilai chi kuadrat yang dihitung lebih kecil dari nilai yang tercantum dalam tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memenuhi kriteria normalitas. Namun, jika nilai yang dihitung lebih besar daripada nilai yang tercantum dalam tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak dapat dianggap normal.

G. Uji hipotesis

Dalam rangka penyelidikan ini, peneliti memilih untuk mengadopsi metode korelasi Spearman Rank dalam menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. Korelasi Spearman Rank didesain khusus untuk menangani data ordinal, berjenjang, atau berbentuk rangking, serta tidak bergantung pada distribusi spesifik dari data tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi keterkaitan antara variabel-

variabel tersebut tanpa harus mengasumsikan distribusi normal. Rumus yang digunakan untuk menghitung korelasi Spearman Rank adalah sebagai berikut:

$$P = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

P = koefisien korelasi Spearman Rank

Setelah melakukan analisis, jika koefisien korelasi Rank Spearman (ρ) melebihi nilai kritis (r_t) pada tingkat signifikansi 5%, maka hipotesis nol (H_0), yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel-variabel, akan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan adanya hubungan antara variabel-variabel, akan diterima. Akibatnya, kesimpulan yang ditarik dari hasil ini akan menunjukkan korelasi yang signifikan antara tingkat kemampuan manajemen diri dan kemahiran dalam menghafal Al Quran di antara para siswa yang diteliti.

Pendekatan metodologis untuk pengujian hipotesis ini memfasilitasi pemeriksaan yang ketat terhadap hubungan antar variabel, sehingga menghasilkan temuan yang kuat yang berkontribusi pada pengetahuan di bidang penelitian. Dengan menggunakan metode korelasi Rank Spearman, para peneliti dapat memperoleh wawasan yang berarti tentang dinamika antara variabel-variabel yang diminati, sehingga meningkatkan pemahaman kita tentang fenomena yang diteliti.



BAB IV

PENYAJIAN DAN DATA ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi



Gambar 4.1

**Sekolah Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin
Banyuwangi**

NPSN	: 69983533
NSM	: 131235100053
Nama	: Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tholibin Banyuwangi
Alamat	: Jln. Hayam wuruk, Kedungrejo, Sambirejo, Kec Bangorejo Kabupaten banyuwangi
Kodepos	: 68487
Email	: matahfidzkedungringin@gmail.com
Jenjang	: Madrasah Aliyah (MA)
Status	: SWASTA
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi

Kota/Kab : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

Kecamatan : Bangorejo

2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tholibin Banyuwangi

Sejarah Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi bermula dari tahun 2018, ketika sekolah ini pertama kali didirikan di Jalan Hayam Wuruk, Kedungrejo, Sambirejo, Kecamatan Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi. Dengan NPSN 69983533 dan NSM 131235100053, sekolah ini mendapatkan izin untuk menjalankan Program Tahfidz Al Quran dari Pondok Rodlotut Tolibin.

Pada awal tahun pelajaran 2020/2021, jumlah murid di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin mencapai 104 siswa. Namun, pada tahun pelajaran 2023/2024, jumlah murid tersebut turun menjadi 94 siswa. Meskipun demikian, mayoritas peserta didik di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin berasal dari santri yang berasal dari Pondok Roudlotut Tolibin.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin telah menjadi salah satu lembaga pendidikan terkemuka di Banyuwangi, khususnya dalam hal pengajaran Al Quran. Dengan dukungan Pondok pesantren Rodlotut Tolibin dan komunitas lokal, sekolah ini terus berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi dalam menelaah dan penghafalan Al Quran bagi generasi masa

depan. Dengan demikian, Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin telah menjadi pusat pendidikan, dan juga menjaga tradisi keilmuan Islam yang kaya dan berharga di wilayah tersebut.

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah tahfidz Al Quran roudlotut Tolibin Banyuwangi

a. Visi

Taat Beragama Unggul Dalam Berprestasi Terampil Dalam Bahasa IPTEK Dan Peduli Lingkungan

b. Misi

Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan dan mempersiapkan Siswa untuk memperoleh Pendidikan Lebih Lanjut Serta Mampu Bersaing di Era Globalisasi.

B. Penyajian data

Bagian ini menyajikan temuan-temuan rinci dari penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara manajemen diri dan kemampuan menghafal Al Quran di kalangan peserta didik di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat manajemen diri di antara para siswa dan mengkorelasikan tingkat ini dengan kemampuan mereka untuk menghafal Al Quran. Untuk mencapai tujuan ini, kuesioner didistribusikan kepada 30 peserta didik di tahun terakhir mereka (Kelas XII) di lembaga tersebut.

Data mengenai manajemen diri dan kemampuan menghafal Al Quran dikumpulkan dengan cermat melalui kuesioner yang diberikan.

Kuesioner ini dirancang untuk menilai berbagai aspek manajemen diri, termasuk manajemen waktu, disiplin, motivasi, dan kebiasaan belajar untuk menghafal Al Quran.

Setelah menganalisis data yang terkumpul, terlihat bahwa skor berkisar dari maksimum 83 hingga minimum 60. Untuk memfasilitasi analisis yang komprehensif, skor ini dikategorikan ke dalam tiga interval yang berbeda, masing-masing mewakili tingkat *self management* yang berbeda:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi *self management* terhadap kemampuan menghafal Al Qur an

NO	Interval	F	Presentase%	Kategori
1	60-67	6	20%	Rendah
2	68-75	13	43,33%	Sedang
3	76-83	11	36,66%	Tinggi
	JUMLAH	30	100%	

Dari 30 peserta didik yang disurvei, 6 peserta didik (20,00%) termasuk dalam kategori manajemen diri yang rendah, dengan skor berkisar antara 60 dan 67. Mayoritas peserta didik, yaitu 13 siswa (43,33%), dikategorikan memiliki manajemen diri yang sedang, dengan skor berkisar antara 68 hingga 75. Terakhir, 11 peserta didik (36,66%) diidentifikasi memiliki manajemen diri yang tinggi, dengan skor antara 76 dan 83.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat manajemen diri yang sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para peserta didik di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi secara umum memiliki keterampilan manajemen diri yang diperlukan yang berpotensi

meningkatkan kemampuan mereka untuk menghafal Al Quran secara efektif.

Data juga digambarkan dalam diagram batang, pada Gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 4.2. Diagram batang *self management* dengan kemampuan menghafal Al Quran.

Diagram batang ini secara visual merepresentasikan distribusi persentase siswa di tiga kategori manajemen diri. Representasi grafis ini membantu dalam memahami proporsi siswa dalam setiap kategori, memberikan gambaran yang jelas dan ringkas tentang hubungan antara tingkat manajemen diri dan kemampuan menghafal Al Quran.

Sebagai kesimpulan, analisis data *Self Management* dalam kaitannya dengan kemampuan menghafal Al Quran di kalangan peserta didik Kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi memberikan temuan yang mendalam. Data menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa memiliki keterampilan *Self Management* yang sedang hingga tinggi. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya membina

kemampuan manajemen diri pada siswa untuk meningkatkan kemampuan akademis dan hafalan mereka. Penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan hasil ini untuk mengeksplorasi intervensi yang dapat meningkatkan kemampuan manajemen diri, sehingga membantu Peserta didik dalam upaya menghafal Al Quran.

C. Analisis Data

1. Analisis data *Self management* dengan Kemampuan menghafal Al Quran

Data yang dianalisis berasal dari kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada para peserta didik. Ukuran statistik berikut digunakan untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang data: mean, median, modus, dan standar deviasi. Setiap ukuran memberikan perspektif yang berbeda pada distribusi data dan kecenderungan sentral.

a. Mean

Mean, biasanya disebut sebagai rata-rata, adalah ukuran statistik dasar dari kecenderungan sentral. Ini memberikan ringkasan penting dari keseluruhan tingkat manajemen diri di antara para siswa. Untuk menghitung rata-rata, kita harus menjumlahkan semua skor individu dan kemudian membagi total ini dengan jumlah pengamatan. Tabel 4.2 menguraikan perhitungan rinci yang diperlukan untuk menentukan skor rata-rata.

Tabel 4.2 *Self management* dengan kemampuan menghafal Al Quran

No	Interval	f_i	F	x_i	$f_i x_i$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f(x_i - \bar{x})^2$
1	60-63	3	3	62	184.5	-11.6	134.560	403.680
2	64-67	3	6	66	196.5	-7.6	57.760	173.280
3	68-71	5	11	70	347.5	-3.6	12.960	64.800
4	72-75	8	19	74	588	0.4	0.160	1.280
5	76-79	5	24	78	387.5	4.4	19.360	96.800
6	80-83	6	30	82	489	8.4	70.560	423.360
Jumlah		30	93	429	2193	-9.6	295.360	1163.200

Tabel 4.2 memberikan rincian rinci dari perhitungan ini, yang

menunjukkan setiap langkah yang terlibat dalam memperoleh skor rata-rata. Berdasarkan analisis ini, skor rata-rata *Self Management* di

antara para peserta didik adalah 73,6. Nilai ini menunjukkan bahwa,

rata-rata, para peserta didik menunjukkan tingkat *Self management*

yang relatif tinggi, yang menyiratkan bahwa sebagian besar peserta

didik mahir dalam mengelola tugas, waktu, dan tanggung jawab

mereka secara efektif.

b. Median

Median adalah ukuran penting lainnya dari kecenderungan

sentral. Tidak seperti mean, yang mempertimbangkan semua titik data,

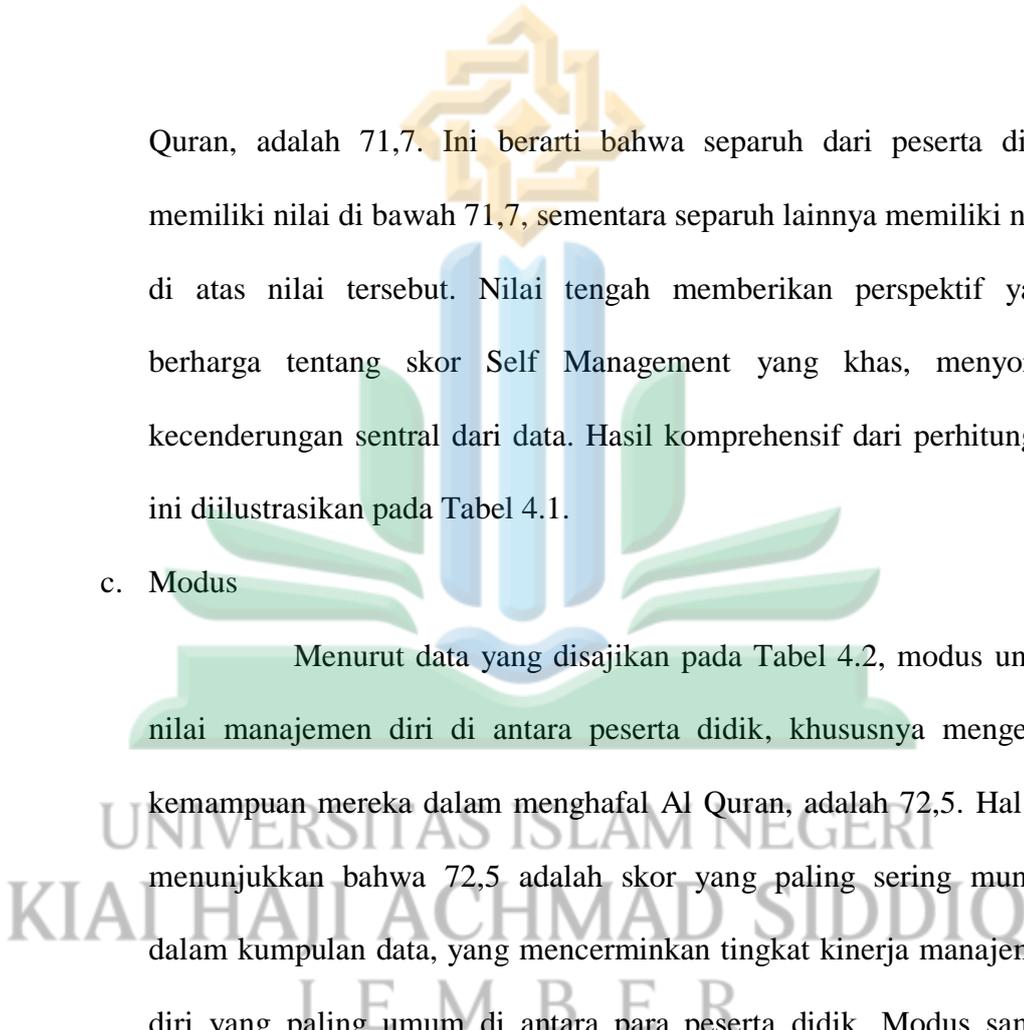
median mengidentifikasi nilai tengah dalam kumpulan data ketika

disusun dalam urutan naik atau turun. Ukuran ini sangat berguna

dalam distribusi miring, karena tidak terpengaruh oleh nilai ekstrem.

Mengacu pada Tabel 4.2, perhitungan menunjukkan bahwa nilai

tengah untuk manajemen diri, khususnya dalam konteks menghafal Al



Quran, adalah 71,7. Ini berarti bahwa separuh dari peserta didik memiliki nilai di bawah 71,7, sementara separuh lainnya memiliki nilai di atas nilai tersebut. Nilai tengah memberikan perspektif yang berharga tentang skor Self Management yang khas, menyoroti kecenderungan sentral dari data. Hasil komprehensif dari perhitungan ini diilustrasikan pada Tabel 4.1.

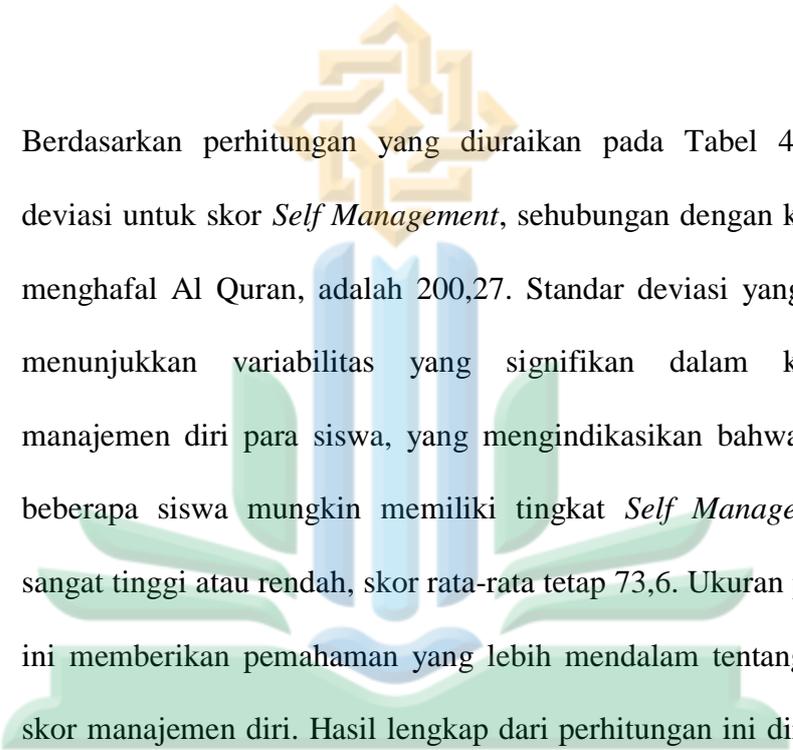
c. Modus

Menurut data yang disajikan pada Tabel 4.2, modus untuk nilai manajemen diri di antara peserta didik, khususnya mengenai

kemampuan mereka dalam menghafal Al Quran, adalah 72,5. Hal ini menunjukkan bahwa 72,5 adalah skor yang paling sering muncul dalam kumpulan data, yang mencerminkan tingkat kinerja manajemen diri yang paling umum di antara para peserta didik. Modus sangat informatif dalam memahami hasil yang paling sering muncul dalam kelompok. Hasil terperinci yang mendukung perhitungan ini dapat ditemukan di Tabel 4.1.

d. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah ukuran statistik yang mengukur tingkat variasi atau dispersi dalam satu set nilai. Hal ini memberikan wawasan tentang seberapa besar skor individu menyimpang dari skor rata-rata. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa skor dikelompokkan secara dekat di sekitar nilai rata-rata, sementara standar deviasi yang tinggi menunjukkan rentang skor yang luas.



Berdasarkan perhitungan yang diuraikan pada Tabel 4.2, standar deviasi untuk skor *Self Management*, sehubungan dengan kemampuan menghafal Al Quran, adalah 200,27. Standar deviasi yang tinggi ini menunjukkan variabilitas yang signifikan dalam kemampuan manajemen diri para siswa, yang mengindikasikan bahwa meskipun beberapa siswa mungkin memiliki tingkat *Self Management* yang sangat tinggi atau rendah, skor rata-rata tetap 73,6. Ukuran penyebaran ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang distribusi skor manajemen diri. Hasil lengkap dari perhitungan ini dirinci dalam

Lampiran 4.1.

D. Pengujian Hipotesis

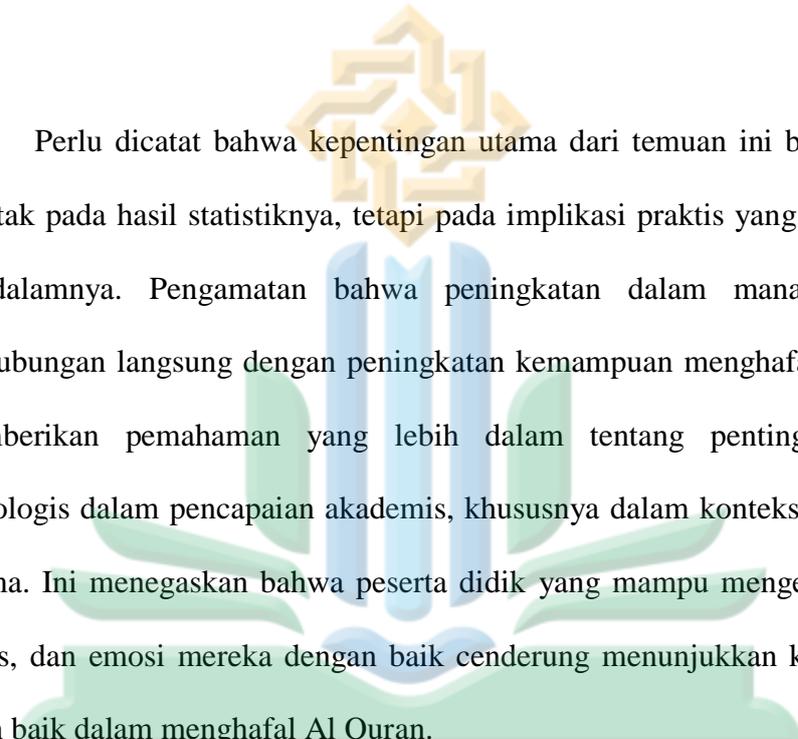
Setelah peneliti mengumpulkan data yang komprehensif tentang manajemen diri dan kemampuan menghafal Al Quran, langkah berikutnya yang sangat penting adalah pengujian hipotesis. Tahap ini melibatkan penggunaan rumus Korelasi *Rank Spearman* untuk mengevaluasi validitas hipotesis 1 dan 2. Tujuan utama di sini adalah untuk menguatkan hipotesis yang diajukan, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen diri dan kemampuan menghafal Al Quran di kalangan peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi.

Prosesnya dimulai dengan analisis yang teliti terhadap data untuk menentukan sejauh mana *Self Management* dan kemampuan menghafal Al Quran terdistribusi di antara para peserta didik ini. Dengan informasi penting

ini, langkah berikutnya adalah melakukan perhitungan untuk mendapatkan koefisien korelasi. Koefisien ini memiliki signifikansi yang besar karena mengukur tingkat dan arah hubungan antara manajemen diri dan kemampuan menghafal Al Quran. Analisis ini ditujukan untuk menjelaskan bagaimana variasi dalam manajemen diri berhubungan dengan perubahan kemampuan menghafal di antara para peserta didik.

Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode Korelasi *Rank Spearman*. Metode ini sangat cocok untuk menilai kekuatan dan arah hubungan monoton antara dua variabel. Hasil dari analisis ini menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,396. Dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa, kami mengacu pada tabel rho, yang memberikan nilai kritis sebesar 0,364 untuk $n = 30$. Untuk memastikan signifikansi dari korelasi ini, kami melakukan uji signifikansi pada tingkat 5%, dengan membandingkan nilai rho yang diperoleh dengan nilai kritis dari tabel rho.

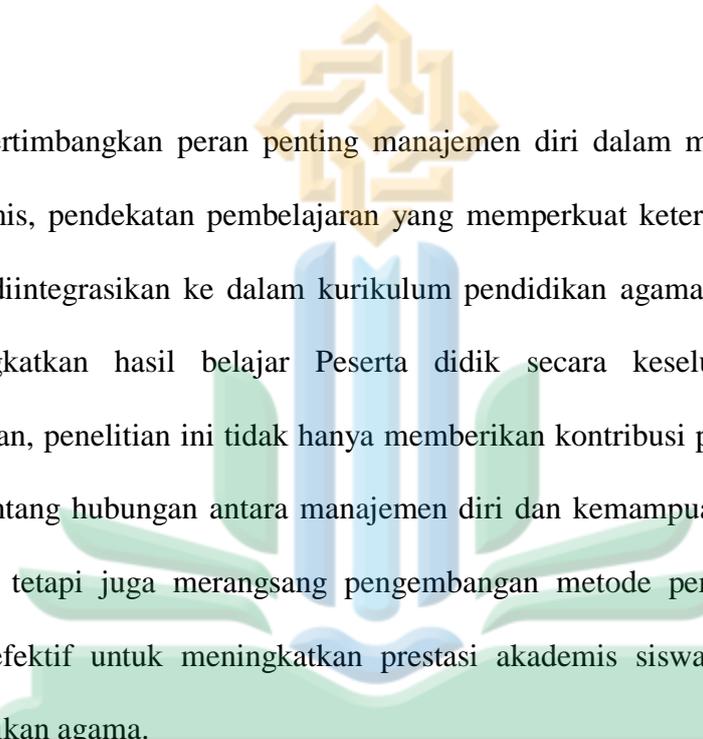
Dalam konteks penelitian ini, angka koefisien korelasi yang kami temukan mencapai 0,396, melampaui nilai kritis yang telah ditetapkan sebesar 0,364. Penemuan ini menyoroti adanya korelasi yang kuat dan positif antara dua variabel utama: manajemen diri dan kemampuan menghafal Al-Qur'an di kalangan peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi. Artinya, kita dapat menarik kesimpulan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang mendukung adanya korelasi positif ini dapat diterima, sementara hipotesis nol (H_o) yang mengasumsikan tidak adanya korelasi signifikan antara kedua variabel tersebut harus ditolak.



Perlu dicatat bahwa kepentingan utama dari temuan ini bukan hanya terletak pada hasil statistiknya, tetapi pada implikasi praktis yang terkandung di dalamnya. Pengamatan bahwa peningkatan dalam manajemen diri berhubungan langsung dengan peningkatan kemampuan menghafal Al Quran memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya aspek psikologis dalam pencapaian akademis, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Ini menegaskan bahwa peserta didik yang mampu mengelola waktu, fokus, dan emosi mereka dengan baik cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam menghafal Al Quran.

Selanjutnya, langkah-langkah dalam pengujian hipotesis yang kami jalani memiliki tujuan yang sangat spesifik: yaitu untuk menguji dan memvalidasi hubungan yang telah diusulkan antara manajemen diri serta kemampuan menghafal Al Quran di kalangan peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi. Dengan menggunakan metode Korelasi *Rank Spearman*, analisis ini tidak sekadar bertujuan untuk mengkonfirmasi adanya hubungan antara kedua variabel tersebut, melainkan juga untuk mendalami dan memahami lebih dalam akan sifat dan kekuatan korelasi tersebut.

Tidak hanya itu, penelitian ini memiliki dampak yang sangat luas dalam konteks pendidikan dan pembelajaran Al Quran. Selain memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al Quran, temuan ini juga memberikan dorongan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan



mempertimbangkan peran penting manajemen diri dalam mencapai prestasi akademis, pendekatan pembelajaran yang memperkuat keterampilan tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan agama, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang hubungan antara manajemen diri dan kemampuan menghafal Al Quran, tetapi juga merangsang pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi akademis siswa dalam konteks pendidikan agama.

Untuk mencapai hal ini, pengumpulan data yang cermat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan manajemen diri dan menghafal para Peserta didik. Selanjutnya, perhitungan *komprehensif* dilakukan untuk mendapatkan koefisien korelasi, memberikan wawasan tentang kekuatan dan arah hubungan antara manajemen diri dan kemampuan menghafal Al Quran.

Hasil penelitian ini menjelaskan hubungan penting antara manajemen diri dan prestasi akademik, terutama dalam disiplin ilmu seperti menghafal Al Quran. Dengan mengembangkan strategi manajemen diri yang efektif, lembaga pendidikan dapat memberdayakan siswa untuk mengoptimalkan potensi belajar mereka dan mencapai keunggulan akademik. Selain itu, memahami dan memelihara hubungan antara manajemen diri dan prestasi akademik dapat membuka jalan bagi intervensi yang disesuaikan dan program

dukungan yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

Berikut ini perhitungan uji hipotesis *Self management* dengan kemampuan menghafal Al Quran peserta didik kelas XII Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi.

$$p = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{6 \times 2712}{30(30^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{6 \times 2712}{30(30^2 - 1)}$$

$$= 1 - \frac{16272}{26970}$$

$$= 1 - 0.603$$

$$= 0.396$$

Analisis korelasi menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,396. Meskipun ukuran sampel terdiri dari 30 Peserta didik, nilai kritis tabel rho untuk $n = 30$ adalah 0,364. Untuk menilai signifikansi statistik dari korelasi tersebut, uji signifikansi dilakukan pada tingkat 5%. Uji ini membandingkan nilai rho yang diperoleh (0,396) dengan nilai rho kritis dari tabel (0,364).

Hasil analisis menegaskan bahwa nilai rho yang kami peroleh sebesar 0,396 melebihi nilai kritis yang ditetapkan sebesar 0,364. Hal ini menandakan bahwa korelasi yang diamati memiliki signifikansi statistik yang kuat. Sebagai hasilnya, kami menerima hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya hubungan positif antara manajemen diri dan kemampuan menghafal Al Quran.

Sementara itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut harus ditolak.

Berdasarkan perhitungan ini, kami dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan secara statistik antara manajemen diri dan kemampuan menghafal Al Quran pada peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi. Dengan demikian, temuan ini memperkuat pemahaman kita tentang pentingnya manajemen diri dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran di kalangan peserta didik. Temuan ini mendukung hipotesis awal bahwa peningkatan *Self Management* berhubungan dengan peningkatan kemampuan menghafal. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya mengembangkan keterampilan *Self Management* yang kuat untuk memfasilitasi kinerja akademik yang lebih baik, terutama dalam tugas-tugas yang membutuhkan hafalan yang ekstensif. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pendidikan yang berfokus pada peningkatan manajemen diri dapat berdampak positif pada kemampuan menghafal peserta didik dan keberhasilan akademik secara keseluruhan.

E. Pembahasan

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki korelasi antara kemampuan manajemen diri dan kemampuan hafalan Al Quran pada peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi. Tujuan utama adalah untuk mengungkap bagaimana variasi dalam

kemampuan manajemen diri berkaitan dengan tingkat kemampuan hafalan Al Quran di kalangan Peserta didik.

Analisis variabel manajemen diri, berdasarkan data yang dikumpulkan dari sekelompok 30 peserta didik, mengungkapkan distribusi yang beragam. Secara khusus, 6 peserta didik (20%) dikategorikan memiliki kemampuan manajemen diri rendah, 13 peserta didik (43,33%) masuk ke dalam kategori menengah, sementara 11 peserta didik (36,66%) menunjukkan tingkat kemampuan manajemen diri yang tinggi. Kategorisasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang distribusi kemampuan manajemen diri dalam populasi peserta didik.

Selanjutnya, studi ini melanjutkan untuk secara cermat menguji hubungan antara kemampuan *Self Management* dan kemampuan hafalan Al Quran menggunakan metode Korelasi Peringkat Spearman. Nilai rho yang dihitung dari analisis ini ditentukan menjadi 0,396. Untuk memastikan signifikansi statistik dari temuan ini, nilai rho dibandingkan dengan nilai kritis dari tabel rho untuk $N=30$ pada tingkat signifikansi 5%, menghasilkan nilai kritis sebesar 0,364. Dikarenakan nilai rho yang dihitung (0,396) melampaui nilai tabel rho (0,364), maka hipotesis nol (H_0) ditolak untuk mendukung hipotesis alternatif (H_a).

Temuan ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan secara statistik antara kemampuan manajemen diri dan kemampuan hafalan Al Quran di kalangan Peserta didik kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi. Secara praktis, hal ini

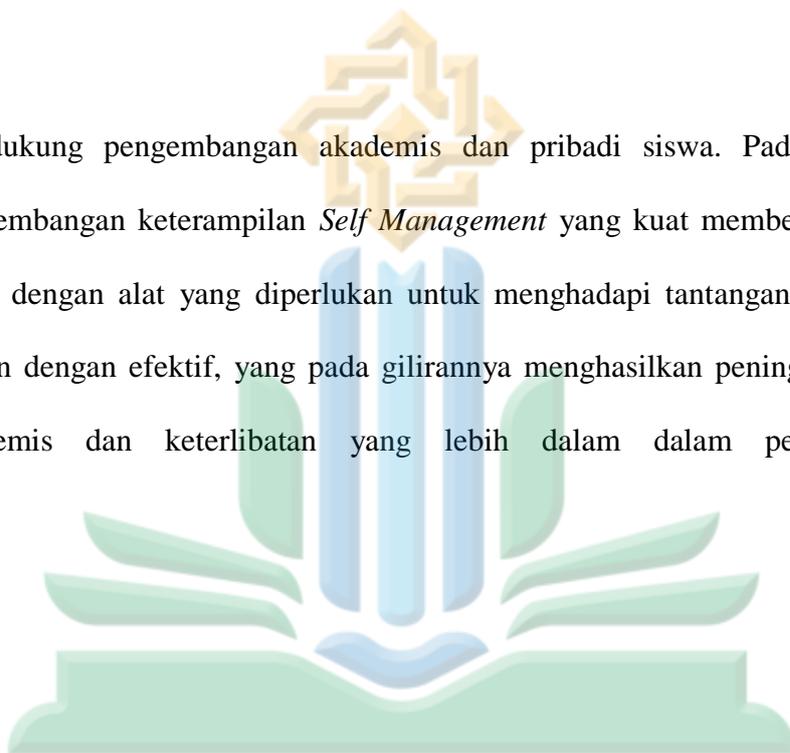
mengimplikasikan bahwa tingkat kemampuan manajemen diri yang tinggi berkaitan dengan peningkatan kemampuan hafalan Al Quran. Akibatnya, siswa yang memiliki kemampuan manajemen diri yang baik cenderung unggul dalam menghafal Al Quran.

Temuan ini menyoroti pentingnya pengembangan kemampuan manajemen diri yang kokoh sebagai kunci untuk meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik. *Self Management* yang efektif melibatkan berbagai keterampilan vital seperti manajemen waktu, penetapan tujuan, dan disiplin diri. Semua aspek ini memiliki peranan krusial dalam mencapai kesuksesan akademis, terutama dalam disiplin ilmu yang mengandalkan hafalan yang mendalam, seperti Al Quran.

Karena itu, strategi pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan *Self Management* memiliki potensi besar untuk menghasilkan dampak positif yang signifikan. Tidak hanya dalam konteks hafalan Al Quran, tetapi juga dalam peningkatan kinerja akademis secara keseluruhan. Dengan membekali Peserta didik dengan keterampilan *Self Management* yang efektif, kita tidak hanya membantu mereka dalam memperdalam pemahaman agama, tetapi juga memberikan fondasi yang kokoh untuk keberhasilan mereka di berbagai bidang akademis lainnya.

Secara keseluruhan, studi ini menyajikan bukti yang meyakinkan tentang korelasi positif antara kemampuan *Self Management* dan kemampuan hafalan Al Quran. Korelasi ini menegaskan manfaat potensial dari penyelarasan pelatihan manajemen diri dalam kurikulum pendidikan untuk

mendukung pengembangan akademis dan pribadi siswa. Pada akhirnya, pengembangan keterampilan *Self Management* yang kuat membekali peserta didik dengan alat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hafalan Al Quran dengan efektif, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan hasil akademis dan keterlibatan yang lebih dalam dalam pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Menguraikan temuan-temuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut ini adalah penjelasan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penilaian *Self Management* yang terkait dengan Kemahiran Menghafal Al Quran telah melalui pemeriksaan statistik yang ketat. Metrik turunannya menggambarkan gambaran yang bernuansa: mean atau rata-rata skor manajemen diri terlihat sebesar 73,1, menunjukkan tingkat pengaturan diri yang moderat dalam kelompok. Bersamaan dengan itu, angka median pengaturan diri berada di angka 71,7, yang menunjukkan kecenderungan sentral dari kumpulan data, sementara modus pengaturan diri berada di angka 72,5, yang menyoroti skor yang sama di antara para peserta. Selain itu, standar deviasi, yang dikuantifikasi pada 200,27, menjelaskan tingkat variabilitas dalam skor manajemen diri, yang menggambarkan penyebaran di sekitar rata-rata.
2. Dengan menggunakan metodologi analisis Rank Spearman, data mengalami pemeriksaan yang komprehensif. Nilai rho yang dihasilkan, yang dihitung sebesar 0,396, berfungsi sebagai metrik penting dalam menilai korelasi antara manajemen diri dan kemahiran menghafal Alquran. Hasil numerik ini kemudian disandingkan dengan nilai rho yang ditabulasikan, dengan N yang setara dengan 30 dan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5%, menghasilkan nilai kritis sebesar 0,364.

Secara khusus, nilai rho yang dihitung (0,396) melampaui ambang batas yang ditetapkan, yang mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dengan tegas, membuka jalan bagi penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

3. disimpulkan dengan tegas bahwa ada hubungan yang nyata antara kecakapan manajemen diri dan kemahiran menghafal Al Quran di antara Peserta Didik kelas XII Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin di Banyuwangi.

B. Saran

Memperluas topik yang sedang dibahas, berikut ini adalah saran-saran yang diusulkan untuk dipertimbangkan:

1. Bimbingan untuk Peserta Didik: Disarankan untuk memberikan sesi pelatihan yang ditargetkan tentang manajemen diri untuk siswa yang terdaftar di kelas XII di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin di Banyuwangi. Inisiatif ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan manajemen diri mereka, sehingga menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menanamkan rasa tanggung jawab dan organisasi, siswa dapat secara efektif menavigasi tantangan akademis dan unggul dalam studi mereka.
2. Rekomendasi untuk Guru Tahfidz Al Quran: Rekomendasi yang relevan ditujukan kepada para guru Tahfidz Al Quran untuk melakukan upaya bersama dalam memperkuat pentingnya disiplin diri di antara para siswa mereka. Melalui pengingat yang konsisten dan bimbingan yang

dipersonalisasi, para guru dapat memainkan peran penting dalam memupuk budaya disiplin dan keunggulan dalam lingkungan pendidikan. Dengan menetapkan standar yang patut dicontoh dan memberikan bimbingan, para pendidik dapat menginspirasi siswa mereka untuk terus berusaha meningkatkan diri dan meraih kesuksesan akademis.

3. Panggilan untuk Penelitian Lebih Lanjut: Disarankan agar para peneliti di masa depan mempelajari lebih dalam seluk-beluk manajemen diri siswa dalam konteks program Tahfidz. Dengan melakukan investigasi yang komprehensif dan melakukan analisis mendalam, para peneliti dapat menggali wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menghafal dan retensi di kalangan peserta didik Tahfidz. Upaya penelitian semacam itu memiliki potensi untuk menjelaskan strategi dan intervensi baru yang bertujuan untuk mengoptimalkan hasil hafalan dan mengurangi penyebaran kognitif. Melalui kegiatan ilmiah kolaboratif, komunitas pendidikan dapat secara kolektif memajukan pemahaman tentang dinamika manajemen diri Peserta didik dan memperkuat kerangka kerja pedagogis yang mendukung pendidikan Tahfidz.

Saran-saran ini diajukan dengan tujuan untuk mendorong keunggulan akademik, menanamkan budaya disiplin diri, dan memfasilitasi peningkatan berkelanjutan dalam ekosistem pendidikan Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin di Banyuwangi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. *Manajemen Komunikasi*. Bandung : Cv Pustaka Setia, 2015.
- Adinda R. *Pengertian Self Management*, Aspek dan Tips Meningkatkan Spetember 3, 2021, 12:54 pm <https://www.gramedia.com/best-seller/self-management/>
- Adiwirmata, Dkk, Sri Sukesi. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka, 2006.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fatah. *Revolusi Menghafal Al Quran*. Insan Kamil : Kartosuro, 2013.
- Bakar, Usman Abu. *Penganatar Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perfektif Pendidikan Islam*. Surakarta : Fataba Press, 2014.
- Chairani, Lisyia Dan Subandi. *Psikologi Santri Menghafal Al Quran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran Terjemah Dan Tajwid*. Bandung : Pt. Sygma Examedia Arkanlema, 2014.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1998.
- Fauzan, Masagus. *Quantum Thafidz*. Surakarta : Erlangga, 2015.
- Herry, Bahirul Amali. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Proyou, 2012.
- Jawwad, M. Ahmad Abdul. *Manajemen Waktu*. Bandung : Syamil Cipta Media, 2004.
- Malihah, Hannatul. “*Self Regulated Learning dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di MA Al-Muayyad Tahun Ajaran 2014/'2015*”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Marwil, Trio Isnansyah. “*Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) untuk Mengurangi Tingkat Kemalasan Belajar Pada Siswa Kelas VII E Mts Al Rosyid Dander-Bojonegoro Tahun Ajaran 2012*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2012.

- Nata, Abudin. *Al-Qur'an Dan Hadits*. Jakarta : Pt Radja Grafindo Persada, 1994.
- Qardhawi, Yusuf. *Berintreaksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani, 1999.
- Safari, Trianto Dan Nofran Eka Saputra. *Manajemen Emosi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group Mandar Maju, 2013.
- Spetember 3, 2021, 12:54 pm <https://www.gramedia.com/best-seller/self-management/>
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Jakarta : Alfabeta, 2005.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Diva Press, 2012.
- Eka Nuryani, “*Dengan Judul Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok dengan teknik Self management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik Kelas X SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun ajaran 2018/2019*”. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018.
- Erna Sasmita, “*engaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar, dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat bekerja sama dengan kolega dan pelabngan pada siswa kelas X program keahlian Administrasi perkantoran di SMK Negeri 12 Semarang*”. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang 2013.
- Ratri Kusumawardani. “*Sellf Management untuk mengurangi kecenderungan Misbehavior Pada Siswa Sekolah Dasar*”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, tahun 2018.

Lampiran-lampiran



**YAYASAN ROUDLOTUT TOLIBIN
MADRASAH ALIYAH TAHFIDZ AL-QUR'AN ROUDLOTUT TOLIBIN
KABUPATEN BANYUWANGI**

Terakreditasi: BAN S/M NSM : 131235100053 NSPN :69983533

Email : matahfidz@kedungringin@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

NO: 075/S.Ket/MATAROT/V/2024

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : Achmad Faisol, S.Pd

Jabatan : Kepala MA Tahfidz Al-Qur'an Roudlotut Tolibin

Alamat : Jl. Hayam Wuruk Dsn. Kedungringin Ds. Temujejo
Kec. Bangorejo Kab. Banyuwangi

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridtitasi:

Nama : Imam Fauziq

Nim : T20173083

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Universitas : UIN KHAS ACHMAD SIDDIQ JEMBER

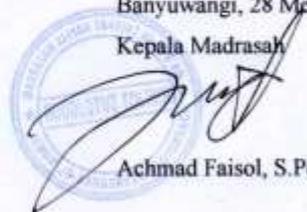
Telah selesai melakukan penelitian di MA Thafidz Al-Qur'an Roudlotut Tolibin Banyuwangi selama 4 hari. Untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul **"HUBUNGAN SELF MANAGEMENT DENGAN KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MA TAHFIDZ AL-QUR'AN ROUDLOTUT TOLIBIN"**.

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sepenuhnya.

Banyuwangi, 28 Mei 2024

Kepala Madrasah

Achmad Faisol, S.Pd





JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	06 FEBUARI 2024	Observasi Tempat Penelitian	
2	7 FEBUARI 2024	Permohonan Izin Penelitian Dan Mengantar Surat Izin Penelitian	
3	8 FEBUARI 2024	Wawancara Dan, Dokumentasi, Meminta Persetujuan Angket Untuk Di Lihat Kepala Sekolah	
4	9 FEBUARI 2024	Penyebaran Angket Di Kelas XII	
5	13 FEBUARI 2024	Mengambil Surat Selesai Penelitian	

Banyuwangi, 13 Febuari 2024

Kepala MA Thafidz Al-Qur'an Roudlotut Tolibin

Achmad Faisol, S.Pd.

Angket

ANGKET HUBUNGAN SELF MANAGEMENT DENGAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL QURAN PESERTA DIDIK KELAS XII DI MA TAHFIDZ
AL QURAN ROUDLOTUT TOLIBIN BANYUWANGI

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar angket ini di maksudkan untuk mendapatkan informasi tentang korelaasi/hubungan antara manajemen diri dengan kemampuan menghafal al Quran kelas XII
2. Lembar angket ini terdiri dari aspek tujuan pribadi, memanfaatkan waktu, motivasi, kecerdasan, kecepatan menghafal dan lingkungan untuk menghafal al quran
3. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya untuk memberi tanda “X” untuk setiap pendapat pada kolom dibawah ini.

Uji Instrument

Nama :

Umur :

Kelas :

NO	Soal	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya merasa yakin bisa mengingat hafalan dan mencapai target hafalan yang sudah ditentukan sekolah					
2	Saya bertindak disiplin dalam memenuhi target hafalan					
3	Saya mampu bertanggungjawab dengan hafalan saya					
4	Saya sulit mengingat hafalan-hafalan yang telah saya hafalkan jika dalam kondisi lelah					
5	Saya percaya diri bahwa jika ada usaha dan niat menghafal pasti juga ada hasil					
6	Saya merasa kesulitan jika menemui ayat-ayat yang susah dihafal					

7	Saya menghafalkan ayat-ayat yang mudah dahulu lalu kemudian yang sulit					
8	Saya meminta saran kepada ustadzah jika hafalan saya kurang baik atau kurang lancar					
9	Saya memanfaatkan waktu luang untuk menghafal					
10	Saya sima'an hafalan ke teman saya sebelum disetorkan ke ustadzah					
11	Saya bertanya kepada ustadzah jika tidak mengetahui bunyi baca'an atau ayat-ayat yang ghorib					
12	Saya lebih mendahulukan orang lain daripada kepentingan saya sendiri					
13	Saya merasa tidak bisa menjaga hafalan saya karena kesibukan saya terlalu banyak					
14	Saya mentaati aturan di sekolah walaupun sekecil apapun aturan itu di tetapkan akan tetap mentaati aturan walaupun berat					
15	Saya merasa terbebani dengan aturan-aturan di Sekolah					
14	Jika jadwal saya padat saya tidak menyetor hafalan karena merasa berat					
15	Saya muroja'ah hafalan ketika mau menyetorkan hafalan saja					
16	Saya memperhatikan dan menirukan metode hafalan dari ustadzah ataupun teman saya					
17	Saya merasa ketika memperhatikan metode membuat susah menghafal					
18	Saya lebih banyak mendengar murotal untuk menjaga hafalan saya					
19	Ketika saya menghafal harus dalam keadaan fokus dan konsentrasi					
20	Saya senang mendapat nasehat dari ustadzah agar hafalan selalu terjaga					
21	Saya merasa hafalan saya sudah cukup baik sehingga tidak perlu mengulang-ulang hafalan kembali					
22	Saya juga membaca Al Quran setiap hari walaupun juga tiap hari harus setor hafalan dan muroja'ah karena dengan banyak membaca lebih mudah menghafal					
23	Setiap ada acara sima'an hafalan di suatu tempat saya mengikuti agar hafalan saya semakin lancar					
24	Saya akan mengulangi hafalan saya jika kurang lancar dalam menghafal					

25	Saya menyetorkan hafalan dengan biasa-biasa saja dengan kurang memperhatikan salah atau benar makhroj nya yang terpenting menyetorkan hafalan					
26	Saya merasa terbebani dengan hafalan yang telah ditargetkan di sekolah					
27	Saya senang mendapat nasehat dari ustadzah agar hafalan selalu terjaga					
28	Saya mengukur kemampuan menghafal dengan melihat teman-teman seberapa jauh hafalannya					
29	Merasa malu saat muroja'ah di keramaian					
30	Saya merasa sulit menghafal karena masih belum bisa membaca alqur'an dengan lancar					

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S =Setuju

RR =Ragu-ragu

TS =Tidak Setuju

STS =Sangat Tidak Setuju

Uji Hipotesis Sperman Rank

No	X	Y	Rangking Xi	Rangking Yi	Xi - Yi (<i>bi</i>)	<i>bi</i> ²
1	60	68	29.5	20	9.5	90.25
2	66	85	27	17	10	100
3	69	85	23.5	17	6.5	42.25
4	67	83	25.5	1	4.5	20.5
5	75	90	14	5	9	81
6	75	90	14	5	9	81
7	83	90	1.5	5	-3.5	12.5
8	75	85	14	17	-3	9
9	83	88	1.5	10	-8.5	72.25
10	72	85	19	17	2	4
11	80	82	5.5	22.5	-17	289
12	74	87	17.5	13	4.5	20.25
13	81	85	4	17	-13	169
14	76	88	10	10	0	0
15	77	90	8	5	3	9
16	82	88	3	10	-7	49
17	63	87	28	13	15	225
18	79	90	7	5	2	4
19	76	90	10	5	5	25
20	75	87	14	13	1	1
21	70	95	21.5	1	20.5	420.25
22	69	78	23.5	29	-5.5	30.25
23	70	81	21.5	24	-2.5	6.25
24	71	77	20	30	-10	100
25	80	79	5.5	27	-21.5	462.25
26	76	80	10	25	-15	225
27	60	79	29.5	28	1.5	2.25
28	74	79	17.5	26	-8.5	72.25
29	75	90	14	5	9	81
30	67	82	25.5	22.5	3	9
Jumlah	2200	2557.667	465	465	0	2712

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Imam Tauufiq

Nim : T20173083

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya iliah yang pernah dilakukan atau di buat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Aabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klai dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 juni 2024
Saya yang menyatakan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: <http://lib.uinkhas-jember.ac.id> Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4370/In.20/3.a/PP.009/10/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MA TAHFIDZ AL-QUR'AN ROUDLOTUT TOLIBIN
Temurejo, Kec. Bangorejo, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68487

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20173083
Nama : IMAM TAUFIQ
Semester : Semester tiga belas
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "HUBUNGAN SELF
MANAGEMENT DENGAN KEMAMPUAN NENGHAFAL AL-QUR'AN PESERTA
DIDIK KELAS XII DI MA TAHFIDZ AL-QUR'AN ROUDLOTUT TOLIBIN
BANYUWANGI" selama 3 (tiga) hari di lingkungan lembaga wewenang
Bapak/Ibu Faishol, s.pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 29 Oktober 2023



Wakil Dekan Bidang Akademik,

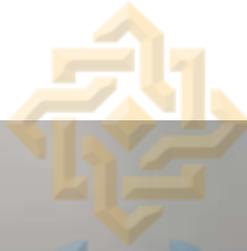
MASHUDI

Dokumentasi



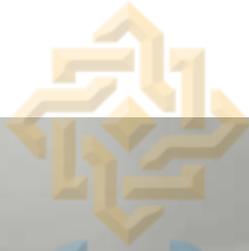
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI MOHAMMAD MUNDIR
JEMBER





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





MATRIK

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Data Yang digali	Metodologi Pengumpulan Data	Hipotesis
Hubungan <i>Self Management</i> Dengan Kemampuan Menghafal Al Quran Peserta Didik Kelas XII Di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi	1. Penelitian Terdahulu 2. Kajian Teori 3. Hipotesis	1. <i>Self Management</i> 2. Kemampuan Menghafal Al Quran	a. Tujuan pribadi peserta didik kelas XII b. Nilai religious c. <i>Modeling</i> peserta didik dalam menghafal Al Quran d. <i>Organizing</i> peserta didik dalam menghafal Al Quran e. <i>Self monitoring</i> f. <i>Self judgment</i> g. dalam menstruktur lingkungan h. Mencari bantuan dalam menghafal Al quran	1. Data <i>self management</i> terhadap kemampuan menghafal Al Quran Peserta didik kelas XII Di Mdrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi	1. <i>Kuesioner</i> (angket) 2. Dokumentasi	Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Hipotesis sementara sebagai berikut, Terdapat hubungan positif antara <i>self management</i> dengan kemampuan menghafal Al Quran Peserta didik Kelas XII Di Madrasah Aliyah Tahfidz Al Quran Roudlotut Tolibin Banyuwangi.

BIODATA PENULIS



NAMA : IMAM TAUFIQ
NIM : T20173083
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 September 1999
Alamat : Dsn Plaosan Ds. Temurejo
Kec. Bangorejo Kab. Banyuwangi
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 10 Temurejo
2. MTsN Sambirejo
3. SMKN 1 Tegal Sari
4. UIN Kiai Ahcmad Siddiq Jember

Demikian Daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.